

Program Studi  
**Sarjana Terapan Kebidanan**



# **MODUL PRAKTIK 1**

# **ASUHAN KEBIDANAN KEHAMILAN**

---

# **2019**



**KEMENTERIAN  
KESEHATAN  
REPUBLIK  
INDONESIA**

**Jurusan Kebidanan**  
Politeknik Kesehatan Kemenkes Palangka Raya

**KEMENTERIAN KESEHATAN REPUBLIK INDONESIA**

**PRODI SARJANA TERAPAN KEBIDANAN  
POLTEKKES KEMENKES PALANGKARAYA**

**VISI**

“Menghasilkan Lulusan Sarja Terpan Kebidanan yang Unggul, Berkarakter, Berbasis Kearifan Lokal Menuju daya saing Global Tahun 2024 Dengan Unggulan Kebidanan Komunitas”

**MISI**

1. Menyelenggarakan pendidikan Sarjana Terapan Kebidanan Yang berkualitas mengikuti perkembangan IPTEK berbasis kearifan Lokal dengan keunggulan Kebidanan Komunitas.
2. Melaksanakan penelitian yang mengikuti perkembangan IPTEK serta selaras dengan kearifan lokal dengan unggulan kebidanan komunitas.
3. Melaksanakan pengabdian kepada masyarakat yang berorientasi pada kebidanan komunitas melalui pemberdayaan masyarakat dibidang kesehata ibu dan anak serta Kesehatan reproduksi.
4. Meningkatkan Produktifitas kualitas sumber daya manusia serta pengelolaan sarana dan perasana untuk mendukung pelaksanaan Tri Dharma Perguruan Tinggi

MODUL 2  
BAHAN AJAR CETAK  
KEBIDANAN

**ASUHAN KEBIDANAN  
KEHAMILAN**

DAFTAR ISI

<b>BAB V: SEDIAAN OBAT STERIL PRAKTIKUM PEMERIKSAAN OBSTETRI 3 PADA IBU HAMIL</b>	<b>1</b>
<b>Kegiatan Praktikum 1.</b>	
<b>Melaksanakan Pemeriksaan Genetalia pada Ibu Hamil.....</b>	<b>4</b>
Latihan .....	10
Ringkasan .....	11
Tes 1 .....	11
<b>Kegiatan Praktikum 2.</b>	
<b>Pemeriksaan Osborn pada Ibu Hamil .....</b>	<b>12</b>
Latihan .....	17
Ringkasan.....	17
Tes 2 .....	18
<b>Kegiatan Praktikum 3.</b>	
<b>Pemeriksaan Panggul Luar Ibu Hamil .....</b>	<b>20</b>
Latihan .....	24
Ringkasan .....	25
Tes 3 .....	26
<b>KUNCI JAWABAN TES .....</b>	<b>27</b>
<b>DAFTAR PUSTAKA .....</b>	<b>28</b>
<b>BAB VI: SEDIAAN OBAT STERIL PRAKTIKUM PEMERIKSAAN PENUNJANG SEDERHANA PADA IBU HAMIL</b>	<b>29</b>
<b>Kegiatan Praktikum 1.</b>	
<b>Pemeriksaan HB Dan Golongan Darah pada Ibu Hamil .....</b>	<b>33</b>
Latihan .....	37
Ringkasan .....	38
Tes 1 .....	38
<b>Kegiatan Praktikum 2.</b>	
<b>Pemeriksaan Protein Urin dan Gukosa Urin pada Ibu Hamil .....</b>	<b>40</b>
Latihan .....	47

Ringkasan .....	48
Tes 2 .....	48
<b>KUNCI JAWABAN TES .....</b>	<b>50</b>
<b>DAFTAR PUSTAKA .....</b>	<b>51</b>
<b>BAB VII: SEDIAAN OBAT STERIL PRAKTIKUM KOMUNIKASI DAN KONSELING DALAM ASUHAN KEHAMILAN TRIMESTER I DAN II</b>	<b>52</b>
<b>Kegiatan Praktikum 1.Komunikasi Dan Konseling Asuhan Kebidanan pada Ibu Hamil Trimester I .....</b>	<b>55</b>
Latihan .....	60
Ringkasan .....	60
Tes 1 .....	61
<b>Kegiatan Praktikum 2.Komunikasi dan Konseling Asuhan Kebidanan pada Ibu Hamil Trimester II .....</b>	<b>63</b>
Latihan .....	67
Ringkasan .....	68
Tes 2 .....	69
<b>KUNCI JAWABAN TES .....</b>	<b>70</b>
<b>GLOSARIUM .....</b>	<b>71</b>
<b>DAFTAR PUSTAKA .....</b>	<b>72</b>
<b>BAB VIII: PRAKTIKUM KOMUNIKASI DAN KONSELING ASUHAN KEBIDANAN PADA IBU HAMIL TRIMESTER III</b>	<b>73</b>
<b>Kegiatan Praktikum 1.Komunikasi dan Konseling Asuhan Kebidanan Pada Ibu Hamil Trimester III .....</b>	<b>77</b>
Latihan .....	82
Ringkasan .....	83
Tes 1 .....	84
<b>Kegiatan Praktikum 2.Komunikasi dan Konseling Asuhan Kebidanan tentang Tanda Bahaya Kehamilan</b>	<b>86</b>
Latihan .....	92
Ringkasan .....	92
Tes 2 .....	93

# **BAB V**

## **SEDIAAN OBAT STERIL PRAKTIKUM PEMERIKSAAN OBSTETRI 3 PADA IBU HAMIL**

### **PENDAHULUAN**

Bab yang Anda pelajari ini berjudul Praktikum Pemeriksaan Obstetri 3 pada Ibu Hamil, adalah salah satu bab dari 12 bab yang harus Anda selesaikan dalam Mata Kuliah Asuhan Kebidanan Kehamilan.

Salah satu capaian pembelajaran pada Program Studi Diploma III Kebidanan adalah mewujudkan kompetensi bidan sebagai Care Provider (Pemberi Asuhan Kebidanan pada ibu hamil), yaitu kemampuan memberikan asuhan kebidanan pada ibu hamil dalam kondisi normal maupun kemampuan mendeteksi kehamilan sesuai dengan kewenangan secara profesional (efektif, aman dan holistik serta bermutu tinggi) berdasarkan kode etik, standar praktek profesi, standar asuhan kebidanan, mampu memberikan pertolongan pertama kegawatdaruratan obstetri, mampu beradaptasi dengan berbagai situasi dan serta mampu mendokumentasikan asuhan kebidanan pada ibu hamil secara tepat. Kompetensi dalam asuhan kehamilan merupakan integrasi yang holistik antara pengetahuan, keterampilan/psikomotor maupun sikap. Bab ini berisi tentang kegiatan belajar praktikum untuk keterampilan-keterampilan klinik dalam asuhan kehamilan untuk mendukung kompetensi utama bidan.

Setelah mempelajari Bab ini Anda diharapkan dapat melaksanakan keterampilan asuhan kebidanan pada ibu hamil, berupa Pemeriksaan genetalia, pemeriksaan osborn dan pemeriksaan panggul luar . Bab ini memberikan arah dan petunjuk belajar bagi Anda sebagai penuntun belajar dalam praktikum kehamilan. Bab ini dikemas dalam 3 kegiatan praktikum yang dilengkapi dengan ceklist penuntun belajar praktikum (performance assessment), yang disusun dengan urutan sebagai berikut:

1. Kegiatan Praktikum 1 : Pemeriksaan Genetalia
2. Kegiatan Praktikum 2 : Pemeriksaan Osborn
3. Kegiatan Praktikum 3 : Pemeriksaan Panggul luar

Secara umum setelah melaksanakan praktikum ini Anda dapat melakukan Pemeriksaan abdomen pada ibu hamil. Secara khusus Anda diharapkan mampu:

1. Melaksanakan pemeriksaan genetalia.
2. Melaksanakan pemeriksaan osborn pada ibu hamil
3. Melaksanakan pemeriksaan panggul luar pada ibu hamil.

Capaian pembelajaran pada Bab ini merupakan elemen kompetensi dasar keterampilan kebidanan dalam asuhan kehamilan yang akan sangat mendukung dalam pencapaian profil kompetensi Bidan dalam melaksanakan asuhan kebidanan pada ibu hamil baik pada tatanan pelayanan primer, sekunder maupun tertier, dalam lingkup kewenangan bidan melaksanakan asuhan secara mandiri, kolaborasi maupun rujukan. Kompetensi klinik asuhan mutlak diperlukan oleh seorang bidan dalam menjalankan perannya dalam memberikan asuhan kebidanan pada ibu hamil.

Proses pembelajaran untuk materi praktikum Pemeriksaan Obstetrik 3 pada ibu hamil yang sedang Anda pelajari sekarang ini, dapat berlangsung lancar, efektif dan efisien, apabila anda mengikuti langkah-langkah belajar sebagai berikut:

1. Pahami dulu mengenai kompetensi asuhan kehamilan secara menyeluruh dan ruang lingkup keterampilan klinik yang mendukung asuhan.
2. Lakukan kajian terhadap klinis kebidanan dan evidence based praktik kehamilan.
3. Lakukan identifikasi dan pelajari sumber atau bahan belajar yang terkait dengan kegiatan praktikum yang sedang dipelajari.
4. Pelajari kegiatan praktikum yang terdapat pada Bab ini dan lakukan latihan praktikum pada masing-masing materi praktik.
5. Lakukan praktikum baik secara terstruktur dalam proses pembelajaran, latihan secara mandiri maupun berkelompok dengan peer group dengan kelompok kecil pada setting laboratorium skill dengan panduan penuntun belajar keterampilan pada setiap kegiatan belajar.
6. Kerjakan latihan-latihan praktikum pada masing-masing kegiatan praktikum pada setting laboratorium skill maupun real setting klinik (BPM, RB, Puskesmas atau RS).
7. Kerjakan evaluasi praktikum baik secara mandiri maupun terstruktur dalam proses pembelajaran di laboratorium skill atau real setting klinik (BPM, RB, Puskesmas atau RS), untuk setiap keterampilan dan cek kemampuan performance keterampilan Anda atau keterampilan unjuk kerja Anda dengan menggunakan ceklist penuntun belajar yang tersedia pada setiap kegiatan belajar.
8. Keberhasilan proses pembelajaran Anda dalam Bab Praktikum Kehamilan ini sangat tergantung pada kesungguhan Anda dalam mengerjakan latihan. Untuk itu berlatihlah secara mandiri atau berkelompok dengan teman sejawat.
9. Bila Anda menemui kesulitan, silahkan hubungi instruktur, dosen pengajar atau fasilitator yang mampu atau membimbing Mata Kuliah Asuhan Kebidanan Kehamilan.

Baiklah Rekan mahasiswa, selamat belajar, semoga Anda sukses mampu melaksanakan keterampilan-keterampilan dalam Bab praktikum kehamilan ini untuk menjadi bekal dalam memberikan asuhan kebidanan pada ibu hamil secara menyeluruh dan komprehensif.

Kami berharap, Anda dapat mengikuti keseluruhan kegiatan belajar praktikum dalam Bab ini dengan baik. Saya yakin Anda mampu menyelesaikan pembelajaran dalam Bab ini dengan baik.

## TATA TERTIB PRAKTIKUM

Selama melakukan praktikum Pemeriksaan genetalia, osborn dan panggul luar pada ibu hamil, Anda akan melakukan simulasi pemeriksaan pada ibu hamil seperti pemeriksaan pada situasi nyata di lahan praktik. Melakukan kegiatan pelayanan atau pemeriksaan pada klien dengan menerapkan konsep falsafah kebidanan, yaitu memperlakukan klien sebagai manusia secara utuh dengan memperhatikan aspek biopsikososialspiritual, serta memperhatikan aspek perilaku professional pelayanan (professional behavior) yang meliputi komunikasi, etika, etiket, moral serta tanggap terhadap sosial budaya klien. Sehubungan dengan hal tersebut, maka perlu dibuat tata tertib agar simulasi pemeriksaan pasien ini dilakukan sesuai standar pelayanan kebidanan dan sesuai dengan situasi nyata di lahan praktik. Tata tertib praktikum adalah sebagai berikut:

1. Mengecek persiapan alat yang diperlukan pada kegiatan praktikum dan memenuhi prosedur peminjaman alat sesuai ketentuan yang berlaku di laboratorium skill.
2. Hadir sebelum praktikum dimulai dan telah siap dengan Buku Materi Pokok (BMP) praktikum serta alat-alat tulis.
3. Teori praktikum harus sudah dipelajari demi kelancaran melakukan keterampilan klinik kebidanan.
4. Selama praktikum, praktikan dilarang makan, minum, merokok, gaduh, melakukan coretan-coretan pada phantom atau media yang ada di laboratorium dan berbicara yang tidak perlu dengan sesama praktikan atau melakukan aktivitas yang tidak diperlukan dengan sesama praktikan.
5. Menjaga kebersihan dan keamanan alat bahan, media dan phantoom yang digunakan selama praktikum.
6. Mengembalikan alat bahan, media dan phantom yang telah digunakan sesuai dengan prosedur pengembalian.
7. Tanyakan hal-hal yang belum dimengerti selama pelaksanaan praktikum kepada fasilitator.
8. Lakukan latihan praktik dengan sesama peer group (kelompok kecil), kemudian lakukan simulasi performance asesmen sesama peer group.

## **Kegiatan Praktikum 1 Melaksanakan Pemeriksaan Genetalia pada Ibu Hamil**

Rekan mahasiswa, selamat bertemu kembali pada Kegiatan Praktikum 1 tentang pemeriksaan genetalia pada ibu hamil. Pemeriksaan genetalia pada ibu hamil merupakan salah satu komponen dari pemeriksaan fisik pada ibu hamil. Pemeriksaan genetalia meliputi pemeriksaan inspeksi dan palpasi pada genetalia. Sehingga pemeriksaan ini merupakan pemeriksaan esensial untuk mendiagnosis kondisi jalan lahir atau genetalia terhadap adanya kemungkinan infeksi, infeksi menular seksual, keadaan abnormalitas pada genetalia dan juga kesiapan jalan lahir untuk persalinan. Pemeriksaan genetalia juga menganalisa terhadap genetalia eksterna, maupun genetalia interna, namun untuk genetalia interna tidak secara rutin pada setiap kunjungan antenatal, tetapi atas indikasi. Sebelum pemeriksaan genetalia eksterna maupun interna, pastikan bahwa kandung kemih kosong, untuk menjaga kenyamanan ibu, sekaligus memperjelas palpasi. Persiapan pemeriksaan genetalia interna, ibu hamil dalam posisi lithothomi. Pemeriksaan genetalia eksterna pada ibu hamil diawali dengan langkah vulva hygiene, untuk membersihkan area vestibulum ataupun genetalia eksterna, membersihkan lapangan pandang sekaligus melakukan inspeksi pada genetalia eksterna. Mengenai esensial aspek-aspek pemeriksaan pada genetalia eksterna meliputi hal-hal di bawah ini:

1. Secara umum diperhatikan warna organ genetalia eksterna; labia mayora, labia minora, klitoris, kelenjar skene, kelenjar bartholini, orifisium vagina, orifisium uretra dan vestibulum secara keseluruhan. Warna vagina, memiliki makna yang sama dengan warna serviks. Vagina tidak hamil berwarna merah muda, vagina pada ibu hamil berwarna kebiruan. Hal ini dikenal sebagai tanda chadwik.
2. Inspeksi mons pubis tentang hygiene, inspeksi labia mayora dan perineum untuk ukuran dan bentuk normal, pembengkakan labia terlokalisasi, edema atau kista kecil, inflamasi, dermatitis serta iritasi, perubahan warna, nyeri tekan, varikosis, lesi, vesikel, ulserasi, kondilomata (lata atau akuminata, pertumbuhan seperti kutil)
3. Inspeksi labia mayora dan perineum untuk ukuran dan bentuk normal, pembengkakan labia terlokalisasi, edema atau kista kecil, inflamasi, dermatitis, iritasi, perubahan warna dan nyeri tekan, varikosis, lesi, vesikel, ulserasi, kondilomata serta jaringan parut.
4. Inspeksi labia minora dan vestibula untuk melihat ukuran dan bentuk normal, peradangan, dermatitis, iritasi atau adanya infeksi, perubahan warna dan nyeri tekan, fistula, fisura, vesikula herpes dan kankre.
5. Inspeksi klitoris untuk melihat perlekatan dengan labia minora, pembesaran.
6. Inspeksi orifisium uretra untuk melihat pertumbuhan polip, caruncula, iritasi, dilatasi dan fistula.

7. Inspeksi introitus vagina untuk melihat hymen atau sisa-sisanya (karunkulus mirtiformis), infeksi vagina, perubahan warna dan nyeri tekan, jaringan parut laserasi yang lama, pertumbuhan abnormal, fistula, fisura, prolaps uteri dan perhatikan apakah introitus nullipara atau para.
8. Identifikasi adanya temuan abnormal pertumbuhan massa, lesi, ulserasi, kista dan fistula. Apabila pada identifikasi ditemukan keadaan abnormalitas ini, maka perlu segera dikonsultasikan kepada dokter ahli kebidanan.
9. Kaji tonus otot perineum dengan cara meraba, raba adanya kista, nodul, massa atau pertumbuhan.
10. Observasi anus untuk melihat adanya hemoroid eksterna, fistula anorektum, fistula anus, prolaps rektum atau lesi.
11. Pemeriksaan palpasi uretra, kelenjar skene dan kelenjar bartholini, identifikasi adanya pembengkakan, pertumbuhan yang dicurigai, serta adanya ekskresi abnormal

Pemeriksaan genetalia interna pada ibu hamil tidak dilakukan secara rutin, tetapi hanya dilakukan ketika ada indikasi tertentu. Pemeriksaan genetalia interna meliputi; 1) pemeriksaan inspekulo, 2) pemeriksaan bimanual (vaginal toucher), dan 3) pemeriksaan rektovaginal.

#### **1. Pemeriksaan inspekulo**

- a. Identifikasi meatus uretra, saat mengusap kelenjar skene identifikasi adanya inflamasi baik dari vestibula pada sisi-sisi uretra maupun uretra itu sendiri, perhatikan warna, konsistensi dan baunya. Observasi adanya ekskresi pada muara duktus kelenjar bartholini, perhatikan warna, konsistensi dan baunya, juga perhatikan setiap eritema di muara duktus. Palpasi dan observasi harus dilakukan bilateral karena setiap kelenjar terpisah. Perhatikan juga adanya bau pada genetalia. Observasi serviks untuk warna, pertumbuhan, nodul, massa, polip, lesi, erosi, ulserasi, posisi, hipertrofi, atrofi, edema, kista nabotian, peradangan, ekskresi warna, jumlah, karakter, konsistensi dan bau, kerentanan perdarahan, eversi, ektopi, ukuran dan bentuk mulut rahim, laserasi, serta adanya dilatasi. Inflamasi dan rabas, hal ini merupakan tanda vaginitis. Vaginitis yang disebabkan trichomonas vaginalis juga menyebabkan petekie merah. Vaginitis yang disebabkan kandidiasis (infeksi monilia) juga memperlihatkan bercak berwarna keabuan atau keputihan atau plak, yang menempel pada dinding vagina dan dapat mengalami perdarahan. Vaginitis berat menyebabkan kerentanan mukosa vagina. Kalau ada pengeluaran darah pada vagina harus selalu dikaji untuk mengetahui sumbernya.
- b. Identifikasi adanya tonus otot dinding vagina, buka labia dan amati dinding vagina anterior untuk melihat dan melakukan palpasi adanya sistokel atau uretrokel. Uretrokel akan memperlihatkan ujung distal dinding vagina anterior yang menonjol ke bawah masuk ke dalam vagina dan keluar ke arah introitus. Amati apabila ada pengeluaran urine yang tidak disadari (inkontinensia urine).

## **2. Pemeriksaan Bimanual**

Identifikasi dinding vagina anterior untuk melihat bukti adanya sistokel atau uretrokel, identifikasi adanya penurunan uterus (prolaps uterus). Kaji dinding vagina posterior untuk mengidentifikasi adanya rektokel dan enterokel. Kaji tonus otot perineum, raba adanya kista, nodul, massa atau pertumbuhan. Raba serviks untuk mengetahui ukuran, konsistensi, kehalusan, posisi, serta dilatasi serviks. Tangan bidan yang diluar melakukan palpasi uterus dengan ditempatkan pada pertengahan sinfisis dan umbilikus, tangan yang di dalam meraba adakah nyeri tekan atau nyeri.

## **3. Pemeriksaan Rektovaginal**

Palpasi adanya hemoroid interna, tonus sfingter, raba vagina maupun rektum untuk mengidentifikasi adanya polip/massa, nodul, striktur, dan otot rektovagina. Palpasi untuk mengkonfirmasi temuan-temuan yang berkaitan dengan vagina dan rektum, yang mencakup ukuran, lokasi, posisi, konsistensi, bentuk, kontur dan nyeri tekan atau nyeri pada uterus.

## **A. TUJUAN PEMBELAJARAN**

Setelah mengikuti pembelajaran praktik ini, Anda diharapkan mampu melaksanakan pemeriksaan genetalia pada ibu hamil. Setelah melakukan kegiatan belajar praktikum ini Anda dapat melakukan persiapan alat untuk pemeriksaan genetalia pada ibu hamil, mengetahui langkah-langkah pemeriksaan genetalia pada ibu hamil dengan tepat, efektif dan efisien, dan kemudian dapat mendokumentasikan hasil pemeriksaan genetalia pada lembar pemeriksaan ibu hamil pada buku KIA, kartu ibu atau status ibu hamil.

## **B. POKOK POKOK MATERI**

1. Persiapan alat untuk pemeriksaan genetalia pada ibu hamil.
2. Langkah-langkah pemeriksaan genetalia pada ibu hamil.
3. Pemeriksaan genetalia pada ibu hamil dengan efektif dan efisien.
4. Pendokumentasian hasil pemeriksaan genetalia pada buku KIA, kartu ibu atau status ibu hamil.

## **C. ALAT DAN BAHAN**

Sebelum melakukan praktikum pemeriksaan genetalia pada ibu hamil Anda harus menyiapkan alat yang dibutuhkan :

1. Ruang yang nyaman dan tertutup.
2. Air mengalir, sabun, handuk untuk cuci tangan.
3. Tempat tidur pasien dan selimut
4. Form/buku untuk pendokumentasian hasil pemeriksaan ibu hamil: buku KIA, kartu ibu atau status ibu hamil.

## D. PROSEDUR PEMERIKSAAN

Praktikum pemeriksaan genetalia pada ibu hamil ini dapat Anda lakukan di laboratorium skill atau real setting klinik (BPM, RB, Puskesmas atau RS) saat Anda praktik. Langkah awal yang Anda lakukan adalah mempersiapkan alat dan bahan, menjelaskan tujuan dan prosedur pemeriksaan genetalia pada ibu hamil, mempersilahkan ibu untuk kencing terlebih dahulu, kemudian lakukan cuci tangan 6 langkah. Ibu hamil dipersilahkan kencing terlebih dahulu karena untuk kenyamanan klien dan memudahkan perabaan saat pemeriksaan genetalia, agar tidak rancu dengan adanya benjolan. Selanjutnya selengkapnya ikuti langkah-langkah pemeriksaan genetalia pada ibu hamil sesuai dengan penuntun belajar berikut ini :

### DAFTAR TILIK PENUNTUN BELAJAR PEMERIKSAAN GENETALIA PADA IBU HAMIL

**Beri tanda cek (v) pada kolom :**

- 0** : Bila kegiatan tidak dilakukan
- 1** : Bila kegiatan dilakukan tetapi belum lengkap, belum sempurna atau kegiatan dilakukan sebagian
- 2** : Bila kegiatan dilakukan dengan lengkap, sempurna atau kegiatan dilakukan secara keseluruhan

NO	KEGIATAN	SKOR		
		0	1	2
<b>A</b>	<b>PERSIAPAN</b>			
1	Ruang yang nyaman dan tertutup.			
2	Tempat tidur pasien dan selimut.			
3	Air mengalir, sabun, handuk untuk cuci tangan.			
4	Form/buku untuk pendokumentasian hasil pemeriksaan ibu hamil: buku KIA, kartu ibu atau status ibu hamil.			
5	Lampu sorot , sarung tangan atau kapas DTT, air DTT.			
6				
<b>B</b>	<b>PELAKSANAAN</b>			
<b>B1</b>	<b>SIKAP DAN PERILAKU</b>			
7	Menjelaskan tujuan dan prosedur yang akan dilaksanakan.			
8	Komunikasi dengan ibu selama melakukan tindakan.			
9	Mencuci tangan sebelum dan sesudah tindakan dengan teknik yang benar.			
10	Menempatkan alat, bahan serta posisi pemeriksa secara ergonomis.			
11	Menjaga privacy pasien.			

✂ ■ **Praktikum Asuhan Kebidanan Kehamilan** ✂ ■

NO	KEGIATAN	SKOR		
B	CONTENT / ISI			
12	Mempersilahkan ibu untuk mengosongkan kandung kencing.			
13	Menyalakan lampu sorot dan mengatur cahayanya tepat menyinari daerah genetalia.			
14	Mengatur posisi ibu berbaring di tempat tidur dalam posisi			
15	Mengatur selimut (selimut menutupi daerah genetalia dan kaki)			
15	Mempersilahkan dan membantu ibu untuk membuka celana.			
16	Pemeriksa berdiri di sebelah kanan ibu menghadap ke genetalia.			
17	Mengatur kaki ibu sedikit ditekuk (30 - 45 <sup>0</sup> ).			
18	Melakukan inspeksi pada labia, klitoris dan perineum.			
19	Membersihkan genetalia eksterna dan vestibulum			
20	Melakukan palpasi pada labia			
21	Melakukan pemeriksaan pada kelenjar skene, bartholini dan uretra.			
22	Memeriksa adanya sistokel, rektokel dan adanya prolaps uteri.			
23	Memutuskan apakah perlu melakukan pemeriksaan inspekulo atau hanya perlu pemeriksaan bimanual saja.			
	<b>PEMERIKSAAN DENGAN SPEKULUM</b>			
24	Memilih spekulum ukuran yang tepat.			
25	Memperlihatkan spekulum dan menjelaskan prosedur.			
26	Menganjurkan ibu untuk relaks saat memasukkan spekulum.			
27	Memasukkan spekulum dengan lembut sampai dengan serviks terlihat dan mengunci spekulum.			
28	Melihat dinding vagina			
29	Mengidentifikasi serviks dan dilatasi serviks			
30	Setelah selesai pemeriksaan, melepaskan spekulum dengan lembut.			
31	Membereskan alat dan merendam spekulum dengan larutan klorin 0,5% selama 10 menit.			
32	Memberitahukan hasil pemeriksaan kepada pasien, bahwa akan dilanjutkan dengan pemeriksaan bimanual.			

NO	KEGIATAN	SKOR		
	<b>PEMERIKSAAN BIMANUAL</b>			
33	Memberikan lubrikan/pelumas pada jari yang akan dimasukkan ke dalam vagina dan memasukkan 2 jari ke dalam vagina.			
34	Melakukan palpasi dan menilai keadaan vagina.			
35	Melakukan palpasi pada serviks.			
36	Melakukan palpasi pada uterus dan menilai usia kehamilan atau keadaan uterus tidak hamil.			
37	Mencari lokasi ovarium dan melakukan palpasi.			
38	Setelah menyelesaikan pemeriksaan, merendam sarung tangan di dalam larutan klorin 0,5% dan melepaskannya dalam posisi terbalik.			
39	Membantu ibu untuk bangun dengan rasa nyaman			
40	Menjelaskan hasil pemeriksaan pada ibu.			
41	Mendokumentasikan hasil pemeriksaan pada ibu.			

**Catatan:** Silahkan melakukan latihan keterampilan (perasat) pemeriksaan genitalia dengan menggunakan daftar tilik ini. Sebaiknya latihan perasat dilakukan secara berpasangan/peer group, selanjutnya coba Anda melakukan simulasi penilaian (performance asesmen) terhadap keterampilan atau perasat pemeriksaan genitalia secara bergantian dengan teman Anda dengan menggunakan daftar tilik pemeriksaan genitalia. Kemudian lakukan penghitungan skor yang diperoleh dengan menjumlah perolehan skor dengan menggunakan rumus yang tertera pada bagian latihan pada kegiatan praktikum ini.

### **E. PELAKSANAAN (WAKTU DAN TEMPAT)**

Setiap 8-10 mahasiswa membentuk satu kelompok dalam melakukan kegiatan praktikum. Para mahasiswa, praktikum ini dilaksanakan pada 2 setting tempat, yaitu pada setting simulasi di laboratorium dan real setting (lahan praktik). Maka uraian tempat praktik adalah sebagai berikut:

1. Laboratorium Praktik Kebidanan
2. Sarana pelayanan kebidanan:
  - a. Bidan Praktik Swasta (BPM).
  - b. Rumah Bersalin.
  - c. Puskesmas rawat jalan atau rawat inap.
  - d. Poliklinik kebidanan rumah sakit.

Alokasi waktu kegiatan praktikum ini adalah 4 x 4 jam pembelajaran terstruktur dan mandiri.

Pembimbing praktikum adalah dosen maupun instruktur pendidikan bidan, baik dari institusi pendidikan Poltekkes Kemenkes dan instruktur dari lahan praktik, yang diangkat dan

ditunjuk oleh Universitas Terbuka. Kualifikasi pembimbing praktik dari Poltekkes adalah Dosen dengan pendidikan S2 Kesehatan berlatar belakang DIV Kebidanan. Untuk kualifikasi instruktur dari lahan praktik adalah Bidan dengan latar belakang pendidikan DIV Kebidanan, pengalaman klinis minimal 2 tahun atau Bidan dengan latar belakang pendidikan D3 Kebidanan dengan pengalaman klinis minimal 5 tahun

## PELAPORAN

Para mahasiswa, untuk memonitor capaian pembelajaran pada kegiatan praktikum ini maka setiap kelompok menyusun laporan praktikum. Adapun laporan praktikum berisikan sebagai berikut:

1. Pendahuluan: memuat latar belakang dan tujuan praktikum.
  2. Tinjauan pustaka: memuat teori praktikum yang telah diketahui hingga saat ini.
  3. Alat, bahan dan prosedur langkah-langkah kerja: berisikan alat dan bahan yang digunakan serta prosedur yang dilakukan
  4. Hasil dan pembahasan: berisikan kajian terhadap capaian hasil pemeriksaan dan tinjauan teorinya.
  5. Kesimpulan
  6. Daftar pustaka
- Penyerahan laporan dikumpulkan sesuai dengan jadwal yang telah ditentukan oleh instruktur.

$$M = \frac{m/BM}{\text{Volume larutan (L)}} = \frac{m/40}{0,05} 0,1 = \frac{m/40}{0,05} E = \frac{17 \times L_{\text{iso}}}{BM} E = \frac{17 \times 3,4}{353,74} E = 0,1634E = \frac{17 \times L_{\text{iso}}}{BM} E$$

$$= \frac{17 \times 3,4}{40} E = 1,4450,5632$$

## Latihan

Para mahasiswa, kerjakanlah latihan berikut ini untuk memperdalam pemahaman dan penguasaan materi praktikum pemeriksaan genetalia pada ibu hamil!

- 1) Sebutkan persiapan alat dan bahan untuk pemeriksaan genetalia pada ibu hamil!
- 2) Sebutkan langkah-langkah pemeriksaan genetalia pada ibu hamil!
- 3) Lakukan latihan pemeriksaan genetalia pada ibu hamil secara mandiri maupun berkelompok!

### *Petunjuk Mengerjakan Latihan*

Baca kembali uraian persiapan alat dan bahan serta langkah-langkah untuk pemeriksaan genetalia pada ibu hamil, kemudian lakukan latihan secara berkelompok dan kerjakan simulasi dengan model *peer group assessment* (berkelompok dengan teman). Caranya saling bergantian masing-masing anggota mengerjakan praktik, kemudian *peer*

*group* yang lain memberikan penilaian performance terhadap unjuk kerja dengan menggunakan daftar tilik penuntun belajar keterampilan pemeriksaan genetalia (lihat sub judul Prosedur Pemeriksaan).

## Ringkasan

Kegiatan praktikum ini dimulai dengan persiapan alat dan bahan yang diperlukan untuk pemeriksaan genetalia pada ibu hamil. Selanjutnya pengaturan penempatan alat sesuai prinsip ergonomis. Perhatikan prinsip-prinsip pencegahan infeksi dalam pelaksanaan praktik. Pada pemeriksaan genetalia pastikan ibu dalam keadaan rileks, berbaring dengan nyaman dan kandung kemih dalam keadaan kosong. Praktikum ini bisa dilaksanakan pada setting laboratorium klinik maupun real setting (misalnya bidan praktik mandiri, Puskesmas, maupun rumah sakit). Praktikum dilaksanakan mengikuti panduan langkah-langkah praktik pemeriksaan menggunakan daftar tilik penuntun belajar pemeriksaan genetalia pada ibu hamil.

Selamat, Anda telah belajar melakukan praktikum pemeriksaan genetalia pada ibu hamil. Dengan demikian Anda sebagai seorang bidan telah menguasai salah satu kompetensi esensiil dalam memberikan asuhan kebidanan pada ibu hamil. Hal-hal penting yang sudah Anda pelajari dalam kegiatan praktikum Pemeriksaan genetalia ini adalah sebagai berikut :

1. Persiapan: alat dan bahan, ruangan dan dokumentasi.
2. Persiapan pasien: relaks, posisi tidur yang nyaman dan tidak terlentang penuh, supaya tidak terjadi hipotensi supinasi, serta kandung kemih dalam keadaan kosong.
3. Pelaksanaan pemeriksaan genetalia meliputi teknik/content: aspek sikap dan perilaku profesional, dan langkah pelaksanaan pengukuran.
4. Evaluasi keseluruhan terhadap kegiatan pemeriksaan genetalia ibu hamil, meliputi: sistematika, efektif dan efisien.

## Tes 1

Pilihlah satu jawaban yang paling tepat!

- 1) Berikut ini merupakan salah satu hal yang perlu diperhatikan pada pemeriksaan inspeksi labia ....
  - A. Perubahan warna
  - B. Bentuknya
  - C. Ekskresi
  - D. ukuran
- 2) Berikut ini merupakan salah satu hal yang perlu diperhatikan pada pemeriksaan inspeksi klitoris ....
  - A. Perubahan warna

- B. Bentuknya
  - C. Ekskresi
  - D. Perlekatan
- 3) Berikut ini merupakan salah satu hal yang perlu diperhatikan pada saat observasi anus ....
- A. Perubahan warna
  - B. Perubahan bentuk
  - C. Fistula dan hemoroid
  - D. Ekskresi
- 4) Pemeriksaan bimanual untuk mengidentifikasi salah satu aspek berikut ini ....
- A. ekskresi
  - B. perubahan warna
  - C. sistokel dan uretrokel
  - D. perubahan bentuk
- 5) Pemeriksaan rektovaginal untuk mengidentifikasi salah satu aspek berikut ini ....
- A. Polip/massa, hemoroid
  - B. Ekskresi anus
  - C. Perubahan warna rektovaginal
  - D. Perubahan bentuk

## Kegiatan Praktikum 2 Pemeriksaan Osborn pada Ibu Hamil

Rekan mahasiswa, selamat bertemu kembali pada Kegiatan Praktikum 2 tentang pemeriksaan osborn pada ibu hamil. Pemeriksaan genetalia pada ibu hamil merupakan salah satu komponen dari pemeriksaan obstetrik pada ibu hamil, khususnya adalah pemeriksaan dalam rangka mendeteksi adanya disproporsi kepala panggul (DKP) atau cephalopelvic disproportion. Pemeriksaan osborn merupakan keterampilan deteksi dini adanya faktor risiko pada ibu hamil. Sehingga pemeriksaan ini merupakan pemeriksaan esensial untuk mendeteksi, maka persiapan persalinan komplikasi atau rujukan tepat waktu dan rujukan terencana bisa dilaksanakan dengan baik. Pemeriksaan osborn juga menganalisa imbang antara kepala janin dengan kapasitas panggul. Sebelum pemeriksaan osborn, pastikan bahwa kandung kemih kosong, untuk menjaga kenyamanan ibu, sekaligus memperjelas hasil pemeriksaan osborn. Persiapan pemeriksaan osborn, ibu hamil dalam posisi dorsal recumbent. Pemeriksaan osborn pada ibu hamil dilakukan dengan indikasi adanya panggul sempit atau klinis yang mengarah panggul sempit atau adanya faktor risiko yang mengarah ke panggul sempit. Misalnya tinggi badan ibu hamil <140 cm, primipara bagian terendah janin belum masuk panggul pada usia kehamilan  $\geq$  36 minggu. DKP bisa terjadi pada janin yang besarnya normal tetapi panggul ibu hamil sempit, atau pada janin yang besar (makrosomia) meskipun panggul normal.

Tujuan pemeriksaan test Osborn ini, adalah untuk mengetahui adanya DKP (disporposi kepala panggul) pada ibu hamil. Prosedur pemeriksaan test Osborn ini, adalah sebagai berikut :

1. Dilakukan pada umur kehamilan 36 minggu.
2. Tangan kiri mendorong kepala janin masuk/ke arah PAP.

Apabila kepala mudah masuk tanpa halangan, maka hasil test Osborn adalah negatif (-). Apabila kepala tidak bisa masuk dan teraba menonjol diatas simfisis, maka tonjolan diukur dengan 2 jari telunjuk dan jari tengah tangan kanan. Apabila lebar tonjolan lebih dari dua jari, maka hasil test osborn adalah positif (+). Apabila lebar tonjolan kurang dari dua jari, maka hasil tes osborn adalah ragu-ragu ( $\pm$ )/dubia.

Cara lain apabila kepala tidak bisa masuk dan teraba tonjolan di atas simfisis, maka jari tengah diletakkan tepat di atas simfisis. Apabila telunjuk lebih rendah dari jari tengah, maka hasil test Osborn adalah negatif (-). Apabila jari telunjuk dan jari tengah sejajar, maka hasil test Osborn adalah ragu-ragu ( $\pm$ ). Apabila jari telunjuk lebih tinggi dari jari tengah, maka hasil test osborn adalah positif (+).

Interpretasi osborn negatif (-) artinya bagian kepala janin sudah masuk panggul, berarti analisisnya adalah tidak DKP, interpretasi osborn positif (+) artinya bagian kepala janin belum masuk panggul, berarti analisisnya DKP, interpretasi ragu-ragu ( $\pm$ )/dubia, artinya apabila ada peluang DKP, maupun ada peluang tidak DKP, perlu ditindaklanjuti dengan pemeriksaan panggul dalam untuk mengidentifikasi adanya panggul sempit.

## **A. TUJUAN PRAKTIKUM**

Setelah mengikuti pembelajaran praktik ini, Anda diharapkan mampu melaksanakan pemeriksaan osborn pada ibu hamil. Saudara mampu mem persiapkan alat, bahan untuk pemeriksaan osborn pada ibu hamil, mengetahui langkah-langkah pemeriksaan osborn dengan tepat secara efektif dan efisien dan mendokumentasikan hasil pemeriksaan osborn pada lembar pemeriksaan ibu hamil pada buku KIA, kartu ibu atau status ibu hamil.

## **B. POKOK-POKOK MATERI**

1. Konsep pemeriksaan osborn pada ibu hamil.
2. Persiapan alat dan bahan pemeriksaan osborn pada ibu hamil.
3. Langkah-langkah pemeriksaan osborn pada ibu hamil.
4. Pemeriksaan osborn pada ibu hamil dengan efektif dan efisien.
5. Pendokumentasian hasil pemeriksaan osborn pada buku KIA, kartu ibu atau status ibu hamil.

## **C. ALAT DAN BAHAN**

Sebelum melakukan praktikum pemeriksaan osborn pada ibu hamil Anda harus menyiapkan alat yang dibutuhkan :

1. Ruang yang nyaman dan tertutup.
2. Air mengalir, sabun, handuk untuk cuci tangan.
3. Tempat tidur pasien dan selimut
4. Form/buku untuk pendokumentasian hasil pemeriksaan ibu hamil: buku KIA, kartu ibu atau status ibu hamil.

## **D. PROSEDUR PRAKTIKUM**

Praktikum pemeriksaan osborn pada ibu hamil ini dapat Anda lakukan di laboratorium skill atau real setting klinik (BPM, RB, Puskesmas atau RS) saat Anda praktik. Langkah awal yang Anda lakukan adalah mempersiapkan alat dan bahan, menjelaskan tujuan dan prosedur pemeriksaan osborn pada ibu hamil, mempersilahkan ibu untuk kencing terlebih dahulu, kemudian lakukan cuci tangan 6 langkah. Ibu hamil dipersilahkan kencing terlebih dahulu karena untuk kenyamanan klien dan memudahkan perabaan saat pemeriksaan osborn, agar tidak rancu dalam interpretasi hasil. Selanjutnya selengkapnyanya ikuti langkah-langkah pemeriksaan osborn pada ibu hamil sesuai dengan penuntun belajar berikut ini :

**DAFTAR TILIK PENUNTUN BELAJAR  
PEMERIKSAAN OSBORN PADA IBU HAMIL**

Beri tanda cek (v) pada kolom :

- 0** : Bila kegiatan tidak dilakukan  
**1** : Bila kegiatan dilakukan tetapi belum lengkap, belum sempurna atau kegiatan dilakukan sebagian  
**2** : Bila kegiatan dilakukan dengan lengkap, sempurna atau kegiatan dilakukan secara keseluruhan

NO	KEGIATAN	SKOR		
		0	1	2
<b>A</b>	<b>PERSIAPAN</b>			
1	Ruang yang nyaman dan tertutup.			
2	Tempat tidur pasien dan selimut.			
3	Air mengalir, sabun, handuk untuk cuci tangan.			
4	Form/buku untuk pendokumentasian hasil pemeriksaan ibu hamil: buku KIA, kartu ibu atau status ibu hamil.			
<b>B</b>	<b>PELAKSANAAN</b>			
<b>B1</b>	<b>SIKAP DAN PERILAKU</b>			
5	Menjelaskan tujuan dan prosedur yang akan dilaksanakan			
6	Komunikasi dengan ibu selama melakukan tindakan			
7	Mencuci tangan sebelum dan sesudah tindakan dengan teknik yang benar			
8	Mengatur posisi pemeriksa secara ergonomis			
9	Menjaga privacy pasien			
<b>B</b>	<b>CONTENT / ISI</b>			
10	Mempersilahkan ibu untuk mengosongkan kandung kencing.			
11	Mengatur posisi ibu berbaring di tempat tidur dengan bantal agak ditinggikan, bantal sampai di bahu atas.			
12	Mengatur selimut.			
13	Mempersilahkan dan membantu ibu untuk membebaskan daerah perut dari baju (membuka baju atau baju dikeataskan).			
14	Mengatur kaki ibu sedikit ditekuk			
15	Pemeriksa berdiri di sebelah kanan ibu menghadap perut ibu			
16	Dengan kedua tangan mengatur posisi rahim atau mengumpulkan rahim kearah tengah			
17	Melakukan fiksasi dengan cara menahan fundus uteri dengan tangan kiri dan mendorong dengan lembut dari bagian fundus ke arah panggul.			
18	Menempatkan jari telunjuk dan jari tengah pada pinggir atas simfisis.			
19	Menginterpretasikan hasil pemeriksaan sebagai berikut: a. Apabila telunjuk lebih rendah dari jari tengah, maka hasil test Osborn adalah negatif (-), berarti interpretasinya tidak ada DKP (kepala janin masuk panggul) b. Apabila jari telunjuk lebih tinggi dari jari tengah, maka hasil test osborn adalah positif (+), berarti ada DKP (kepala janin tidak dapat masuk panggul)			

	c. Apabila jari telunjuk dan jari tengah sejajar, maka hasil test Osborn adalah ragu-ragu ( $\pm$ ), berarti prognosis dubia (meragukan), perlu dilakukan pemeriksaan lanjutan, untuk memastikan adanya kesempatan panggul.			
20	Membereskan alat.			
21	Memberitahukan hasil pemeriksaan kepada pasien.			
22	Mendokumentasikan hasil pemeriksaan .			
	<b>EVALUASI</b>			
23	Melaksanakan tindakan secara sistematis/berurutan			
24	Melakukan tindakan dengan baik			

**Catatan:** Silahkan melakukan latihan keterampilan (perasat) pemeriksaan osborn dengan menggunakan daftar tilik ini. Sebaiknya latihan perasat dilakukan secara berpasangan/peer group, selanjutnya coba Anda melakukan simulasi penilaian (performance asesmen) terhadap keterampilan atau perasat pemeriksaan osborn secara bergantian dengan teman Anda dengan menggunakan daftar tilik pemeriksaan osborn. Kemudian lakukan penghitungan skor yang diperoleh dengan menjumlah perolehan skor dengan menggunakan rumus yang tertera pada bagian latihan pada kegiatan praktikum ini.

## E. PELAKSANAAN (WAKTU DAN TEMPAT)

Setiap 8-10 mahasiswa membentuk satu kelompok dalam melakukan kegiatan praktikum. Para mahasiswa, praktikum ini dilaksanakan pada 2 setting tempat, yaitu pada setting simulasi di laboratorium dan real setting (lahan praktik). Maka uraian tempat praktik adalah sebagai berikut:

1. Laboratorium Praktik Kebidanan
2. Sarana pelayanan kebidanan:
  - a. Bidan Praktik Swasta (BPM).
  - b. Rumah Bersalin.
  - c. Puskesmas rawat jalan atau rawat inap.
  - d. Poliklinik kebidanan rumah sakit.

Alokasi waktu kegiatan praktikum ini adalah 4 x 4 jam pembelajaran terstruktur dan mandiri. Pembimbing praktikum adalah dosen maupun instruktur pendidikan bidan, baik dari institusi pendidikan Poltekkes Kemenkes dan instruktur dari lahan praktik, yang diangkat dan ditunjuk oleh Universitas Terbuka. Kualifikasi pembimbing praktik dari Poltekkes adalah Dosen dengan pendidikan S2 Kesehatan berlatar belakang DIV Kebidanan. Untuk kualifikasi instruktur dari lahan praktik adalah Bidan dengan latar belakang pendidikan DIV Kebidanan, pengalaman klinis minimal 2 tahun atau Bidan dengan latar belakang pendidikan D3 Kebidanan dengan pengalaman klinis minimal 5 tahun.

## PELAPORAN

Para mahasiswa, untuk memonitor capaian pembelajaran pada kegiatan praktikum ini maka setiap kelompok menyusun laporan praktikum. Adapun laporan praktikum berisikan sebagai berikut:

1. Pendahuluan: memuat latar belakang dan tujuan praktikum.
2. Tinjauan pustaka: memuat teori praktikum yang telah diketahui hingga saat ini.
3. Alat, bahan dan prosedur langkah-langkah kerja: berisikan alat dan bahan yang digunakan serta prosedur yang dilakukan
4. Hasil dan pembahasan: berisikan kajian terhadap capaian hasil pemeriksaan dan tinjauan teorinya.
5. Kesimpulan
6. Daftar pustaka

Penyerahan laporan dikumpulkan sesuai dengan jadwal yang telah ditentukan oleh instruktur atau pembimbing.

## Latihan

Para mahasiswa, kerjakanlah latihan berikut ini untuk memperdalam pemahaman dan penguasaan materi praktikum pemeriksaan osborn pada ibu hamil!

- 1) Sebutkan persiapan alat dan bahan untuk pemeriksaan osborn pada ibu hamil!
- 2) Sebutkan langkah-langkah pemeriksaan osborn pada ibu hamil!
- 3) Lakukan latihan pemeriksaan osborn pada ibu hamil secara mandiri maupun berkelompok!

### *Petunjuk Mengerjakan Latihan*

Baca kembali uraian persiapan alat dan bahan serta langkah-langkah untuk pemeriksaan osborn pada ibu hamil, kemudian lakukan latihan secara berkelompok dan kerjakan simulasi dengan model *peer group assessment* (berkelompok dengan teman). Caranya saling bergantian masing-masing anggota mengerjakan praktik, kemudian *peer group* yang lain memberikan penilaian performance terhadap unjuk kerja dengan menggunakan daftar tilik penuntun belajar keterampilan pemeriksaan osborn (lihat sub judul Prosedur Pemeriksaan).

## Ringkasan

Kegiatan praktikum ini dimulai dengan persiapan alat dan bahan yang diperlukan untuk pemeriksaan osborn pada ibu hamil. Selanjutnya pengaturan penempatan alat sesuai prinsip ergonomis. Perhatikan prinsip-prinsip pencegahan infeksi dalam pelaksanaan praktik. Pada pemeriksaan osborn pastikan ibu dalam keadaan rileks, berbaring dengan nyaman dan

kandung kemih dalam keadaan kosong. Praktikum ini bisa dilaksanakan pada setting laboratorium klinik maupun real setting (misalnya bidan praktik mandiri, Puskesmas, maupun rumah sakit). Praktikum dilaksanakan mengikuti panduan langkah-langkah praktik pemeriksaan menggunakan daftar tilik penuntun belajar pemeriksaan osborn pada ibu hamil. Selamat, Anda telah belajar melakukan praktikum pemeriksaan osborn pada ibu hamil. Dengan demikian Anda sebagai seorang bidan telah menguasai salah satu kompetensi esensiil dalam memberikan asuhan kebidanan pada ibu hamil. Hal-hal penting yang sudah Anda pelajari dalam kegiatan praktikum Pemeriksaan osborn ini adalah sebagai berikut :

1. Persiapan: alat dan bahan, ruangan dan dokumentasi.
2. Persiapan pasien: relaks, posisi tidur yang nyaman dan tidak terlentang penuh, supaya tidak terjadi hipotensi supinasi, serta kandung kemih dalam keadaan kosong.
3. Pelaksanaan pemeriksaan osborn meliputi teknik/content: aspek sikap dan perilaku profesional, dan langkah pelaksanaan pengukuran.
4. Evaluasi keseluruhan terhadap kegiatan pemeriksaan osborn ibu hamil, meliputi: sistematika, efektif dan efisien.
5. Melakukan pendokumentasian hasil pemeriksaan osborn pada buku KIA, kartu ibu atau status ibu hamil.

## **Tes 2**

Pilihlah satu jawaban yang paling tepat!

- 1) Deskripsi hasil pemeriksaan osborn adalah jari telunjuk lebih rendah dari jari tengah pemeriksa, maka interpretasi hasil test osborn adalah ....
  - A. Negatif (-)
  - B. Positif (+)
  - C. Ragu-ragu ( $\pm$ )
  - D. Dubia
- 2) Deskripsi hasil pemeriksaan osborn adalah jari telunjuk lebih tinggi dari jari tengah pemeriksa, maka interpretasi hasil test osborn adalah ....
  - A. Negatif (-)
  - B. Positif (+)
  - C. Ragu-ragu ( $\pm$ )
  - D. Dubia
- 3) Deskripsi hasil pemeriksaan osborn adalah jari telunjuk dan jari tengah pemeriksa sejajar, maka interpretasi hasil test osborn adalah ....
  - A. Negatif (-)
  - B. Positif (+)

- C. Ragu-ragu ( $\pm$ )
  - D. Dubia
- 4) Hasil test Osborn adalah positif (+), maka analisisnya adalah ....
- A. DKP
  - B. Tidak DKP
  - C. Ragu-ragu
  - D. Bagian terendah janin masuk panggul
- 5) Hasil test Osborn adalah positif (-), maka analisisnya adalah ....
- A. DKP
  - B. Tidak DKP
  - C. Ragu-ragu
  - D. Bagian terendah janin belum panggul

## **Kegiatan Praktikum 3 Pemeriksaan Panggul Luar Ibu Hamil**

Rekan mahasiswa Rekan mahasiswa, selamat bertemu kembali pada Kegiatan Praktikum 3 tentang pemeriksaan panggul luar pada ibu hamil. Pemeriksaan panggul luar pada ibu hamil merupakan salah satu komponen dari pemeriksaan obstetrik umum pada ibu hamil, khususnya adalah pemeriksaan dalam rangka mendeteksi adanya kesempitan panggul dari pemeriksaan sederhana. Pemeriksaan panggul luar merupakan keterampilan deteksi dini adanya faktor risiko pada aspek jalan lahir. Sehingga pemeriksaan ini merupakan pemeriksaan esensial untuk mendeteksi, maka persiapan persalinan dengan penyulit panggul sempit. Tujuan pemeriksaan panggul luar adalah untuk mengetahui ukuran-ukuran dari indikator kesempitan panggul dari pengukuran luar. Indikator pengukuran panggul luar ada 4, yaitu:

1. Distansia spinarum; adalah jarak antara spina iliaca anterior superior (SIAS) kanan dengan kiri. Ukuran normalnya 23 – 26 cm.
2. Distansia cristarum; adalah jarak terjauh antara crista iliaca kanan dengan kiri. Ukuran normalnya 26 – 29 cm.
3. Conjugata externa (boudelougue); adalah jarak antara pinggir atas simfisis ke prosesus spinosus ruas lumbal ke 5. Ukuran normalnya 18 – 20 cm.
4. Ukuran lingkaran panggul; adalah ukuran lingkaran dari pinggir atas simfisis melingkar ke pertengahan antara SIAS dengan trochanter mayor dan melingkar melalui daerah yang sama pada pihak yang berlawanan.

Apabila hasil pemeriksaan panggul menunjukkan ukuran di bawah normal (di bawah *cut off point indikator*), maka ada indikasi untuk melanjutkan pemeriksaan panggul dalam untuk mengidentifikasi adanya panggul sempit. Indikasi pemeriksaan panggul luar adalah sebagai berikut:

1. Pada kehamilan pertama saat kunjungan antenatal pertama, pada saat kunjungan ulang tidak perlu diulang pemeriksaan panggul luar.
2. Apabila panggul belum teruji dilalui janin aterm dengan berat normal (misalnya riwayat kehamilan yang lalu abortus, lahir mati atau preterm).

### **A. TUJUAN PRAKTIKUM**

Setelah mengikuti pembelajaran praktik ini, Anda diharapkan mampu melaksanakan pemeriksaan panggul luar pada ibu hamil. Setelah melakukan kegiatan belajar praktikum ini Anda diharapkan dapat mempersiapkan alat-bahan untuk pemeriksaan panggul luar pada ibu, membuat langkah-langkah pemeriksaan panggul luar pada ibu hamil dengan tepat, dan secara efektif dan efisien, dan dapat mendokumentasikan hasil pemeriksaan panggul luar pada lembar pemeriksaan ibu hamil pada buku KIA, kartu ibu atau status ibu hamil.

## **B. POKOK-POKOK MATERI**

1. Konsep pemeriksaan panggul luar pada ibu hamil.
2. Persiapan alat dan bahan pemeriksaan panggul luar pada ibu hamil.
3. Langkah-langkah pemeriksaan panggul luar pada ibu hamil.
4. Pemeriksaan panggul luar pada ibu hamil dengan efektif dan efisien.
5. Pendokumentasian hasil pemeriksaan panggul luar pada buku KIA, kartu ibu atau status ibu hamil.

## **C. ALAT DAN BAHAN**

Sebelum melakukan praktikum pemeriksaan panggul luar pada ibu hamil Anda harus menyiapkan alat yang dibutuhkan:

1. Ruang yang nyaman dan tertutup.
2. Air mengalir, sabun, handuk untuk cuci tangan.
3. Tempat tidur pasien dan selimut
4. Form/buku untuk pendokumentasian hasil pemeriksaan ibu hamil: buku KIA, kartu ibu atau status ibu hamil.
5. Jangka panggul (pelvimeter).
6. Metlin.

## **D. PROSEDUR PEMERIKSAAN**

Praktikum pemeriksaan panggul luar pada ibu hamil ini dapat Anda lakukan di laboratorium skill atau real setting klinik (BPM, RB, Puskesmas atau RS) saat Anda praktik. Langkah awal yang Anda lakukan adalah mempersiapkan alat dan bahan, menjelaskan tujuan dan prosedur pemeriksaan panggul luar pada ibu hamil, mempersilahkan ibu untuk kencing terlebih dahulu, kemudian lakukan cuci tangan 6 langkah. Ibu hamil dipersilahkan kencing terlebih dahulu karena untuk kenyamanan klien dan memudahkan pemeriksaan. Selanjutnya selengkapannya ikuti langkah-langkah pemeriksaan panggul luar pada ibu hamil sesuai dengan penuntun belajar berikut ini:

### **DAFTAR TILIK PENUNTUN BELAJAR PEMERIKSAAN PANGGUL LUAR PADA IBU HAMIL**

**Beri tanda cek (v) pada kolom :**

- 0** : Bila kegiatan tidak dilakukan
- 1** : Bila kegiatan dilakukan tetapi belum lengkap, belum sempurna atau kegiatan dilakukan sebagian
- 2** : Bila kegiatan dilakukan dengan lengkap, sempurna atau kegiatan dilakukan secara keseluruhan

✂ ■ Praktikum Asuhan Kebidanan Kehamilan ✂ ■

NO	KEGIATAN	SKOR		
		0	1	2
<b>A</b>	<b>PERSIAPAN</b>			
1	Ruang yang nyaman dan tertutup.			
2	Tempat tidur pasien dan selimut.			
3	Air mengalir, sabun, handuk untuk cuci tangan.			
4	Form/buku untuk pendokumentasian hasil pemeriksaan ibu hamil: buku KIA, kartu ibu atau status ibu hamil			
5	Jangka panggul (pelvimeter).			
6	Metlin			
<b>B</b>	<b>PELAKSANAAN</b>			
<b>B1</b>	<b>SIKAP DAN PERILAKU</b>			
7	Menjelaskan tujuan dan prosedur yang akan dilaksanakan.			
6	Komunikasi dengan ibu selama melakukan tindakan.			
7	Mencuci tangan sebelum dan sesudah tindakan dengan teknik yang benar.			
8	Menempatkan alat, bahan serta posisi pemeriksa secara ergonomis.			
9	Menjaga privacy pasien.			
<b>B</b>	<b>CONTENT / ISI</b>			
10	Mempersilahkan ibu membebaskan daerah panggul dari pakaian.			
11	Mempersilahkan ibu berdiri tegak.			
12	Mengukur distansia spinarum dengan cara cari SIAS sinistra dan dektra, tempatkan kedua ujung jangka tepat pada kedua SIAS, untuk memfiksasi jangka agar tidak goyang pangkal jangka bisa ditempelkan di perut Bidan. 			
13	Membaca dan mencatat ukuran distansia spinarum pada skala jangka.			
14	Tanpa melepas jangka, geser ujung jangka ke belakang menyusuri krista iliaka, sampai jarak terjauh.			

NO	KEGIATAN	SKOR		
				
15	Membaca dan mencatat ukuran distansia kristarum pada skala jangka.			
16	<p>Bidan bergeser dan berdiri disamping kanan ibu. Tempatkan ujung jangka pada tepi atas simphisis, ujung yang lain di prosesus spinosus ruas lumbal ke-5.</p> 			
17	Membaca dan mencatat ukuran konjugata eksterna/boudeloque.			
18	Menempatkan ujung jangka pada spina iliaka posterior superior sinistra dan ujung yang lain pada spina iliaka anterior superior dektra.			
19	Membaca dan mencatat ukuran distansia oblikua eksterna.			
20	Menempatkan ujung jangka pada spina iliaka posterior superior dekstra dan ujung yang lain pada ke spina iliaka anterior superior sinistra.			
21	Membaca dan mencatat ukuran distansia oblikua eksterna.			
22	Mengukur lingkaran panggul dengan cara menempatkan ujung metlin (mulai tanda 0) di tepi atas simpisis, menarik dan menyusuri metlin dan menempatkan dipertengahan antara trokhanter mayor dan SIAS kiri, kemudian menarik metlin ke prosesus spinosus lumbal 5, menarik metlin dan menempatkan dipertengahan trokhanter mayor dan SIAS kanan, menarik metlin ke tepi atas simpisis.			

NO	KEGIATAN	SKOR		
	<p>2.</p> 			
	<p>3.</p>  <p>4.</p>			
23	Membaca dan mencatat ukuran lingkaran panggul.			
24	Mempersilahkan ibu untuk berbaring ditempat tidur.			
25	Menempatkan ujung jangka pada kedua tuber ishiadicum kanan dan kiri.			

Catatan: Silahkan melakukan latihan keterampilan (perasat) pemeriksaan panggul luar dengan menggunakan daftar tilik ini. Sebaiknya latihan perasat dilakukan secara berpasangan/peer group, selanjutnya coba Anda melakukan simulasi penilaian (performance asesmen) terhadap keterampilan atau perasat pemeriksaan panggul luar secara bergantian dengan teman Anda dengan menggunakan daftar tilik pemeriksaan panggul luar. Kemudian lakukan penghitungan skor yang diperoleh dengan menjumlah perolehan skor dengan menggunakan rumus yang tertera pada bagian latihan pada kegiatan praktikum ini.

## E. PELAKSANAAN WAKTU DAN TEMPAT

Setiap 8-10 mahasiswa membentuk satu kelompok dalam melakukan kegiatan praktikum. Para mahasiswa, praktikum ini dilaksanakan pada 2 setting tempat, yaitu pada setting simulasi di laboratorium dan real setting (lahan praktik). Maka uraian tempat praktik adalah sebagai berikut:

1. Laboratorium Praktik Kebidanan
2. Sarana pelayanan kebidanan:
  - a. Bidan Praktik Swasta (BPM).

- b. Rumah Bersalin.
- c. Puskesmas rawat jalan atau rawat inap.
- d. Poliklinik kebidanan rumah sakit.

Alokasi waktu kegiatan praktikum ini adalah 4 x 4 jam pembelajaran terstruktur dan mandiri. Pembimbing praktikum adalah dosen maupun instruktur pendidikan bidan, baik dari institusi pendidikan Poltekkes Kemenkes dan instruktur dari lahan praktik, yang diangkat dan ditunjuk oleh Universitas Terbuka. Kualifikasi pembimbing praktik dari Poltekkes adalah Dosen dengan pendidikan S2 Kesehatan berlatar belakang DIV Kebidanan. Untuk kualifikasi instruktur dari lahan praktik adalah Bidan dengan latar belakang pendidikan DIV Kebidanan, pengalaman klinis minimal 2 tahun atau Bidan dengan latar belakang pendidikan D3 Kebidanan dengan pengalaman klinis minimal 5 tahun.

### **PELAPORAN**

Para mahasiswa, untuk memonitor capaian pembelajaran pada kegiatan praktikum ini maka setiap kelompok menyusun laporan praktikum. Adapun laporan praktikum berisikan sebagai berikut:

1. Pendahuluan: memuat latar belakang dan tujuan praktikum.
2. Tinjauan pustaka: memuat teori praktikum yang telah diketahui hingga saat ini.
3. Alat, bahan dan prosedur langkah-langkah kerja: berisikan alat dan bahan yang digunakan serta prosedur yang dilakukan
4. Hasil dan pembahasan: berisikan kajian terhadap capaian hasil pemeriksaan dan tinjauan teorinya.
5. Kesimpulan
6. Daftar pustaka

Penyerahan laporan dikumpulkan sesuai dengan jadwal yang telah ditentukan oleh instruktur atau pembimbing.

### **Latihan**

Para mahasiswa, kerjakanlah latihan berikut ini untuk memperdalam pemahaman dan penguasaan materi praktikum pemeriksaan panggul luar pada ibu hamil!

- 1) Sebutkan persiapan alat dan bahan untuk pemeriksaan panggul luar pada ibu hamil!
- 2) Sebutkan langkah-langkah pemeriksaan panggul luar pada ibu hamil!
- 3) Lakukan latihan pemeriksaan panggul luar pada ibu hamil secara mandiri maupun berkelompok!

#### *Petunjuk Mengerjakan Latihan*

Baca kembali uraian persiapan alat dan bahan serta langkah-langkah untuk pemeriksaan panggul luar pada ibu hamil, kemudian lakukan latihan secara berkelompok dan kerjakan simulasi dengan model *peer group assessment* (berkelompok dengan teman).

Caranya saling bergantian masing-masing anggota mengerjakan praktik, kemudian *peer group* yang lain memberikan penilaian *performance* terhadap unjuk kerja dengan menggunakan daftar tilik penuntun belajar keterampilan pemeriksaan panggul luar (lihat sub judul Prosedur Pemeriksaan). Selanjutnya lakukan simulasi penilaian *performance asesmen* dengan memberikan skor/nilai sesuai rumus jumlah skor yang diperoleh dibagi skor maksimal.

$$\text{Nilai} = \frac{\text{skor yang diperoleh}}{\text{Skor maksimal}} \times 100\%$$

Apabila Anda mencapai skor  $\geq 80\%$ , maka penguasaan Anda pada keterampilan pemeriksaan panggul luar termasuk kategori bagus, Anda dapat meneruskan dengan Kegiatan Praktikum 1, Bab 6. Jika pencapaian skor Anda masih di bawah  $< 80\%$ , maka Anda harus mengulangi materi Kegiatan Praktikum 3, terutama pada bagian yang belum dikuasai.

## Ringkasan

Kegiatan praktikum ini dimulai dengan persiapan alat dan bahan yang diperlukan untuk pemeriksaan panggul luar pada ibu hamil. Selanjutnya pengaturan penempatan alat sesuai prinsip ergonomis. Perhatikan prinsip-prinsip pencegahan infeksi dalam pelaksanaan praktik. Pada pemeriksaan panggul luar pastikan ibu dalam keadaan rileks, berbaring dengan nyaman dan kandung kemih dalam keadaan kosong. Praktikum ini bisa dilaksanakan pada setting laboratorium klinik maupun real setting (misalnya bidan praktik mandiri, Puskesmas, maupun rumah sakit). Praktikum dilaksanakan mengikuti panduan langkah-langkah praktik pemeriksaan menggunakan daftar tilik penuntun belajar pemeriksaan panggul luar pada ibu hamil. Selamat, Anda telah belajar melakukan praktikum pemeriksaan panggul luar pada ibu hamil. Dengan demikian Anda sebagai seorang bidan telah menguasai salah satu kompetensi esensiil dalam memberikan asuhan kebidanan pada ibu hamil. Hal-hal penting yang sudah Anda pelajari dalam kegiatan praktikum Pemeriksaan panggul luar ini adalah sebagai berikut :

1. Persiapan: alat dan bahan, ruangan dan dokumentasi.
2. Persiapan pasien: relaks, posisi tidur yang nyaman dan tidak terlentang penuh, supaya tidak terjadi hipotensi supinasi, serta kandung kemih dalam keadaan kosong.
3. Pelaksanaan pemeriksaan panggul luar meliputi teknik/content: aspek sikap dan perilaku profesional, dan langkah pelaksanaan pengukuran.
4. Evaluasi keseluruhan terhadap kegiatan pemeriksaan panggul luar ibu hamil, meliputi: sistematika, efektif dan efisien.
5. Melakukan pendokumentasian hasil pemeriksaan panggul luar pada buku KIA, kartu ibu atau status ibu hamil.

## Tes 3

Pilihlah satu jawaban yang paling tepat!

- 1) Berapakah indikator normal ukuran distansia spinarum?
  - A. 18-20 cm.
  - B. 23-26 cm.
  - C. 26-29 cm.
  - D. 80-90 cm.
  
- 2) Berapakah indikator normal ukuran distansia cristarum?
  - A. 18-20 cm.
  - B. 23-26 cm.
  - C. 26-29 cm.
  - D. 80-90 cm.
  
- 3) Berapakah indikator normal ukuran conjugata externa?
  - A. 18-20 cm.
  - B. 23-26 cm.
  - C. 26-29 cm.
  - D. 80-90 cm.
  
- 4) Berapakah indikator normal ukuran lingkaran panggul?
  - A. 18-20 cm.
  - B. 23-26 cm.
  - C. 26-29 cm.
  - D. 80-90 cm.
  
- 5) Berikut ini merupakan salah satu indikasi pemeriksaan panggul luar adalah ....
  - A. Panggul belum pernah teruji dilalui janin dengan berat normal
  - B. Tinggi badan ibu > 140 cm
  - C. Berat badan ibu < 60 kg
  - D. LILA < 23,5 cm

## Kunci Jawaban Tes

### *Tes 1*

- 1) A
- 2) D
- 3) C
- 4) C
- 5) A

### *Tes 2*

- 1) A
- 2) B
- 3) C
- 4) A
- 5) B

### *Tes 3*

- 1) B
- 2) C
- 3) A
- 4) D
- 5) A

## Daftar Pustaka

Bryar, Rosamund, 1995. *Theory for Midwifery Practice*, Macmillan. Houndmills

Departemen Kesehatan Republik Indonesia. 2007. *Pembelajaran Praktik Klinik Kebidanan*, Pusdiknakes, 2007.

JHPIEGO.2003. *Panduan Pengajaran Kebidanan Fisiologi Bagi Dosen Diploma III Kebidanan. Buku Ante Partum*.Jakarta.Pusdiknakes.

JNPKKR – POGI. 2004.*Buku Acuan Pelayanan Kesehatan Maternal dan Neonatal*. Jakarta. YBP – SP.

JNPKKR – POGI, 2002. *Buku Panduan Praktis Pelayanan Kesehatan Maternal dan Neonatal*, Jakarta, YBP- SP.

Kusmiyati Y, Wahyuningsih HP. 2010. *Perawatan Ibu Hamil*. Yogyakarta, Fitramaya.

Mufdilah, 2009, *Panduan Asuhan Kebidanan Pada Ibu Hamil*. Numed. Yogyakarta.

Pusdiknakes, 2001. *Asuhan Antenatal*, WHO. JHPIEGO. Jakarta.

## **BAB VI**

# **SEDIAAN OBAT STERIL PRAKTIKUM PEMERIKSAAN PENUNJANG SEDERHANA PADA IBU HAMIL**

### **PENDAHULUAN**

Bab yang Anda pelajari ini berjudul Praktikum Pemeriksaan Penunjang sederhana pada Ibu Hamil. Bab ini adalah salah satu bab dari 12 bab yang harus Anda selesaikan dalam Mata Kuliah Asuhan Kebidanan Kehamilan. Salah satu capaian pembelajaran pada Program Studi Diploma III Kebidanan adalah mewujudkan kompetensi bidan sebagai Care Provider (Pemberi Asuhan Kebidanan pada ibu hamil), yaitu kemampuan memberikan asuhan kebidanan pada ibu hamil dalam kondisi normal maupun kemampuan mendeteksi kehamilan sesuai dengan kewenangan secara profesional (efektif, aman dan holistik serta bermutu tinggi) berdasarkan kode etik, standar praktek profesi, standar asuhan kebidanan, mampu memberikan pertolongan pertama kegawatdaruratan obstetri, mampu beradaptasi dengan berbagai situasi dan serta mampu mendokumentasikan asuhan kebidanan pada ibu hamil secara tepat. Kompetensi dalam asuhan kehamilan merupakan integrasi yang holistik antara pengetahuan, keterampilan/psikomotor maupun sikap. Bab ini berisi tentang kegiatan belajar praktikum untuk keterampilan-keterampilan klinik dalam asuhan kehamilan untuk mendukung kompetensi utama bidan.

Setelah mempelajari Bab ini Anda diharapkan dapat melaksanakan keterampilan asuhan kebidanan pada ibu hamil, berupa Pemeriksaan penunjang sederhana, meliputi; pemeriksaan HB dan golongan darah, glukosa urin dan protein urin. Bab ini memberikan arah dan petunjuk belajar bagi Anda sebagai penuntun belajar dalam praktikum kehamilan. Pemeriksaan penunjang sederhana merupakan pemeriksaan laboratorium sederhana yang dapat dilakukan bidan sesuai standar kompetensi bidan yang tertuang dalam Standar Profesi Bidan Permenkes 369/tahun 2007. Bab ini dikemas dalam 3 kegiatan praktikum yang dilengkapi dengan ceklist penuntun belajar praktikum (*performance assessment*), yang disusun dengan urutan sebagai berikut:

1. Kegiatan Praktikum 1 : Pemeriksaan HB dan Golongan Darah
2. Kegiatan Praktikum 2 : Pemeriksaan Glukosa urin dan Protein urin

Secara umum setelah melaksanakan praktikum ini Anda dapat melakukan Pemeriksaan laboratorium sederhana pada ibu hamil. Secara khusus Anda diharapkan mampu:

1. Melaksanakan pemeriksaan HB dan golongan darah pada ibu hamil.
2. Melaksanakan pemeriksaan Glukosa urin dan protein urin pada ibu hamil

Capaian pembelajaran pada bab ini merupakan elemen kompetensi dasar keterampilan laboratorium sederhana pada ibu hamil, yang merupakan data penunjang untuk menegakkan diagnosa kebidanan. Asuhan kebidanan kehamilan yang tepat serta komprehensif akan sangat mendukung dalam pencapaian profil kompetensi Bidan dalam melaksanakan asuhan kebidanan pada ibu hamil baik pada tatanan pelayanan primer, sekunder maupun tertier, dalam lingkup kewenangan bidan melaksanakan asuhan secara mandiri, kolaborasi maupun rujukan. Kompetensi klinik asuhan mutlak diperlukan oleh seorang bidan dalam menjalankan perannya dalam memberikan asuhan kebidanan pada ibu hamil.

Proses pembelajaran untuk materi praktikum Pemeriksaan penunjang sederhana pada ibu hamil yang sedang Anda pelajari sekarang ini, dapat berlangsung lancar, efektif dan efisien, apabila anda mengikuti langkah-langkah belajar sebagai berikut:

1. Pahami dulu mengenai kompetensi asuhan kehamilan secara menyeluruh dan ruang lingkup keterampilan klinik yang mendukung asuhan.
2. Lakukan kajian terhadap klinis kebidanan dan *evidence based* praktik kehamilan.
3. Lakukan identifikasi dan pelajari sumber atau bahan belajar yang terkait dengan kegiatan praktikum yang sedang dipelajari.
4. Pelajari kegiatan praktikum yang terdapat pada bab ini dan lakukan latihan praktikum pada masing-masing materi praktik.
5. Lakukan praktikum baik secara terstruktur dalam proses pembelajaran, latihan secara mandiri maupun berkelompok dengan *peer group* dengan kelompok kecil pada setting laboratorium skill dengan panduan penuntun belajar keterampilan pada setiap kegiatan belajar.
6. Kerjakan latihan-latihan praktikum pada masing-masing kegiatan praktikum pada setting laboratorium skill maupun *real setting* klinik (BPM, RB, Puskesmas atau RS).
7. Kerjakan evaluasi praktikum baik secara mandiri maupun terstruktur dalam proses pembelajaran di laboratorium skill atau *real setting* klinik (BPM, RB, Puskesmas atau RS), untuk setiap keterampilan dan cek kemampuan performance keterampilan Anda atau keterampilan unjuk kerja Anda dengan menggunakan ceklist penuntun belajar yang tersedia pada setiap kegiatan belajar.
8. Keberhasilan proses pembelajaran Anda dalam Bab Praktikum Kehamilan ini sangat tergantung pada kesungguhan Anda dalam mengerjakan latihan. Untuk itu berlatihlah secara mandiri atau berkelompok dengan teman sejawat Bidan.
9. Bila Anda menemui kesulitan, silahkan hubungi instruktur, dosen pengajar atau fasilitator yang mengampu atau membimbing Mata Kuliah Asuhan Kebidanan Kehamilan.

Baiklah Rekan mahasiswa, selamat belajar, semoga Anda sukses mampu melaksanakan keterampilan-keterampilan dalam bab praktikum kehamilan ini untuk menjadi bekal dalam memberikan asuhan kebidanan pada ibu hamil secara menyeluruh dan komprehensif.

Kami berharap, Anda dapat mengikuti keseluruhan kegiatan belajar praktikum dalam bab ini dengan baik. Saya yakin Anda mampu menyelesaikan pembelajaran dalam bab ini dengan baik.

### **TATA TERTIB PRAKTIKUM**

Selama melakukan praktikum Pemeriksaan Penunjang sederhana pada ibu hamil, Anda akan melakukan praktik pemeriksaan HB, Golongan Darah, Proteinur dan Glukosuri pada ibu hamil seperti pemeriksaan pada situasi nyata di lahan praktik. Melakukan kegiatan pelayanan atau pemeriksaan pada klien dengan menerapkan konsep falsafah kebidanan, yaitu memperlakukan klien sebagai manusia secara utuh dengan memperhatikan aspek biopsikososialspiritual, serta memperhatikan aspek perilaku professional pelayanan (professional behavior) yang meliputi komunikasi, etika, etiket, moral serta tanggap terhadap sosial budaya klien. Sehubungan dengan hal tersebut, maka perlu dibuat tata tertib agar simulasi pemeriksaan laboratorium sederhana ini dilakukan sesuai standar pelayanan kebidanan dan sesuai dengan situasi nyata di lahan praktik. Tata tertib praktikum adalah sebagai berikut:

1. Mengecek persiapan alat yang diperlukan pada kegiatan praktikum dan memenuhi prosedur peminjaman alat sesuai ketentuan yang berlaku di laboratorium skill.
2. Hadir sebelum praktikum dimulai dan telah siap dengan Buku Materi Pokok (BMP) praktikum serta alat-alat tulis.
3. Teori praktikum harus sudah dipelajari demi kelancaran melakukan keterampilan klinik kebidanan.
4. Selama praktikum, praktikan dilarang makan, minum, merokok, gaduh, melakukan coretan-coretan pada phantom atau media yang ada di laboratorium dan berbicara yang tidak perlu dengan sesama praktikan atau melakukan aktivitas yang tidak diperlukan dengan sesama praktikan.
5. Menjaga kebersihan dan keamanan alat bahan, media dan phantom yang digunakan selama praktikum.
6. Mengembalikan alat bahan, media dan phantom yang telah digunakan sesuai dengan prosedur pengembalian.
7. Tanyakan hal-hal yang belum dimengerti selama pelaksanaan praktikum kepada fasilitator.
8. Lakukan latihan praktik dengan sesama peer group (kelompok kecil), kemudian lakukan simulasi performance asesmen sesama peer group.
9. Meminta evaluasi performance asesmen akhir praktikum pada pembimbing atau fasilitator atau instruktur praktik klinik Anda.

## **Kegiatan Praktikum 1**

### **Pemeriksaan HB Dan Golongan Darah pada Ibu Hamil**

Rekan mahasiswa, selamat bertemu kembali pada Kegiatan Praktikum 1 tentang pemeriksaan HB dan Golongan Darah pada ibu hamil. Pemeriksaan HB dan Golongan Darah ini merupakan salah satu komponen dari pemeriksaan laboratorium sederhana pada ibu hamil. Pemeriksaan laboratorium HB bertujuan untuk mendeteksi adanya anemia gravidarum. Pemeriksaan golongan darah ibu hamil bertujuan untuk mengetahui status golongan darah ibu, sehingga apabila diperlukan penatalaksanaan kegawatdaruratan obstetri, atau diperlukan untuk rujukan, maka donor hidup atau pun donor pasif dari bank darah sudah bisa dipersiapkan. Sehingga penatalaksanaan yang sifatnya membutuhkan donor darah, sudah dapat dipersiapkan atau dikaji kemungkinannya sejak dini. Pemeriksaan proteinuria bertujuan untuk mendeteksi adanya komplikasi obstetri preeklampsia/eklampsia. Karena proteinuri menjadi salah satu diantara trias tanda preeklampsia (hipertensi, edema, dan proteinuri). Selain itu pemeriksaan proteinuria juga bertujuan untuk mengetahui status ginjal.

Menurut Riskesdas Tahun 2012, bahwa kekurangan gizi pada ibu hamil juga masih merupakan masalah kesehatan masyarakat yang perlu mendapat perhatian khusus. Prevalensi pada ibu hamil masih cukup tinggi, yaitu 40,1%. Pelayanan antenatal terpadu adalah pelayanan antenatal komprehensif dan berkualitas, termasuk menangani masalah anemia pada ibu hamil. Untuk mencegah anemia gizi besi, setiap ibu hamil harus mendapat tablet tambah darah dan asam folat minimal 90 tablet, selama kehamilan, yang diberikan sejak kontak pertama. Pemeriksaan kadar hemoglobin darah ibu hamil dilakukan minimal sekali pada trimester 1 dan sekali pada trimester ketiga. Pemeriksaan kadar hemoglobin pada trimester dua dilakukan atas indikasi. Pemeriksaan HB pada ibu hamil bertujuan untuk mengetahui apakah ibu hamil anemia atau tidak selama kehamilannya karena kondisi anemia pada ibu hamil dapat menyebabkan gangguan tumbuh kembang janin. Pemeriksaan golongan darah ibu hamil tidak hanya untuk mengetahui jenis golongan darah ibu melainkan juga untuk mempersiapkan calon pendonor darah sewaktu-waktu diperlukan apabila terjadi situasi kegawatdaruratan. Pemeriksaan golongan darah sebaiknya dilakukan sejak kunjungan antenatal pertama. Pemeriksaan hemoglobin (HB) artinya jumlah hemoglobin darah yang diukur dalam gram per desiliter g/dl atau gram/100 ml. Nilai normal HB pada ibu hamil adalah 12,5-15,5 gr/dl. Secara fisiologis HB pada kehamilan turun hingga 2 gram sampai usia kehamilan sekitar 30 minggu (penurunan paling rendah pada usia 30-32 minggu) kemudian meningkat sedikit sampai kehamilan cukup bulan. Penurunan HB pada ibu hamil merupakan hal yang normal, dan ini merefleksikan peningkatan massa plasma yang melebihi dari peningkatan massa sel darah. Hal ini disebut hemokonsentrasi atau hemodilusi. Puncak hemodilusi adalah umur kehamilan 32 minggu, sehingga terjadi penurunan HB fisiologis. Golongan darah ibu harus diketahui untuk berjaga-jaga apabila terjadi kejadian yang mengharuskan ibu mendapatkan transfusi darah darurat,

atauantisipasi keperluan tranfusi darah apabila seksio sesaria atau sebagai antisipasi apabila terjadi perdarahan post partum.

## **A. TUJUAN PRAKTIKUM**

Setelah mengikuti pembelajaran praktik ini, Anda diharapkan mampu melaksanakan pemeriksaan HB dan Golongan darah pada ibu hamil. Anda mampu mempersiapkan alat untuk pemeriksaan HB dan Golongan darah pada ibu hamil, mengetahui langkah-langkah pemeriksaan HB dan Golongan darah pada ibu hamil dengan tepat, efektif dan efisien, dan selanjutnya dapat mendokumentasikan hasil pemeriksaan HB dan Golongan darah pada lembar pemeriksaan ibu hamil pada buku KIA, kartu ibu atau status ibu hamil.

## **B. POKOK-POKOK MATERI**

1. Persiapan alat untuk pemeriksaan HB dan Golongan darah pada ibu hamil.
2. Langkah-langkah pemeriksaan HB dan Golongan darah pada ibu hamil.
3. Pemeriksaan HB dan Golongan darah pada ibu hamil dengan efektif dan efisien.
4. Pendokumentasian hasil pemeriksaan HB dan Golongan darah pada buku KIA, kartu ibu atau status ibu hamil.

## **C. ALAT DAN BAHAN**

Sebelum melakukan praktikum pemeriksaan HB dan Golongan darah pada ibu hamil Anda harus menyiapkan alat dan bahan yang dibutuhkan :

1. Ruang yang nyaman dan tertutup.
2. Air mengalir, sabun, handuk untuk cuci tangan.
3. Tempat tidur pasien dan selimut
4. Form/buku untuk pendokumentasian hasil pemeriksaan ibu hamil: buku KIA, kartu ibu atau status ibu hamil.
5. Set Hemometer sahli, lancet, autoclik, pipet biasa, larutan HCL, aquadest
6. Set Pemeriksaan golongan darah; lancet, autoclik, slide, reagen anti A, reagen anti B, kapas
7. Larutan clorin 0,5%
8. Sarung tangan bersih

## **D. PROSEDUR PEMERIKSAAN**

Praktikum pemeriksaan HB dan Golongan darah pada ibu hamil ini dapat Anda lakukan di laboratorium skill atau real setting klinik (BPM, RB, Puskesmas atau RS) saat Anda praktik. Langkah awal yang Anda lakukan adalah mempersiapkan alat dan bahan, menjelaskan tujuan dan prosedur pemeriksaan HB dan Golongan darah pada ibu hamil, mengupayakan

pemeriksaan pada ujung jari tangan yang tidak aktif. Hindari mencoblos berulang-ulang karena gagal menghisap darah dengan pipet sahli. Lakukan pengalihan perhatian dari rasa sakit, saat mencoblos ujung jari tangan. Pengalihan perhatian dengan cara ibu hamil diajak komunikasi. Hati-hati paparan dengan produk darah, karena bisa menjadi media infeksi. Jangan lupa langkah universal precaution/pencegahan infeksi. Selanjutnya selengkapnya ikuti langkah-langkah pemeriksaan HB dan Golongan darah pada ibu hamil sesuai dengan penuntun belajar berikut ini :

**DAFTAR TILIK PENUNTUN BELAJAR  
PEMERIKSAAN GOLONGAN DARAH PADA IBU HAMIL**

**Beri tanda cek (v) pada kolom :**

- 0** : Bila kegiatan tidak dilakukan
- 1** : Bila kegiatan dilakukan tetapi belum lengkap, belum sempurna atau kegiatan dilakukan sebagian
- 2** : Bila kegiatan dilakukan dengan lengkap, sempurna atau kegiatan dilakukan secara keseluruhan

NO	KEGIATAN	SKOR		
		0	1	2
<b>A</b>	<b>PERSIAPAN</b>			
1	Ruang dan tempat duduk pasien yang nyaman.			
2	Air mengalir, sabun, handuk untuk cuci tangan.			
3	Set Golongan darah, lancet, autoclik, reagen anti A, reagen anti B			
4	Kapas alkohol			
5	Larutan clorin 0,5%			
6	Sarung tangan bersih			
7	Form/buku untuk pendokumentasian hasil pemeriksaan ibu hamil: buku KIA, kartu ibu atau status ibu hamil			
<b>B</b>	<b>PELAKSANAAN</b>			
<b>B1</b>	<b>SIKAP DAN PERILAKU</b>			
8	Menjelaskan tujuan dan prosedur yang akan dilaksanakan.			
9	Komunikasi dengan ibu selama melakukan tindakan.			
10	Mencuci tangan sebelum dan sesudah tindakan dengan teknik yang benar.			
11	Menempatkan alat dan bahan serta posisi pemeriksa secara ergonomis.			
12	Menjaga privacy pasien.			
<b>B</b>	<b>CONTENT / ISI</b>			
13	Mempersilahkan ibu duduk dengan nyaman dan rileks			
14	Memakai sarung tangan bersih			

NO	KEGIATAN	SKOR		
15	Menusuk ujung jari tangan ibu hamil dengan autoclik			
16	Membersihkan darah yang keluar pertama dengan kapas bersih. Darah yang keluar selanjutnya untuk pemeriksaan.			
17	Meletakkan darah pada objek glass pada bagian lingkaran kiri dan kanan.			
18	Salah satu darah pada lingkaran ditetesi dengan reagen anti dan darah pada lingkaran berikutnya ditetesi dengan reagen anti B			
19	Lakukan homogenisasi dengan mencampur darah dengan reagen.			
20	Melihat adanya aglutinasi dan mencatat hasilnya.			
21	Melakukan interpretasi hasil sebagai berikut: a. Golongan darah A, terdapat aglutinasi pada tetesan darah yang diberi reagen anti A b. Golongan darah B, terdapat aglutinasi pada tetesan darah yang diberi reagen anti B c. Golongan darah AB, terdapat aglutinasi pada kedua tetesan darah yang diberi reagen anti A dan anti B d. Golongan darah O, tidak terdapat aglutinasi pada kedua tetesan darah yang diberi reagen anti A dan anti B			

**Catatan:** Silahkan melakukan latihan keterampilan (perasat) pemeriksaan golongan darah dengan menggunakan daftar tilik ini. Sebaiknya latihan perasat dilakukan secara berpasangan/peer group, selanjutnya coba Anda melakukan simulasi penilaian (performance asesmen) terhadap keterampilan atau perasat pemeriksaan golongan darah secara bergantian dengan teman Anda dengan menggunakan daftar tilik pemeriksaan golongan darah. Kemudian lakukan penghitungan skor yang diperoleh dengan menjumlah perolehan skor dengan menggunakan rumus yang tertera pada bagian latihan pada kegiatan praktikum ini.

## **E. PELAKSANAAN (WAKTU DAN TEMPAT)**

Setiap 8-10 mahasiswa membentuk satu kelompok dalam melakukan kegiatan praktikum. Para mahasiswa, praktikum ini dilaksanakan pada 2 setting tempat, yaitu pada setting simulasi di laboratorium dan real setting (lahan praktik). Maka uraian tempat praktik adalah sebagai berikut:

1. Laboratorium Praktik Kebidanan
2. Sarana pelayanan kebidanan:
  - a. Bidan Praktik Swasta (BPM).
  - b. Rumah Bersalin.
  - c. Puskesmas rawat jalan.

Alokasi waktu kegiatan praktikum ini adalah 1 x 4 jam pembelajaran terstruktur dan mandiri. Pembimbing praktikum adalah dosen maupun instruktur pendidikan bidan, baik dari institusi pendidikan Poltekkes Kemenkes dan instruktur dari lahan praktik, yang diangkat dan ditunjuk oleh Universitas Terbuka. Kualifikasi pembimbing praktik dari Poltekkes adalah Dosen dengan pendidikan S2 Kesehatan berlatar belakang DIV Kebidanan. Untuk kualifikasi instruktur dari lahan praktik adalah Bidan dengan latar belakang pendidikan DIV Kebidanan, pengalaman klinis minimal 2 tahun atau Bidan dengan latar belakang pendidikan D3 Kebidanan dengan pengalaman klinis minimal 5 tahun.

## **PELAPORAN**

Para mahasiswa, untuk memonitor capaian pembelajaran pada kegiatan praktikum ini maka setiap kelompok menyusun laporan praktikum. Adapun laporan praktikum berisikan sebagai berikut:

1. Pendahuluan: memuat latar belakang dan tujuan praktikum.
2. Tinjauan pustaka: memuat teori praktikum yang telah diketahui hingga saat ini.
3. Alat, bahan dan prosedur langkah-langkah kerja: berisikan alat dan bahan yang digunakan serta prosedur yang dilakukan
4. Hasil dan pembahasan: berisikan kajian terhadap capaian hasil pemeriksaan dan tinjauan teorinya.
5. Kesimpulan
6. Daftar pustaka

Penyerahan laporan dikumpulkan sesuai dengan jadwal yang telah ditentukan oleh instruktur

## **Latihan**

- 1) Sebutkan persiapan alat dan bahan untuk pemeriksaan HB dan Golongan darah pada ibu hamil!
- 2) Sebutkan langkah-langkah pemeriksaan HB dan Golongan darah pada ibu hamil!
- 3) Lakukan latihan pemeriksaan HB dan Golongan darah pada ibu hamil secara mandiri maupun berkelompok.

### *Petunjuk Mengerjakan Latihan*

Baca kembali uraian persiapan alat dan bahan serta langkah-langkah untuk pemeriksaan HB dan Golongan darah pada ibu hamil, kemudian lakukan latihan secara berkelompok dan kerjakan simulasi dengan model peer group assessment (berkelompok dengan teman). Caranya saling bergantian masing-masing anggota mengerjakan praktik, kemudian peer group yang lain memberikan penilaian performance terhadap unjuk kerja dengan menggunakan daftar tilik penuntun belajar keterampilan pemeriksaan HB dan Golongan darah (lihat sub judul Prosedur Pemeriksaan).

## Ringkasan

Kegiatan praktikum ini dimulai dengan persiapan alat dan bahan yang diperlukan untuk pemeriksaan HB dan Golongan darah pada ibu hamil. Selanjutnya pengaturan penempatan alat sesuai prinsip ergonomis. Perhatikan prinsip-prinsip pencegahan infeksi dalam pelaksanaan praktik. Pada pemeriksaan HB dan Golongan darah pastikan ibu dalam keadaan rileks, berbaring dengan nyaman dan kandung kemih dalam keadaan kosong. Praktikum ini bisa dilaksanakan pada setting laboratorium klinik maupun real setting (misalnya bidan praktik mandiri, Puskesmas, maupun rumah sakit). Praktikum dilaksanakan mengikuti panduan langkah-langkah praktik pemeriksaan menggunakan daftar tilik penuntun belajar pemeriksaan HB dan Golongan darah pada ibu hamil.

Selamat, Anda telah belajar melakukan praktikum pemeriksaan HB dan Golongan darah pada ibu hamil. Dengan demikian Anda sebagai seorang bidan telah menguasai salah satu kompetensi esensial dalam memberikan asuhan kebidanan pada ibu hamil. Hal-hal penting yang sudah Anda pelajari dalam kegiatan praktikum Pemeriksaan HB dan Golongan darah ini adalah sebagai berikut :

1. Persiapan: alat dan bahan, ruangan dan dokumentasi.
2. Persiapan pasien: relaks, posisi tidur yang nyaman dan tidak terlentang penuh, supaya tidak terjadi hipotensi supinasi, serta kandung kemih dalam keadaan kosong.
3. Pelaksanaan pemeriksaan HB dan Golongan darah meliputi teknik/content: aspek sikap dan perilaku profesional, dan langkah pelaksanaan pengukuran.
4. Evaluasi keseluruhan terhadap kegiatan pemeriksaan HB dan Golongan darah ibu hamil, meliputi: sistematika, efektif dan efisien.

Melakukan pendokumentasian hasil pemeriksaan HB dan Golongan darah pada buku KIA, kartu ibu atau status ibu hamil.

Umumnya, suatu sediaan kering dibuat karena stabilitas zat aktif di dalam pelarut air terbatas, baik stabilitas kimia atau stabilitas fisik. Umumnya antibiotik mempunyai stabilitas yang terbatas di dalam pelarut air.

## Tes 1

Pilihlah satu jawaban yang paling tepat!

- 1) Penurunan HB secara fisiologis pada ibu hamil disebut peristiwa...
  - A. hemodilusi
  - B. hemolisis
  - C. hemodialisa
  - D. hemometer

- 2) Penyebab penurunan HB fisiologis pada ibu hamil adalah...
- A. Peningkatan volume plasma lebih rendah dari peningkatan sel darah merah
  - B. Peningkatan volume sel darah merah lebih tinggi dari peningkatan plasma
  - C. Peningkatan volume plasma dan sel darah merah sama
  - D. Peningkatan volume plasma lebih tinggi dari peningkatan sel darah merah
- 3) Pada tabung hemometer sahli, area yang dibaca pada saat menginterpretasikan nilai HB adalah...
- A. miniscus
  - B. area tepi tabung
  - C. area dasar tabung
  - D. area tengah dan tepi tabung
- 4) Hasil pemeriksaan golongan darah terdapat aglutinasi pada kedua tetesan darah yang diberi reagen anti A dan anti B, maka interpretasinya adalah golongan darah ...
- A. A
  - B. B
  - C. AB
  - D. O
- 5) Hasil pemeriksaan golongan darah tidak terdapat aglutinasi pada kedua tetesan darah yang diberi reagen anti A dan anti B, maka interpretasinya adalah golongan darah ...
- A. A
  - B. B
  - C. AB
  - D. O

## **Kegiatan Praktikum 2** **Pemeriksaan Protein Urin dan Gukosa Urin** **pada Ibu Hamil**

Rekan mahasiswa, selamat bertemu kembali pada Kegiatan Praktikum 2 tentang pemeriksaan Protein urin dan Glukosa urin pada ibu hamil. Protein urin dan Glukosa urin ini merupakan salah satu komponen dari pemeriksaan laboratorium sederhana pada ibu hamil. Pemeriksaan laboratorium Protein urin bertujuan untuk mendeteksi adanya keadaan pre eklampsia/eklampsia. Pemeriksaan Glukosa urin ibu hamil bertujuan untuk mengetahui status DM pada ibu, sehingga apabila diperlukan penatalaksanaan kegawatdaruratan obstetri, kolaborasi atau diperlukan untuk rujukan maka bisa dipersiapkan sejak dini. Pemeriksaan proteinuria bertujuan untuk mendeteksi adanya komplikasi obstetri preeklampsia/eklampsia. Karena proteinuri menjadi salah satu diantara trias tanda preeklampsia (hipertensi, edema, dan proteinuri). Selain itu pemeriksaan proteinuria juga bertujuan untuk mengetahui status ginjal. Pemeriksaan protein urin juga merupakan antisipasi terhadap adanya komplikasi obstetri preeklampsia/eklampsia, maka bisa dilakukan upaya pencegahan maupun penatalaksanaan yang tepat. Pemeriksaan glukosa pada ibu hamil, mendeteksi adanya penyakit pesenyerta DM pada ibu hamil, melalui pemeriksaan laboratorium sederhana.

Rekan mahasiswa pemeriksaan Protein urin pada ibu hamil dilakukan pada trimester kedua dan ketiga, atas indikasi. Pemeriksaan protein urin juga harus segera dilakukan apabila ditemukan salah satu tanda trias preeklampsia, yaitu hipertensi atau edem. Pre eklampsia merupakan hipertensi yang didiagnosis berdasarkan protein urin, jika protein urin 1+, dan tekanan darah 140/90 mmHg, maka interpretasinya adalah preeklampsia ringan. Apabila hipertensi dengan tekanan darah sistol >160 mmHg, tekanan darah diastol >110 mmHg dan protein urin 2+ atau 3+ (merupakan protein setara >0,3 gram/L atau 0,3 gram/24 jam pada pemeriksaan dipstik, menunjukkan keadaan preeklampsia berat. Hipertensi menyebabkan vasospasme arteriol aferen yang menurunkan aliran darah ginjal, menimbulkan edema sel endotelial kapiler glomerulus, sehingga memungkinkan protein plasma terutama dalam bentuk albumin, tersaring masuk ke dalam urin, menyebabkan terjadinya protein urin. Kerusakan ginjal diperlihatkan dengan penurunan kreatinin dan peningkatan serum kreatinin serta kadar asam urat. Oliguri terjadi jika kondisi tersebut memburuk yang merupakan tanda-tanda preeklampsia berat dan kerusakan ginjal. Maka pemeriksaan protein urin menjadi komponen yang penting untuk deteksi dini pada keadaan preeklamsia.

Ibu hamil yang dicurigai menderita DM, misalnya mempunyai riwayat keluarga DM, pertumbuhan janin cenderung lebih besar dari usia kehamilan, progress pertumbuhan janin sangat cepat, maka lakukan Pemeriksaan glukosa urin. DM merupakan kondisi medis yang paling sering terjadi pada kehamilan dan terjadi kira-kira 4/1000 kehamilan. DM merupakan penyakit penyerta yang memperburuk keadaan kehamilan. DM menggambarkan gangguan metabolik dengan berbagai etiologi yang mempengaruhi metabolisme karbohidrat, lemak

dan protein normal. Keadaan ini ditandai dengan meningkatnya kadar glukosa dalam darah (hiperglikemia) dan ekskresi glukosa melalui urin (glukosuria) yang terjadi akibat gangguan sekresi insulin dan atau aktivitas insulin. Risiko terjadinya malformasi atau kecacatan meningkat secara signifikan pada ibu hamil dengan DM pada trimester I, dan risiko bayi besar (makrosomia), sindrom distress pernafasn meningkat pada ibu hamil DM trimester II-III. Sehingga ibu hamil dengan DM meningkatkan risiko terjadinya komplikasi persalinan. Pertumbuhan janin harus diobservasi dengan cermat. Kehamilan juga memperburuk keadaan DM, serta meningkatkan potensi hipertensi pada ibu hamil. Interpretasi adanya DM pada ibu hamil, jika hasil pemeriksaan glukosa urin dengan visual atau dipstik menunjukkan  $\geq 1+$ . Pada keadaan ibu hamil dengan preeklampsi dan DM harus dilakukan penatalaksanaan yang tepat, lakukan deteksi dampak atau komplikasi kehamilan. Apabila ditemukan kelainan yang ditemukan dari pemeriksaan penunjang/pemeriksaan laboratorium, maka harus ditangani sesuai dengan standar dan kewenangan bidan. Kasus-kasus yang tidak dapat ditangani dirujuk sesuai sistem rujukan.

## **A. TUJUAN PRAKTIKUM**

Setelah mengikuti pembelajaran praktik ini, Anda diharapkan mampu melaksanakan pemeriksaan Protein urin dan Glukosa urin pada ibu hamil. Anda dapat melakukan persiapan alat untuk pemeriksaan protein urin dan glukosa urin, langkah-langkah pemeriksaan protein urin dan glukosa urin pada ibu hamil dengan tepat, efektif dan efisien, dan mendokumentasikan hasil pemeriksaan protein urin dan Glukosa urin pada lembar pemeriksaan ibu hamil pada buku KIA, kartu ibu atau status ibu hamil.

## **B. POKOK-POKOK MATERI**

1. Persiapan alat untuk pemeriksaan Protein urin dan Glukosa urin pada ibu hamil.
2. Langkah-langkah pemeriksaan Protein urin dan Glukosa urin pada ibu hamil.
3. Pemeriksaan Protein urin dan Glukosa urin pada ibu hamil dengan efektif dan efisien.
4. Pendokumentasian hasil pemeriksaan Protein urin dan Glukosa urin pada buku KIA, kartu ibu atau status ibu hamil.

## **C. ALAT DAN BAHAN**

Sebelum melakukan praktikum Protein urin dan Glukosa urin pada ibu hamil Anda harus menyiapkan alat dan bahan yang dibutuhkan :

1. Ruang yang nyaman dan tertutup.
2. Air mengalir, sabun, handuk untuk cuci tangan.
3. Set pemeriksaan protein urin (metode asam asetat), alat dan bahan.
4. Form/buku untuk pendokumentasian hasil pemeriksaan ibu hamil: buku KIA, kartu ibu atau status ibu hamil.

## D. PROSEDUR PEMERIKSAAN

Praktikum pemeriksaan protein urin dan glukosa urin pada ibu hamil ini dapat Anda lakukan di laboratorium skill atau real setting klinik (BPM, RB, atau Puskesmas) saat Anda praktik. Langkah awal yang Anda lakukan adalah mempersiapkan alat dan bahan, menjelaskan tujuan dan prosedur pemeriksaan Protein urin dan Glukosa urin pada ibu hamil kontak dengan media urin, maka hati-hati paparan dengan urin, karena bisa menjadi media cross infeksi. Jangan lupa langkah universal precaution/pencegahan infeksi. Selanjutnya selengkapnya ikuti langkah-langkah pemeriksaan Protein urin dan Glukosa urin pada ibu hamil sesuai dengan penuntun belajar berikut ini :

### DAFTAR TILIK PENUNTUN BELAJAR PEMERIKSAAN PROTEIN URIN (METODE ASAM ASETAT) PADA IBU HAMIL

Beri tanda cek (v) pada kolom :

- 0** : Bila kegiatan tidak dilakukan  
**1** : Bila kegiatan dilakukan tetapi belum lengkap, belum sempurna atau kegiatan dilakukan sebagian  
**2** : Bila kegiatan dilakukan dengan lengkap, sempurna atau kegiatan dilakukan secara keseluruhan

NO	KEGIATAN	SKOR		
		0	1	2
<b>A</b>	<b>PERSIAPAN</b>			
1	Ruang dan tempat duduk pasien yang nyaman.			
2	Air mengalir, sabun, handuk untuk cuci tangan.			
3	Alat dan bahan untuk pemeriksaan protein urin metode asam asetat: <ul style="list-style-type: none"> <li>• asam asetat 6% (1 cc)</li> <li>• lampu spirtus</li> <li>• tabung reaksi 2 buah</li> <li>• spuit 2-3cc</li> <li>• pipet 2 buah</li> <li>• tisu dan kertas saring</li> <li>• bengkok</li> </ul>			
4	Larutan clorin 0,5%			
5	Sarung tangan bersih			
6	Form/buku untuk pendokumentasian hasil pemeriksaan ibu hamil: buku KIA, kartu ibu atau status ibu hamil			
<b>B</b>	<b>PELAKSANAAN</b>			
<b>B1</b>	<b>SIKAP DAN PERILAKU</b>			
7	Menjelaskan tujuan dan prosedur yang akan dilaksanakan.			

NO	KEGIATAN	SKOR		
8	Komunikasi dengan ibu selama melakukan tindakan.			
9	Mencuci tangan sebelum dan sesudah tindakan dengan teknik yang benar.			
10	Menempatkan alat dan bahan secara ergonomis.			
<b>B</b>	<b>CONTENT / ISI</b>			
11	Mengisi tabung reaksi masing-masing dengan urin yang sudah disaring 2-3 cc (1 tabung reaksi sebagai kontrol)			
12	Panaskan urin di atas lampu spirtus berjarak 2-3 cm dari ujung lampu sambil digoyang-goyang hingga mendidih			
13	Tambahkan 4 tetes asam asetat 6%			
14	Panaskan sekali lagi, bandingkan dengan urin kontrol.			
15	Interpretasikan hasil pemeriksaan dengan indikator sebagai berikut: <ul style="list-style-type: none"> <li>• Jernih : (-)</li> <li>• Keruh/butiran halus : (+)</li> <li>• Endapan : (++)</li> <li>• Mengkristal : (+++)</li> </ul>			
16	Membereskan peralatan dan bahan yang digunakan			
17	Melepas sarung tangan dan merendam dalam larutan clorin 0,5%			
18	Melakukan dokumentasi			
	TEKNIK			
19	Melaksanakan tindakan dengan baik, sistematis, efektif dan efisien.			

**Catatan:** Silahkan melakukan latihan keterampilan (perasat) pemeriksaan protein urin (metode asam asetat) dengan menggunakan daftar tilik ini. Sebaiknya latihan perasat dilakukan secara berpasangan/peer group, selanjutnya coba Anda melakukan simulasi penilaian (performance asesmen) terhadap keterampilan atau perasat pemeriksaan protein urin secara bergantian dengan teman Anda dengan menggunakan daftar tilik pemeriksaan protein urin. Kemudian lakukan penghitungan skor yang diperoleh dengan menjumlah perolehan skor dengan menggunakan rumus yang tertera pada bagian latihan pada kegiatan praktikum ini.

Para mahasiswa selanjutnya silahkan pelajari daftar tilik penuntun belajar pemeriksaan glucosa urin berikut ini:

**DAFTAR TILIK PENUNTUN BELAJAR  
PEMERIKSAAN GLUKOSA URIN (BENEDICT SEMI KUANTITATIF) PADA IBU  
HAMIL**

Beri tanda cek (v) pada kolom :

- 0** : Bila kegiatan tidak dilakukan  
**1** : Bila kegiatan dilakukan tetapi belum lengkap, belum sempurna atau kegiatan dilakukan sebagian  
**2** : Bila kegiatan dilakukan dengan lengkap, sempurna atau kegiatan dilakukan secara keseluruhan

NO	KEGIATAN	SKOR		
		0	1	2
<b>A</b>	<b>PERSIAPAN</b>			
1	Ruang dan tempat duduk pasien yang nyaman.			
2	Air mengalir, sabun, handuk untuk cuci tangan.			
3	Alat dan bahan pemeriksaan glukosa urin yang terdiri dari: <ul style="list-style-type: none"> <li>• Botol spesimen urin</li> <li>• Reagen benedict</li> <li>• lampu spirtus</li> <li>• tabung reaksi 2 buah</li> <li>• gelas ukur dan spuit 5 cc</li> <li>• pipet 2 buah</li> <li>• tisu dan kertas saring</li> <li>• rak tabung dan penjepit tabung reaksi</li> <li>• bengkok</li> </ul>			
4	Larutan clorin 0,5%			
5	Sarung tangan bersih			
6	Form/buku untuk pendokumentasian hasil pemeriksaan ibu hamil: buku KIA, kartu ibu atau status ibu hamil			
<b>B</b>	<b>PELAKSANAAN</b>			
<b>B1</b>	<b>SIKAP DAN PERILAKU</b>			
8	Menjelaskan tujuan dan prosedur yang akan dilaksanakan.			
9	Komunikasi dengan ibu selama melakukan tindakan.			
10	Mencuci tangan sebelum dan sesudah tindakan dengan teknik yang benar.			
11	Menempatkan alat dan bahan serta posisi pemeriksa secara ergonomis.			
12	Menjaga privacy pasien.			
<b>B</b>	<b>CONTENT / ISI</b>			
13	Isilah 2 tabung reaksi dengan pereaksi benedict, masing-masing 2,5 cc			

NO	KEGIATAN	SKOR		
14	Masukkan urin pada salah satu tabung tersebut sebanyak 4 tetes			
15	Panaskan di atas lampu spirtus sampai mendidih, biarkan dingin			
16	Bandingkan dengan tabung yang lain, dan lihat perbedaan warnanya. Interpretasi dari hasil pemeriksaan glukosa urin dengan metode Benedict semikuantitatif adalah sebagai berikut: <ul style="list-style-type: none"> <li>• biru/hijau keruh : (-)</li> <li>• hijau/hijau kekuningan : (+)</li> <li>• kuning/kuning kehijauan : (++)</li> <li>• jingga : (+++)</li> <li>• endapanmerahbata : (++++)</li> </ul>			
	TEKNIK			
17	Melaksanakan tindakan dengan baik, sistematis, efektif dan efisien.			

**Catatan:** Silahkan melakukan latihan keterampilan (perasat) pemeriksaan glukosa urin dengan menggunakan daftar tilik ini. Sebaiknya latihan perasat dilakukan secara berpasangan/peer group, selanjutnya coba Anda melakukan simulasi penilaian (performance asesmen) terhadap keterampilan atau perasat pemeriksaan glukosa urin secara bergantian dengan teman Anda dengan menggunakan daftar tilik pemeriksaan glukosa urin. Kemudian lakukan penghitungan skor yang diperoleh dengan menjumlah perolehan skor dengan menggunakan rumus yang tertera pada bagian latihan pada kegiatan praktikum ini.

## E. PELAKSANAAN WAKTU DAN TEMPAT

Setiap 8-10 mahasiswa membentuk satu kelompok dalam melakukan kegiatan praktikum. Para mahasiswa, praktikum ini dilaksanakan pada 2 setting tempat, yaitu pada setting simulasi di laboratorium dan real setting (lahan praktik). Maka uraian tempat praktik adalah sebagai berikut:

1. Laboratorium Praktik Kebidanan
2. Sarana pelayanan kebidanan:
  - a. Bidan Praktik Swasta (BPM).
  - b. Rumah Bersalin.
  - c. Puskesmas rawat jalan.

Alokasi waktu kegiatan praktikum ini adalah 1 x 4 jam pembelajaran terstruktur dan mandiri. Pembimbing praktikum adalah dosen maupun instruktur pendidikan bidan, baik dari institusi pendidikan Poltekkes Kemenkes dan instruktur dari lahan praktik, yang diangkat dan ditunjuk oleh Universitas Terbuka. Kualifikasi pembimbing praktik dari Poltekkes adalah Dosen dengan pendidikan S2 Kesehatan berlatar belakang DIV Kebidanan. Untuk kualifikasi

instruktur dari lahan praktik adalah Bidan dengan latar belakang pendidikan DIV Kebidanan, pengalaman klinis minimal 2 tahun atau Bidan dengan latar belakang pendidikan D3 Kebidanan dengan pengalaman klinis minimal 5 tahun.

### **PELAPORAN**

Para mahasiswa, untuk memonitor capaian pembelajaran pada kegiatan praktikum ini maka setiap kelompok menyusun laporan praktikum. Adapun laporan praktikum berisikan sebagai berikut:

1. Pendahuluan: memuat latar belakang dan tujuan praktikum.
2. Tinjauan pustaka: memuat teori praktikum yang telah diketahui hingga saat ini.
3. Alat, bahan dan prosedur langkah-langkah kerja: berisikan alat dan bahan yang digunakan serta prosedur yang dilakukan
4. Hasil dan pembahasan: berisikan kajian terhadap capaian hasil pemeriksaan dan tinjauan teorinya.
5. Kesimpulan
6. Daftar pustaka

Penyerahan laporan dikumpulkan sesuai dengan jadwal yang telah ditentukan oleh instruktur.

### **Latihan**

Para mahasiswa, kerjakanlah latihan berikut ini untuk memperdalam pemahaman dan penguasaan materi praktikum pemeriksaan HB dan Golongan darah pada ibu hamil!

- 1) Sebutkan persiapan alat dan bahan untuk pemeriksaan Protein urin dan glukosa urin pada ibu hamil
- 2) Sebutkan langkah-langkah pemeriksaan Protein urin dan glukosa urin pada ibu hamil
- 3) Lakukan latihan pemeriksaan Protein urin dan glukosa urin pada ibu hamil secara mandiri maupun berkelompok

#### *Petunjuk Mengerjakan Latihan*

Baca kembali uraian persiapan alat dan bahan serta langkah-langkah untuk pemeriksaan Protein urin dan glukosa urin pada ibu hamil, kemudian lakukan latihan secara berkelompok dan kerjakan simulasi dengan model peer group assessment (berkelompok dengan teman). Caranya saling bergantian masing-masing anggota mengerjakan praktik, kemudian peer group yang lain memberikan penilaian performance terhadap unjuk kerja dengan menggunakan daftar tilik penuntun belajar keterampilan pemeriksaan Protein urin dan glukosa urin (lihat sub judul Prosedur Pemeriksaan).

## Ringkasan

Kegiatan praktikum ini dimulai dengan persiapan alat dan bahan yang diperlukan untuk pemeriksaan Protein urin dan glukosa urin pada ibu hamil. Selanjutnya pengaturan penempatan alat sesuai prinsip ergonomis. Perhatikan prinsip-prinsip pencegahan infeksi dalam pelaksanaan praktik. Praktikum ini bisa dilaksanakan pada setting laboratorium klinik maupun real setting (misalnya bidan praktik mandiri, Puskesmas). Praktikum dilaksanakan mengikuti panduan langkah-langkah praktik pemeriksaan menggunakan daftar tilik penuntun belajar pemeriksaan Protein urin dan glukosa urin pada ibu hamil.

Selamat, Anda telah belajar melakukan praktikum pemeriksaan Protein urin dan Glukosa urin darah pada ibu hamil. Dengan demikian Anda sebagai seorang bidan telah menguasai salah satu kompetensi penunjang dalam memberikan asuhan kebidanan pada ibu hamil. Hal-hal penting yang sudah Anda pelajari dalam kegiatan praktikum Pemeriksaan Protein urin dan Glukosa urin ini adalah sebagai berikut :

1. Persiapan: alat dan bahan, ruangan dan dokumentasi.
2. Persiapan pasien: relaks, posisi tidur yang nyaman dan tidak terlentang penuh, supaya tidak terjadi hipotensi supinasi, serta kandung kemih dalam keadaan kosong.
3. Pelaksanaan pemeriksaan Protein urin dan Glukosa urin meliputi teknik/content: aspek sikap dan perilaku profesional, dan langkah pelaksanaan pengukuran.
4. Evaluasi keseluruhan terhadap kegiatan pemeriksaan Protein urin dan Glukosa urin ibu hamil, meliputi: sistematika, efektif dan efisien.
5. Melakukan pendokumentasian hasil pemeriksaan Protein urin dan Glukosa urin pada buku KIA, kartu ibu atau status ibu hamil.

## Tes 2

Pilihlah satu jawaban yang paling tepat!

- 1) Hasil pemeriksaan glukosa urin adalah hijau kekuningan, maka interpretasi hasil pemeriksaan adalah...
  - A. (-)
  - B. (+)
  - C. (++)
  - D. (+++)
- 2) Hasil pemeriksaan glukosa urin adalah jingga, maka interpretasi hasil pemeriksaan adalah...
  - A. (++++)
  - B. (+)
  - C. (++)
  - D. (+++)

- 3) Hasil pemeriksaan protein urin adalah keruh terdapat butiran halus, maka interpretasi hasil pemeriksaan adalah...
- A. (-)
  - B. (+)
  - C. (++)
  - D. (+++)
- 4) Hasil pemeriksaan protein urin adalah nampak adanya endapan, maka interpretasi hasil pemeriksaan adalah...
- A. (-)
  - B. (+)
  - C. (++)
  - D. (+++)
- 5) Seorang perempuan hamil didiagnosis hipertensi berdasarkan protein urin, jika protein urin 1+, dan tekanan darah 140/90 mmHg, maka interpretasinya adalah...
- A. Eklamsi
  - B. Preeklamsi berat
  - C. Preeklamsi ringan
  - D. Hipertensi esensial

## Kunci Jawaban Tes

### *Tes 1*

- 1) A
- 2) D
- 3) A
- 4) C
- 5) D

### *Tes 2*

- 1) B
- 2) A
- 3) B
- 4) C
- 5) C

## Daftar Pustaka

- Bryar, Rosamund, 1995. *Theory for Midwifery Practice*, Macmillan. Houndmills.
- Baston H, Hall J, 2013. *Midwifery Essentials Antenatal*, Elsevier, UK
- Cunningham, Mac Donald, Gant, 2009. *William Obstetric*, Edisi 22, Jakarta: EGC
- Diane MF, Cooper MA, 2009. *Myles Buku Ajar Bidan Edisi 14*, Jakarta: EGC
- JHPIEGO, 2003. *Panduan Pengajaran Kebidanan Fisiologi Bagi Dosen Diploma III Kebidanan. Buku Ante Partum*. Jakarta. Pusdiknakes.
- JNPKKR – POGI. 2004. *Buku Acuan Pelayanan Kesehatan Maternal dan Neonatal*, Jakarta. YBP – SP.
- JNPKKR – POGI, 2002. *Buku . Panduan Praktis Pelayanan Kesehatan Maternal dan Neonatal*, Jakarta. YBP- SP.
- Kusmiyati Y, Wahyuningsih HP, 2010. *Perawatan Ibu Hamil*, Yogyakarta, Fitramaya.
- Pusdiknakes, , 2001. *Asuhan Antenatal*. WHO:JHPIEGO. Jakarta
- Prawirohardjo, Sarwono, 2007. *Ilmu Kebidanan*. Jakarta. Bina Pustaka Sarwono.
- Varney H, Kriebs JM, Gegor, 2008. *Buku Ajar Asuhan Kebidanan*, Jakarta. EGC.
- WHO dan Pusdiklatnakes, 2011, *Panduan Asuhan Antenatal Untuk Preseptor/Mentor*. Jakarta. Pusdiknakes.

## **BAB VII**

# **SEDIAAN OBAT STERIL PRAKTIKUM KOMUNIKASI DAN KONSELING DALAM ASUHAN KEHAMILAN TRIMESTER I DAN II**

*Heni Puji Wahyuningsih, S.SiT, M.Keb  
Siti Tyastuti, S.Kep, Ns, S.ST, M.Kes*

### **PENDAHULUAN**

Rekan mahasiswa, Bab yang sedang Saudara pelajari ini adalah Bab ke 7 (tujuh) dari 12 (dua belas) Bab yang harus Anda selesaikan untuk mata kuliah Praktikum Asuhan Kebidanan Kehamilan. Bab ini berjudul “Praktikum Komunikasi Dan Konseling Asuhan Kebidanan Pada Ibu Hamil Trimester I dan II.” Anda sudah mempelajari Bab sebelumnya diantaranya tentang Teori perubahan fisik pada ibu hamil dan perubahan psikologis pada ibu hamil. Ibu hamil sering merasa khawatir dan gelisah karena perubahan-perubahan tersebut, misalnya ibu hamil yang tadinya wajahnya bersih dan mulus, pada saat hamil wajahnya timbul flek–flek hitam yang disebut cloasma gravidarum yang disebabkan oleh hormone kehamilan. Perubahan itu dapat menyebabkan perasaan yang tidak senang, sedih, khawatir sehingga perlu sekali anda sebagai bidan memberikan konseling tentang kejadian tersebut untuk membantu ibu supaya ibu dapat menikmati kehamilannya. Praktikum Komunikasi dan Konseling Asuhan Kebidanan Pada Ibu Hamil Trimester I–II ini bertujuan agar Saudara dapat melakukan Komunikasi dan konseling secara efektif pada ibu hamil trimester I maupun trimester II. Setelah anda melakukan Komunikasi dan Konseling pada ibu hamil maka diharapkan ibu hamil akan mengerti tentang keadaan dirinya sehingga dapat mengurangi ketakutan maupun kekhawatiran sehingga ibu hamil dapat melalui kehamilan dengan senang hati.

Dari gambaran sepintas ini menunjukkan betapa pentingnya materi ini untuk Saudara kuasai agar Anda dapat melaksanakan tugas sebagai bidan dengan sebaik-baiknya sehingga dapat bermanfaat bagi masyarakat banyak.

Setelah mempelajari Bab Praktikum Komunikasi dan Konseling Asuhan Kebidanan Pada Ibu Hamil Trimester I – II ini Anda diharapkan dapat melaksanakan keterampilan Komunikasi dan konseling secara efektif pada ibu hamil trimester I maupun trimester II. Bab ini dikemas dalam 2 (dua) kegiatan praktikum yang dilengkapi dengan ceklist penuntun belajar praktikum (*performance assessment*) yang disusun dengan urutan sebagai berikut:

1. Kegiatan Praktikum 1 : Komunikasi Dan Konseling Asuhan Kebidanan Pada Ibu Hamil Trimester I
2. Kegiatan Praktikum 2 : Komunikasi Dan Konseling Asuhan Kebidanan Pada Ibu Hamil Trimester II

Secara umum setelah melaksanakan praktikum ini Saudara dapat melakukan Komunikasi Dan Konseling Asuhan Kebidanan Pada Ibu Hamil Trimester I - II

Secara khusus Anda diharapkan mampu:

1. Melaksanakan Komunikasi Dan Konseling Asuhan Kebidanan Pada Ibu Hamil Trimester I.
2. Melaksanakan Komunikasi Dan konseling Kebidanan Pada Ibu Hamil Trimester II.

Capaian pembelajaran pada Bab ini merupakan elemen kompetensi tentang Komunikasi Dan Konseling Asuhan Kebidanan Pada Ibu Hamil Trimester I dan II yang merupakan keterampilan kebidanan dalam asuhan kehamilan yang akan sangat mendukung dalam pencapaian profil kompetensi Bidan dalam melaksanakan asuhan kebidanan pada ibu hamil baik pada tatanan pelayanan primer, sekunder maupun tertier, dalam lingkup kewenangan bidan melaksanakan asuhan secara mandiri, kolaborasi maupun rujukan. Kompetensi ini mutlak diperlukan oleh seorang bidan dalam menjalankan perannya dalam memberikan asuhan kebidanan pada ibu hamil.

Proses pembelajaran untuk materi praktikum Komunikasi Dan Konseling Asuhan Kebidanan Pada Ibu hamil Trimester I dan II yang sedang Anda ikuti sekarang ini, dapat berlangsung lancar, efektif dan efisien, apabila anda mengikuti langkah-langkah belajar sebagai berikut:

1. Pahami dulu mengenai kompetensi asuhan kehamilan secara menyeluruh dan ruang lingkup keterampilan klinik yang mendukung asuhan.
2. Lakukan kajian terhadap klinis kebidanan dan *evidence based* praktik kehamilan.
3. Lakukan identifikasi dan pelajari sumber atau bahan belajar yang terkait dengan kegiatan praktikum yang sedang dipelajari.
4. Pelajari kegiatan praktikum yang terdapat pada Bab ini dan lakukan latihan praktikum pada masing-masing materi praktik.
5. Lakukan praktikum baik secara terstruktur dalam proses pembelajaran, latihan secara mandiri maupun berkelompok dengan *peer group* dengan kelompok kecil pada setting laboratorium skill dengan panduan penuntun belajar keterampilan pada setiap kegiatan belajar.
6. Kerjakan latihan-latihan praktikum pada masing-masing kegiatan praktikum pada setting laboratorium skill atau *real setting* klinik (BPM, RB, Puskesmas atau RS).
7. Kerjakan evaluasi praktikum baik secara mandiri maupun terstruktur dalam proses pembelajaran di laboratorium skill atau *real setting* klinik (BPM, RB, Puskesmas atau RS), untuk setiap keterampilan dan cek kemampuan performance keterampilan Anda atau keterampilan unjuk kerja Anda dengan menggunakan ceklist penuntun belajar yang tersedia pada setiap kegiatan belajar.
8. Keberhasilan proses pembelajaran Saudara dalam Bab Praktikum Kehamilan ini sangat tergantung pada kesungguhan Saudara dalam mengerjakan latihan untuk itu berlatihlah secara mandiri atau berkelompok dengan teman sejawat.

9. Bila Saudara menemui kesulitan, silahkan hubungi instruktur, dosen pengajar atau fasilitator yang mengampu atau membimbing Mata Kuliah Asuhan Kebidanan Kehamilan.

Baiklah Rekan mahasiswa, selamat belajar, semoga Saudara sukses mampu melaksanakan keterampilan-keterampilan dalam Bab praktikum Komunikasi Dan Konseling Asuhan Kebidanan Pada Ibu Hamil Trimester I – II ini untuk menjadi bekal dalam memberikan asuhan kebidanan pada ibu hamil secara menyeluruh dan komprehensif. Saya yakin apabila anda berlatih dengan rajin dan bersungguh-sungguh, anda akan mampu menyelesaikan pembelajaran dalam Bab ini dengan baik. Akhirnya jangan lupa berdoa semoga Tuhan Yang Maha Esa selalu memberi kemudahan kepada anda.

### **TATA TERTIB PRAKTIKUM**

Selama melakukan praktikum Komunikasi Dan Konseling Asuhan Kebidanan Pada Ibu Hamil Trimester I – II ini Saudara akan melakukan simulasi komunikasi dan konseling pada ibu hamil trimester I maupun trimester II seperti komunikasi dan konseling pada situasi nyata di lahan praktik. Melakukan kegiatan pelayanan pada klien dengan menerapkan konsep falsafah kebidanan, yaitu memperlakukan klien sebagai manusia secara utuh dengan memperhatikan aspek biopsikososialspiritual, serta memperhatikan aspek perilaku profesional pelayanan (*professional behavior*) yang meliputi komunikasi, etika, etiket, moral serta tanggap terhadap sosial budaya klien. Sehubungan dengan hal tersebut, maka perlu dibuat tata tertib agar simulasi komunikasi dan konseling pada ibu hamil ini dilakukan sesuai standar pelayanan kebidanan dan sesuai dengan situasi nyata di lahan praktik. Tata tertib praktikum ini adalah sebagai berikut:

1. Mengecek persiapan alat dan tempat yang diperlukan pada kegiatan praktikum komunikasi dan konseling.
2. Hadir sebelum praktikum dimulai dan telah siap dengan Buku Materi Pokok (BMP) praktikum serta alat-alat tulis.
3. Teori praktikum harus sudah dipelajari demi kelancaran melakukan keterampilan komunikasi dan konseling pada ibu hamil trimester I dan II.
4. Selama praktikum, praktikan dilarang makan, minum, merokok, gaduh, melakukan coretan-coretan pada phantom atau media yang ada di laboratorium dan berbicara yang tidak perlu dengan sesama praktikan atau melakukan aktivitas yang tidak diperlukan dengan sesama praktikan.
5. Menjaga kebersihan dan keamanan alat bahan, media dan phantom yang digunakan selama praktikum.
6. Mengembalikan alat bahan, media dan phantom yang telah digunakan sesuai dengan prosedur pengembalian.
7. Tanyakan hal-hal yang belum dimengerti selama pelaksanaan praktikum kepada fasilitator.
8. Lakukan latihan praktik dengan sesama *peer group* (kelompok kecil), kemudian lakukan simulasi performance *asesmen* sesama *peer group*.

## **Kegiatan Praktikum 1 Komunikasi Dan Konseling Asuhan Kebidanan Pada Ibu Hamil Trimester I**

Rekan mahasiswa, pada kegiatan praktikum ini Saudara akan belajar mengenai Komunikasi Dan Konseling Asuhan Kebidanan pada ibu hamil Trimester I. Sering kita dengar ibu hamil mengeluh berbagai macam yang dirasakan. Apakah masih ingat perubahan fisik apa sajakah yang sering terjadi pada ibu hamil? Perasaan tidak nyaman apakah yang dirasakan ibu hamil trimester I. Ibu hamil yang merasakan ketidaknyamanan pada tubuhnya biasanya akan datang ke bidan untuk mencari solusi bagaimana caranya mencegah atau mengurangi rasa tidak nyaman tersebut, untuk anda sebagai bidan harus bisa membantu ibu hamil untuk menyelesaikan masalah yang dialami. Bagaimana cara Saudara membantu ibu hamil untuk menyelesaikan masalah yang dihadapinya? Yaitu dengan konseling.

Dari uraian diatas maka sangat jelas bahwa praktikum Komunikasi dan konseling ini sangat penting untuk Saudara kuasai agar sebagai bidan dapat membantu ibu hamil untuk menanggulangi masalahnya. Nah sekarang sebelum kita memulai belajar tentang praktikum Komunikasi dan Konseling Asuhan Kebidanan pada ibu hamil, diskusikan dengan teman Saudara beberapa hal berikut ini.

1. Perubahan fisik apa yang terjadi pada ibu hamil trimester I ?
2. Perubahan psikologis apa yang terjadi pada trimester I ?
3. Ketidaknyamanan apa sajakah yang dirasakan ibu hamil trimester I?
4. Bagaimana solusinya untuk menanggulangi ketidaknyamanan yang dirasakan ibu hamil? Sekarang apakah Anda sudah selesai diskusi?

Kalau sudah selesai, tuliskan hasil diskusi anda pada kotak dibawah ini.

### **A. URAIAN MATERI**

Sekarang marilah kita belajar tentang komunikasi dan konseling asuhan kebidanan pada ibu hamil trimester I. Untuk melakukan konseling maka Saudara harus sudah menguasai materi tentang (1) Perubahan fisik dan psikologis pada ibu hamil. (2) Ketidaknyamanan yang dirasakan oleh ibu hamil dan solusinya. Anda sudah mempelajari materi tersebut pada MK Teori Asuhan Kebidanan pada ibu hamil BIDN 3205. Anda juga

sudah belajar komunikasi pada MK Komunikasi. Nah sekarang kita lanjutkan belajar praktik Komunikasi dan konseling asuhan kebidanan pada ibu hamil. Untuk mengingat kembali materi tentang komunikasi dan konseling maka kita perlu mereview kembali materi tentang komunikasi dan konseling.

1. Apakah yang dimaksud komunikasi ? Pengertian komunikasi diantaranya:
  - a. Komunikasi adalah kegiatan pengoperan lambang yang mengandung arti atau makna yang perlu dipahami bersama oleh pihak yang terlibat dalam kegiatan komunikasi. (Astrid).
  - b. Komunikasi adalah kegiatan perilaku atau kegiatan penyampaian pesan atau informasi tentang pikiran atau perasaan. (Roben, J.G).
  - c. Komunikasi adalah sebagai pemindahan informasi dan pengertian dari satu orang ke orang lain. (Davis, 1981).
  - d. Komunikasi adalah usaha untuk mengadakan persamaan dengan orang lain (Schram, W).
  - e. Masih banyak lagi pengertian komunikasi. Dari beberapa pengertian komunikasi diatas dapat disimpulkan bahwa komunikasi adalah proses seseorang menyampaikan informasi tentang perasaan/pikiran kepada orang lain agar orang yang diajak komunikasi mengerti dan mempunyai persepsi yang sama tentang pikiran dan perasaan yang dimaksud. Untuk mengecek apakah informasi yang disampaikan sama dengan yang kita pahami maka perlu dilakukan pertanyaan kembali (*reflek back*).

Contoh reflek back :

Pasien: Bu bidan, perut saya sakit sejak kemarin setelah saya jatuh dari tangga

Bidan: Oh, perut ibu sakit sehabis ibu jatuh dari tangga kemarin?

Kalau pasien mengatakan : Ya, berarti maksud informasi yang kita tangkap sudah sama atau sesuai dengan apa yang dimaksud oleh pasien.

2. Apakah yang dimaksud konseling?
  - a. Konseling adalah proses pemberian informasi obyektif dan lengkap, dilakukan secara sistematis dengan panduan komunikasi interpersonal, teknik bimbingan dan penguasaan pengetahuan klinik, bertujuan untuk membantu seseorang mengenali kondisinya saat ini, masalah yang sedang dihadapi, dan menentukan jalan keluar atau upaya mengatasi masalah tersebut. (Saifudin, Abdul Bari).
  - b. Konseling sebagai suatu proses antar pribadi, dimana satu orang dibantu oleh satu orang lainnya untuk meningkatkan pemahaman dan kecakapan menemukan masalahnya. (Montersen).
  - c. Konseling sebagai usaha untuk membantu seseorang menolong dirinya sendiri. (William Ratigan).

Dari uraian diatas maka dapat dibedakan antara komunikasi dan konseling. Kalau komunikasi adalah hanya bersifat menyampaikan informasi tetapi kalau konseling ada

maksud untuk membantu atau menolong orang lain mengenali masalahnya sehingga dapat menolong dirinya sendiri.

## **B. TUJUAN PEMBELAJARAN**

### **1. Kompetensi Dasar**

Setelah mengikuti pembelajaran praktik ini, Anda diharapkan mampu melaksanakan konseling pada ibu hamil trimester I.

### **2. Indikator**

Setelah melakukan kegiatan belajar praktikum ini Anda diharapkan dapat:

- a. Melakukan persiapan alat dan media untuk pemberian konseling pada ibu hamil trimester I.
- b. Melakukan langkah-langkah pemberian konseling pada ibu hamil trimester I.
- c. Melakukan konseling pada ibu hamil secara efektif dan efisien.
- d. Pendokumentasian konseling pada ibu hamil pada buku KIA, kartu ibu atau status ibu hamil.

## **C. POKOK-POKOK MATERI**

1. Persiapan alat dan media untuk pemberian konseling pada ibu hamil trimester I.
2. Langkah-langkah pemberian konseling pada ibu hamil.
3. Pemberian konseling pada ibu hamil dengan efektif dan efisien.
4. Pendokumentasian konseling pada ibu hamil pada buku KIA, kartu ibu atau status ibu hamil.

## **D. ALAT DAN BAHAN**

Sebelum melakukan praktikum pemberian konseling pada ibu hamil Anda harus menyiapkan alat dan bahan yang dibutuhkan :

1. Ruang konseling yang nyaman dan privacy.
2. Media konseling.
3. Buku KIA, kartu ibu atau status ibu hamil.
4. Alat tulis.

## **E. PROSEDUR PRAKTIKUM**

Praktikum konseling pada ibu hamil ini dapat Saudara lakukan di laboratorium skill saat Saudara praktikum. Langkah awal yang Saudara lakukan adalah; mempersiapkan alat dan media untuk pemberian konseling, Bidan memperkenalkan diri, menjelaskan tujuan konseling, kemudian mempersilahkan ibu hamil duduk di kursi dengan nyaman, dan menjaga privacy klien. Konseling pada ibu hamil merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari standar pelayanan kebidanan. Konseling pada ibu hamil diberikan dengan memperhatikan

permasalahan yang dihadapi maupun fokus sesuai kebutuhan konseling masing-masing trimester. Selanjutnya ikuti langkah-langkah pemberian konseling pada ibu hamil trimester I ini sesuai dengan penuntun belajar konseling berikut ini :

**PENUNTUN BELAJAR  
KONSELING PADA IBU HAMIL TRIMESTER I.**

**Beri tanda cek (v) pada kolom :**

**Ya** : Bila kegiatan dikerjakan dengan benar

**Tidak** : Bila kegiatan tidak dikerjakan atau dikerjakan tidak benar

NO	KEGIATAN	Ya	Tidak
<b>A</b>	<b>PERSIAPAN ALAT</b>		
1	Ruang nyaman dan tertutup.		
2	Alat peraga atau media sesuai dengan materi konseling.		
3	Buku KIA, kartu ibu atau status ibu hamil		
<b>B</b>	<b>PELAKSANAAN</b>		
<b>B1</b>	<b>SIKAP DAN PERILAKU</b>		
4	Menyambut klien dan mengucapkan salam		
5	Mempersilahkan duduk dan memperkenalkan diri, menanyakan panggilan kesukaan.		
6	Komunikasi dengan ibu/ klien selama melakukan tindakan, ramah, sabar dan teliti, tanggap terhadap masalah/ keluhan klien		
7	Menjaga privasi dan kenyamanan klien		
8	Memberikan perhatian penuh kepada klien dengan SOLER : a. Face your client squarely and <b>smile</b> (menghadap ke klient dan senyum) b. <b>Open</b> and non judgemental facial expression (Ekspresi muka menunjukkan sikap terbuka dan tidak menilai) c. <b>Lean</b> towards client (Tubuh condong ke klien) d. <b>Eye</b> contact in a culturally-acceptable manner (kontak mata atau tatap muka sesuai dengan cara dan budaya setempat. e. Relaxed and friendly ( <b>Rileks</b> dan bersahabat)		
<b>B 2.</b>	<b>CONTENT / ISI</b>		
9	Menggali masalah/keluhan klien		
10	Mengklarifikasi masalah/yang dikeluhkan klien (dengan reflek back).		
11	Menjelaskan tujuan konseling yang akan dilaksanakan a. Maksud dan tujuan konseling b. Waktu yang dibutuhkan c. Menjaga rahasia d. Persetujuan kesediaan klien		

NO	KEGIATAN	Ya	Tidak
12	Menjelaskan kepada klien tentang penyebab masalah/keluhan yang dialami.		
13	Memberikan kesempatan pada ibu untuk menanyakan kembali atau menyampaikan pendapat lain		
14	Bersama dengan klien menemukan solusi sesuai dengan keluhan yang dialami		
15	Melakukan evaluasi tentang materi dan proses konseling (menanyakan satu persatu)		
16	Memberikan umpan balik/feedback (dukungan dan pujian)		
17	Merangkum/menyimpulkan bersama-sama dengan klien		
18	Menyepakati pertemuan berikutnya, termasuk menjelaskan bahwa klien diminta datang berkunjung apabila sewaktu-waktu ada keluhan.		
<b>C</b>	<b>TEKNIK</b>		
19	Menggunakan media / alat peraga		
20	Melaksanakan konseling dengan sistematis, efektif & efisien		
21	Melaksanakan konseling dengan baik		

Setiap 8-10 mahasiswa membentuk satu kelompok dalam melakukan kegiatan praktikum.

Para mahasiswa, praktikum ini dilaksanakan pada 2 setting tempat, yaitu pada setting simulasi di laboratorium dan real setting (lahan praktik). Maka uraian tempat praktik adalah sebagai berikut:

1. Laboratorium Praktik Kebidanan
2. Sarana pelayanan kebidanan terdiri dari :
  - a. Bidan Praktik Mandiri (BPM)
  - b. Rumah Sakit
  - c. Puskesmas

Alokasi waktu kegiatan praktikum ini adalah 4 x 4 jam pembelajaran terstruktur dan mandiri. Pada saat anda praktik anda akan dibimbing oleh bidan senior atau dosen di lingkungan kerja Anda yang telah ditunjuk dan memenuhi kriteia pembimbing.

### **PELAPORAN**

Rekan mahasiswa, untuk memonitor capaian pembelajaran pada kegiatan praktikum ini maka setiap kelompok menyusun laporan praktikum. Adapun laporan praktikum berisi sebagai berikut:

1. Pendahuluan: memuat latar belakang dan tujuan praktikum.
2. Tinjauan pustaka: memuat teori praktikum yang telah diketahui hingga saat ini.
3. Alat, bahan dan prosedur langkah-langkah kerja: berisikan alat dan bahan yang digunakan serta prosedur yang dilakukan

4. Hasil dan pembahasan: berisikan kajian terhadap capaian hasil konseling dan tinjauan teorinya.
5. Kesimpulan
6. Daftar pustaka

Penyerahan laporan dikumpulkan sesuai dengan jadwal yang telah ditentukan oleh instruktur.

## Latihan

Untuk memperdalam pemahaman Anda mengenai materi praktikum di atas, kerjakanlah latihan berikut!

Seorang perempuan berumur 25 tahun, mengatakan sudah tiga bulan tidak menstruasi, sudah pernah periksa ke dokter di USG, dan dinyatakan hamil. Sekarang merasa sering BAK sehingga kalau malam sering terbangun dari tidur karena ingin BAK.

Petunjuk:

1. Buatlah kelompok terdiri dari 6 – 9 mahasiswa.
2. Dibagi lagi menjadi kelompok kecil terdiri dari 3 mahasiswa, Anda berpasangan latihan melakukan konseling pada ibu hamil secara bergantian satu menjadi bidan dan satunya menjadi ibu hamil, satu mahasiswa menjadi pengamat.
3. Latihan dengan kasus diatas.
4. Tugas pengamat adalah :
  - a. Membawa penuntun belajar yang telah tersedia.
  - b. Mengamati teman yang sedang melakukan konseling tanpa memberi komentar (diam).
  - c. Beri tanda (V) pada kolom Ya apabila kegiatan dilakukan dan beri tanda (V) pada kolom Tidak apabila kegiatan tidak dilakukan.
5. Setelah anggota kelompok sudah latihan semua, diskusikan dengan semua anggota kelompok tentang hasil pengamatan.
6. Berlatihlah secara terus menerus sampai Anda dapat melakukan konseling dengan benar.
7. Tuliskan hasil diskusi dalam bentuk laporan.
8. Selamat berlatih semoga berhasil dengan baik.

## Ringkasan

Selamat Anda telah menyelesaikan Kegiatan Praktikum I yaitu tentang **Komunikasi Dan Konseling Asuhan Kebidanan Pada Ibu Hamil Trimester I**. Dengan demikian Anda sudah dapat membantu ibu hamil trimester I untuk mengenali masalahnya dan mampu menyelesaikan masalahnya secara mandiri. Hal-hal penting yang telah Anda pelajari pada Kegiatan Praktikum 1 ini adalah :

1. Persiapan alat dan tempat untuk konseling.
2. Sikap dan perilaku pada saat konseling.
3. Prosedur pelaksanaan konseling.
4. Mendokumentasikan hasil konseling.

Bagaimana apakah Anda sudah bisa memahami uraian materi yang terdapat pada Kegiatan Praktikum 1 ini? Jika sudah, sekarang kerjakan latihan dan tes dibawah ini.

## **Tes 1**

Pilihlah satu jawaban yang paling tepat!

- 1) Seorang ibu hamil trimester I datang periksa ke Puskesmas dengan keluhan sering BAK sehingga sering terbangun dari tidur. Bidan Puskesmas kemudian melakukan konseling. Apakah tujuan konseling?
  - A. Memberikan informasi tentang BAK.
  - B. Mendiskusikan agar bisa tidur nyenyak.
  - C. Membantu ibu hamil supaya tidak sering BAK pada waktu malam hari.
  - D. Menyarankan ibu hamil agar mengurangi minum supaya tidak sering BAK.
- 2) Seorang ibu hamil trimester I datang periksa ke Puskesmas dengan keluhan sering BAK sehingga sering terbangun dari tidur. Bidan Puskesmas kemudian melakukan konseling. Apakah penyebab sering BAK pada ibu hamil trimester I?
  - A. Karena ibu hamil terlalu banyak minum.
  - B. Karena visika urinaria tertekan uterus yang mulai membesar.
  - C. Karena uterus tertekan oleh kandung kemih.
  - D. Karena ibu hamil tidak BAK sebelum tidur.
- 3) SOLER adalah sikap yang harus dilakukan bidan pada saat konseling. Apakah yang dimaksud S pada SOLER?
  - A. Sikap bidan dengan tersenyum.
  - B. Sikap bidan mendekat condong ke pasien.
  - C. Sikap bidan yang terbuka.
  - D. Sikap bidan santai menyenangkan.
- 4) Seorang perempuan hamil trimester I datang periksa ke puskesmas dengan keluhan sering muntah dipagi hari. Bidan kemudian melakukan konseling. Apakah penyebab sering muntah dipagi hari pada ibu hamil trimester I?
  - A. Ibu hamil biasa tidak suka makan sehingga asam lambung meningkat.
  - B. Ibu hamil biasa suka makan yang pedas dan asam.
  - C. Keadaan stress pada ibu hamil trimester I.
  - D. Hormon HCG meningkat pada kehamilan trimester I.

- 5) Untuk mengetahui ibu hamil mengerti tentang materi konseling maka dengan cara :
- A. Menanyakan kepada ibu hamil apakah sudah mengerti.
  - B. Bertanya sesuai topic materi satu persatu.
  - C. Meminta supaya ibu hamil datang seminggu lagi.
  - D. Memberi pujian supaya konseling berjalan lancar.

## **Kegiatan Praktikum 2 Komunikasi dan Konseling Asuhan Kebidanan pada Ibu Hamil Trimester II**

Rekan mahasiswa, selamat Anda telah menyelesaikan Kegiatan Praktikum 1, sekarang bersiaplah untuk melanjutkan belajar Kegiatan Praktikum 2 yaitu mengenai Komunikasi dan Konseling Asuhan Kebidanan pada Ibu Hamil Trimester II. Komunikasi dan konseling pada ibu hamil trimester II sebenarnya hampir sama dengan Komunikasi dan Konseling pada Ibu Hamil Trimester I, prosedurnya juga sama, bedanya adalah keluhan yang dirasakan ibu hamil tersebut. Pada trimester II ibu hamil cenderung lebih stabil dan sudah merasa lebih nyaman. Namun masih ada beberapa keluhan yang masih dirasakan pada ibu hamil trimester II diantaranya adalah :

1. Oedem
2. Striae gravidarum
3. Gatal – gatal
4. Gusi berdarah paling parah pada trimester kedua.
5. Haemorhoid
6. Insomnia
7. Keputihan
8. Keringat bertambah
9. Konstipasi/sembelit
10. Kram pada kaki
11. Napas sesak
12. Nyeri ligamentum retundum
13. Panas perut (heart burn).

Supaya dapat lancar belajar pada KP 2 ini, maka Anda sudah harus menguasai perubahan fisik dan psikologis pada ibu hamil serta ketidaknyamanan yang dirasakan ibu hamil trimester II seperti di atas. Silahkan Anda mengingat kembali materi Teori Asuhan Ibu Hamil sebelumnya, karena materi tersebut sangat penting saat Anda melakukan konseling pada ibu hamil trimester II.

Nah, sekarang marilah pelajari tentang Komunikasi dan Konseling Asuhan Kebidanan Pada Ibu Hamil Trimester II.

### **A. TUJUAN PEMBELAJARAN**

Setelah mengikuti pembelajaran praktik ini, Anda diharapkan mampu melaksanakan konseling pada ibu hamil trimester II. Indikator kegiatan belajar kegiatan belajar praktikum ini Anda diharapkan dapat: Melakukan persiapan alat dan media untuk pemberian konseling pada ibu hamil trimester Dilanjutkan dengan melakukan langkah-langkah pemberian

konseling pada ibu hamil trimester II. Melakukan konseling pada ibu hamil secara efektif dan efisien, dan melakukan pendokumentasian konseling pada ibu hamil pada buku KIA, kartu ibu atau status ibu hamil.

## **B. POKOK-POKOK MATERI**

1. Persiapan alat dan media untuk pemberian konseling pada ibu hamil trimester II.
2. Prosedur konseling pada ibu hamil trimester II.
3. Konseling pada ibu hamil dengan efektif dan efisien.
4. Pendokumentasian konseling pada ibu hamil pada buku KIA, kartu ibu atau status ibu hamil.

## **C. ALAT DAN BAHAN**

Sebelum melakukan praktikum pemberian konseling pada ibu hamil Anda harus menyiapkan alat dan bahan yang dibutuhkan :

1. Ruang konseling yang nyaman dan privacy.
2. Media konseling.
3. Buku KIA, kartu ibu atau status ibu hamil.
4. Alat tulis.

## **D. PROSEDUR PEMERIKSAAN**

Praktikum konseling pada ibu hamil ini dapat Anda lakukan di laboratorium skill saat Anda praktikum. Langkah awal yang Anda lakukan adalah; mempersiapkan alat dan media untuk pemberian konseling, Bidan memperkenalkan diri, menjelaskan tujuan konseling, kemudian mempersilahkan ibu hamil duduk di kursi dengan nyaman, dan menjaga privacy klien. Konseling pada ibu hamil merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari standar pelayanan kebidanan. Konseling pada ibu hamil diberikan dengan memperhatikan permasalahan yang dihadapi maupun fokus sesuai kebutuhan konseling masing-masing trimester. Selanjutnya ikuti langkah-langkah pemberian konseling pada ibu hamil trimester II ini sesuai dengan penuntun belajar konseling berikut ini :

**PENUNTUN BELAJAR  
KONSELING PADA IBU HAMIL TRIMESTER II.**

**Beri tanda cek (v) pada kolom :**

**Ya** : Bila kegiatan dikerjakan dengan benar

**Tidak** : Bila kegiatan tidak dikerjakan atau dikerjakan tidak benar

NO	KEGIATAN	Ya	Tidak
<b>A</b>	<b>PERSIAPAN ALAT</b>		
1	Ruang nyaman dan tertutup.		
2	Alat peraga atau media sesuai dengan materi konseling.		
3	Buku KIA, kartu ibu atau status ibu hamil		
<b>B</b>	<b>PELAKSANAAN</b>		
<b>B1</b>	<b>SIKAP DAN PERILAKU</b>		
4	Menyambut klien dan mengucapkan salam		
5	Mempersilahkan duduk dan memperkenalkan diri, menanyakan panggilan kesukaan.		
6	Komunikasi dengan ibu/ klien selama melakukan tindakan, ramah, sabar dan teliti, tanggap terhadap masalah/ keluhan klien		
7	Menjaga privasi dan kenyamanan klien		
8	Memberikan perhatian penuh kepada klien dengan SOLER: a. Face your client squarely and <b>smile</b> (menghadap ke klient dan senyum) b. <b>Open</b> and non judgemental <i>facial expression</i> (Ekspresi muka menunjukkan sikap terbuka dan tidak menilai) c. <b>Lean</b> towards client (Tubuh condong ke klien) d. <b>Eye</b> contact in a culturally-acceptable manner (kontak mata atau tatap muka sesuai dengan cara dan budaya setempat. e. Relaxed and friendly ( <b>Rileks</b> dan bersahabat)		
<b>B 2.</b>	<b>CONTENT / ISI</b>		
9	Menggali masalah/keluhan klien		
10	Mengklarifikasi masalah/yang dikeluhkan klien (dengan reflek back).		
11	Menjelaskan tujuan konseling yang akan dilaksanakan a. Maksud dan tujuan konseling b. Waktu yang dibutuhkan c. Menjaga rahasia d. Persetujuan kesediaan klien		
12	Menjelaskan kepada klien tentang penyebab masalah/keluhan yang dialami.		
13	Memberikan kesempatan pada ibu untuk menanyakan kembali atau meyampaikan pendapat lain		

<b>NO</b>	<b>KEGIATAN</b>	<b>Ya</b>	<b>Tidak</b>
14	Bersama dengan klien menemukan solusi sesuai dengan keluhan yang dialami		
15	Melakukan evaluasi tentang materi dan proses konseling (menanyakan satu persatu)		
16	Memberikan umpan balik/feedback (dukungan dan pujian)		
17	Merangkum/menyimpulkan bersama – sama dengan klien		
18	Menyepakati pertemuan berikutnya, termasuk menjelaskan bahwa klien diminta datang berkunjung apabila sewaktu-waktu ada keluhan.		
<b>C</b>	<b>TEKNIK</b>		
19	Menggunakan media / alat peraga		
20	Melaksanakan konseling dengan sistematis, efektif & efisien		
21	Melaksanakan konseling dengan baik		

### **E. PELAKSANAAN TEMPAT DAN WAKTU**

Setiap 8-10 mahasiswa membentuk satu kelompok dalam melakukan kegiatan praktikum. Para mahasiswa, praktikum ini dilaksanakan pada 2 setting tempat, yaitu pada setting simulasi di laboratorium dan real setting (lahan praktik). Maka uraian tempat praktik adalah sebagai berikut:

1. Laboratorium Praktik Kebidanan
2. Sarana pelayanan kebidanan terdiri dari :
  1. Bidan Praktik Mandiri (BPM)
  2. Rumah Sakit
  3. Puskesmas

Alokasi waktu kegiatan praktikum ini adalah 4 x 4 jam pembelajaran terstruktur dan mandiri. Pada saat Anda praktik Anda akan dibimbing oleh bidan senior atau dosen di lingkungan kerja Anda yang telah ditunjuk dan memenuhi kriteia pembimbing.

### **PELAPORAN**

Rekan mahasiswa, untuk memonitor capaian pembelajaran pada kegiatan praktikum ini maka setiap kelompok menyusun laporan praktikum. Adapun laporan praktikum berisi sebagai berikut:

1. Pendahuluan: memuat latar belakang dan tujuan praktikum.
2. Tinjauan pustaka: memuat teori praktikum yang telah diketahui hingga saat ini.
3. Alat, bahan dan prosedur langkah-langkah kerja: berisikan alat dan bahan yang digunakan serta prosedur yang dilakukan
4. Hasil dan pembahasan: berisikan kajian terhadap capaian hasil konseling dan tinjauan teorinya.

5. Kesimpulan
6. Daftar pustaka

Penyerahan laporan dikumpulkan sesuai dengan jadwal yang telah ditentukan oleh instruktur.

## Latihan

Untuk memperdalam pemahaman Saudara mengenai materi praktikum di atas, kerjakanlah latihan berikut!

Seorang perempuan berumur 27 tahun, mengatakan hamil enam bulan, mengeluh keputihan sehingga merasa risih karena sering sampai basah.

*Petunjuk:*

1. Buatlah kelompok terdiri dari 6 – 9 mahasiswa.
2. Dibagi lagi menjadi kelompok kecil terdiri dari 3 mahasiswa, Anda berpasangan latihan melakukan konseling pada ibu hamil secara bergantian satu menjadi bidan dan satunya menjadi ibu hamil, satu mahasiswa menjadi pengamat.
3. Latihan dengan kasus diatas.
4. Tugas pengamat adalah :
  - a. Membawa penuntun belajar yang telah tersedia.
  - b. Mengamati teman yang sedang melakukan konseling tanpa memberi komentar (diam).
  - c. Beritanda (V) pada kolom Ya apabila kegiatan dilakukan dan beri tanda (V) pada kolom Tidak apabila kegiatan tidak dilakukan.
  - d. Setelah anggota kelompok sudah latihan semua, diskusikan dengan semua anggota kelompok
5. Berlatihlah secara terus menerus sampai anda dapat melakukan konseling dengan benar.
6. Tuliskan hasil diskusi dalam bentuk laporan.
7. Selamat berlatih semoga berhasil dengan baik semua anggota kelompok tentang hasil pengamatan

## Ringkasan

Selamat Saudara telah menyelesaikan Kegiatan Praktikum I yaitu tentang **Komunikasi Dan Konseling Asuhan Kebidanan Pada Ibu Hamil Trimester II**. Dengan demikian Saudara sudah dapat membantu ibu hamil trimester II untuk mengenali masalahnya dan mampu menyelesaikan masalahnya secara mandiri.

Hal-hal penting yang telah Saudara pelajari pada Kegiatan Praktikum 2 ini adalah :

1. Persiapan alat dan tempat untuk konseling.
2. Sikap dan perilaku pada saat konseling.
3. Prosedur pelaksanaan konseling.
4. Mendokumentasikan hasil konseling.

Bagaimana apakah Saudara sudah bisa memahami uraian materi yang terdapat pada Kegiatan Praktikum 2 ini? Jika sudah, sekarang kerjakan tes dibawah ini.

## **Tes 2**

Pilihlah satu jawaban yang paling tepat!

Untuk mengetahui sejauhmana pemahaman Saudara terhadap materi yang baru saja Saudara pelajari, sekarang jawablah pertanyaan-pertanyaan berikut dengan memilih salah satu alternatif jawaban yang paling benar pada kertas tersendiri.

- 1) Seorang ibu hamil trimester II datang periksa ke Puskesmas dengan keluhan sudah dua hari ini mengalami keputihan..Bidan Puskesmas kemudian melakukan konseling. Apakah penyebab keputihan pada ibu hamil trimester II?
  - A. Tidak pernah ganti celana dalam.
  - B. Kadar hormone estrogen meningkat sehingga produksi lendir meningkat.
  - C. Hormon progesterone meningkat sehingga menyebabkan keputihan.
  - D. Ketidakseimbangan asam basa pada vagina.
- 2) Seorang ibu hamil trimester II datang periksa ke Puskesmas dengan keluhan keputihan. Bagaimanakah cara mencegah atau meringankan keluhan tentang keputihan?
  - A. Dengan banyak minum air putih.
  - B. Memakai celana dalam terbuat dari katun.
  - C. Sering membersihkan vagina dengan sabun.
  - D. Kurangi makan sayur yang banyak kuahnya.
- 3) Pada pelaksanaan konseling diperlukan rencana tindak lanjut. Apakah yang harus dikatakan bidan untuk merencanakan tindak lanjut pada saat konseling pada ibu hamil trimester II?
  - A. Kapan ibu rencana periksa lagi?
  - B. Ibu periksa dua minggu lagi ya.
  - C. Keadaan ibu baik, jadi ibu tidak perlu periksa lagi.
  - D. Ibu periksa satu bulan lagi atau kalau ada keluhan ya.

- 4) Seorang ibu hamil trimester II datang periksa ke Puskesmas dengan keluhan keputihan. Bidan kemudian akan melakukan konseling. Media apa yang perlu disiapkan untuk melaksanakan konseling pada pasien tersebut?
- A. Sayur-sayuran dan buah-buahan.
  - B. Gambar makanan bergizi.
  - C. Sabun pencuci vagina.
  - D. Celana dalam dari katun.
- 5) Seorang perempuan hamil bernama Eny Surtini, suami bernama Hartono, datang periksa hamil mengeluh sering sesak napas. Bidan akan melakukan konseling. Bagaimanakah cara bidan memanggil pasien tersebut?
- A. Ny Eny Hartono
  - B. Ibu Eny
  - C. Ibu Hartono
  - D. Sesuai nama panggilan kesukaan.

## Kunci Jawaban Tes

### *Tes 1*

- 1) C
- 2) B
- 3) A
- 4) D
- 5) C

### *Tes 2*

- 1) B
- 2) B
- 3) D
- 4) D
- 5) D

## Glosarium

1. Privasi : menjaga rahasia dan kenyamanan klien pada saat dilakukan konseling dengan menutup pintu atau gordena.
2. SOLER: teknik konseling yang terdiri dari *squarely and smile, open and non judgemental facial expression, learn towards client, eye contact, relaxed and friendly*.
3. Feedback: pemberian umpan balik kepada klien sebagai respon dari konselor terhadap proses konseling.
4. Klarifikasi: melakukan identifikasi, telaah dan kajian kembali terhadap hal-hal yang disampaikan klien untuk melengkapi data dari klien.

## Daftar Pustaka

Geldard Katryn, 2003. *Teknik Konseling*, Pustaka Pelajar, Yogyakarta.

Yuni K, Heni P, 2010. *Perawatan ibu hamil*, Fitramaya, Yogyakarta.

Tyastuti, Yuni, K., Handayani, S. 2008. *Komunikasi Dan Konseling Dalam Pelayanan Kebidanan*, Fitramaya, Yogyakarta.

MNH, 2002. *Komunikasi Efektif*, Bandung.

JHPIEGO.2003. *Panduan Pengajaran Kebidanan Fisiologi Bagi Dosen Diploma III Kebidanan. Buku Ante Partum*.Jakarta.Pusdiknakes.

JNPKKR – POGI, 2002. *Buku Panduan Praktis Pelayanan Kesehatan Maternal dan Neonatal*, Jakarta, YBP- SP.

JNPKKR – POGI. 2004. *Buku Acuan Pelayanan Kesehatan Maternal dan Neonatal*, Jakarta. YBP – SP.

Kusmiyati Y, Wahyuningsih HP, 2010. *Perawatan Ibu Hamil*, Yogyakarta, Fitramaya.

## **BAB VIII**

# **PRAKTIKUM KOMUNIKASI DAN KONSELING ASUHAN KEBIDANAN PADA IBU HAMIL TRIMESTER III**

### **PENDAHULUAN**

Rekan mahasiswa, selamat Anda telah menyelesaikan Bab 7, sekarang marilah kita lanjutkan belajar Bab 8. Bab yang sedang Anda pelajari ini adalah Bab ke 8 (delapan) dari 12 (dua belas) Bab yang harus Anda selesaikan untuk mata kuliah Praktikum Asuhan Kebidanan Kehamilan. Bab ini berjudul “Praktikum Komunikasi dan Konseling Asuhan Kebidanan pada Ibu Hamil Trimester III” Anda sudah mempelajari Bab sebelumnya diantaranya tentang Teori perubahan fisik pada ibu hamil dan perubahan psikologis pada ibu hamil serta ketidaknyamanan yang dirasakan pada ibu hamil trimester III. Ibu hamil trimester III sering merasa khawatir dan gelisah karena akan menghadapi persalinan. Ibu hamil takut kalau melahirkan sakit, takut kalau anaknya cacat, takut kalau melahirkan tidak lancar dan masalah lain. Untuk itu ibu hamil sering datang ke bidan untuk menanyakan tentang perasannya tersebut, maka bidan dituntut untuk dapat membantu ibu mengurangi atau menghilangkan masalah yang dialami oleh ibu hamil. Ada juga ibu hamil yang mengalami hal yang tidak normal misalnya mengalami tekanan darah tinggi, ibu hamil dengan anemia atau kurang darah, hal tersebut merupakan tanda bahaya dalam kehamilan, apabila tidak segera ditangani maka dapat menyebabkan kematian. Dengan demikian bidan harus dapat membantu ibu hamil untuk menyelesaikan masalahnya. Dengan cara apa bidan membantu ibu hamil menyelesaikan masalahnya? Pilihan yang benar adalah dengan konseling agar ibu hamil mengerti tentang keadaannya dan bagaimana harus bertindak. Anda juga sudah latihan memberikan konseling pada ibu hamil trimester I dan II. Apakah ada kesulitan? Bagaimana pengalaman Anda melakukan konseling pada ibu hamil trimester I dan II? Kita sekarang belajar dan berlatih konseling pada ibu hamil trimester III, semoga Anda lebih trampil melakukan konseling. Setelah Anda melakukan Komunikasi dan Konseling pada ibu hamil trimester III maka diharapkan ibu hamil akan mengerti tentang keadaan dirinya sehingga dapat mengurangi ketakutan maupun kekhawatiran sehingga ibu hamil dapat melalui kehamilan dengan senang hati dan melahirkan dengan lancar. Dari gambaran sepintas ini menunjukkan betapa pentingnya materi ini untuk Anda kuasai agar Anda dapat melaksanakan tugas sebagai bidan dengan sebaik-baiknya sehingga dapat bermanfaat bagi masyarakat banyak. Setelah mempelajari Bab Praktikum Komunikasi dan Konseling Asuhan Kebidanan Pada Ibu Hamil Trimester III ini Anda diharapkan dapat melaksanakan keterampilan Komunikasi dan konseling secara efektif pada ibu hamil trimester III dan tanda bahaya kehamilan..

Bab ini terdiri dari dua kegiatan praktikum yang dilengkapi dengan ceklist penuntun belajar praktikum (performance assessment) yang disusun dengan urutan sebagai berikut:

1. Kegiatan Praktikum 1: Komunikasi dan Konseling Asuhan Kebidanan Pada Ibu Hamil Trimester III
2. Kegiatan Praktikum 2: Komunikasi dan Konseling Asuhan Kebidanan tentang tanda bahaya kehamilan.

Secara umum setelah melaksanakan praktikum ini Anda dapat melakukan Komunikasi dan Konseling Asuhan Kebidanan Pada Ibu Hamil Trimester III dan tentang tanda bahaya kehamilan.

Secara khusus Anda diharapkan mampu:

1. Melaksanakan Komunikasi Dan Konseling Asuhan Kebidanan Pada Ibu Hamil Trimester III.
2. Melaksanakan Komunikasi Dan Konseling Asuhan Kebidanan tentang tanda bahaya kehamilan.
3. Medokumentasikan hasil konseling pada buku KIA atau status pasien hamil.

Capaian pembelajaran pada Bab ini merupakan elemen kompetensi tentang Komunikasi Dan Konseling Asuhan Kebidanan pada Ibu Hamil Trimester III yang merupakan keterampilan kebidanan dalam asuhan kehamilan yang akan sangat mendukung dalam pencapaian profil kompetensi Bidan dalam melaksanakan asuhan kebidanan pada ibu hamil baik pada tatanan pelayanan primer, sekunder maupun tertier, dalam lingkup kewenangan bidan melaksanakan asuhan secara mandiri, kolaborasi maupun rujukan. Kompetensi ini mutlak diperlukan oleh seorang bidan dalam menjalankan perannya dalam memberikan asuhan kebidanan pada ibu hamil.

Proses pembelajaran untuk materi praktikum Komunikasi dan Konseling Asuhan Kebidanan pada Ibu hamil Trimester III yang sedang Anda ikuti sekarang ini, dapat berlangsung lancar, efektif dan efisien, apabila Anda mengikuti langkah-langkah belajar sebagai berikut:

1. Pahami dulu mengenai kompetensi asuhan kehamilan secara menyeluruh dan ruang lingkup keterampilan klinik yang mendukung asuhan.
2. Lakukan kajian terhadap klinis kebidanan dan *evidence based* praktik kehamilan.
3. Lakukan identifikasi dan pelajari sumber atau bahan belajar yang terkait dengan kegiatan praktikum yang sedang dipelajari.
4. Pelajari kegiatan praktikum yang terdapat pada Bab ini dan lakukan latihan praktikum pada masing-masing materi praktik.
5. Lakukan praktikum baik secara terstruktur dalam proses pembelajaran, latihan secara mandiri maupun berkelompok dengan peer group dengan kelompok kecil pada setting laboratorium skill dengan panduan penuntun belajar keterampilan pada setiap kegiatan belajar.

6. Kerjakan latihan-latihan praktikum pada masing-masing kegiatan praktikum pada setting laboratorium skill atau real setting klinik (BPM, RB, Puskesmas atau RS).
7. Kerjakan evaluasi praktikum baik secara mandiri maupun terstruktur dalam proses pembelajaran di laboratorium skill atau real setting klinik (BPM, RB, Puskesmas atau RS), untuk setiap keterampilan dan cek kemampuan performance keterampilan Anda atau keterampilan unjuk kerja Anda dengan menggunakan ceklist penuntun belajar yang tersedia pada setiap kegiatan belajar.
8. Keberhasilan proses pembelajaran Anda dalam Bab Praktikum Kehamilan ini sangat tergantung pada kesungguhan Anda dalam mengerjakan latihan untuk itu berlatihlah secara mandiri atau berkelompok dengan teman sejawat.
9. Bila Anda menemui kesulitan, silahkan hubungi instruktur, dosen pengajar atau fasilitator yang mengampu atau membimbing Mata Kuliah Asuhan Kebidanan Kehamilan.

Baiklah rekan mahasiswa, selamat belajar, semoga Anda mampu melaksanakan keterampilan-keterampilan dalam Bab praktikum Komunikasi Dan Konseling Asuhan Kebidanan Pada Ibu Hamil Trimester III ini untuk menjadi bekal dalam memberikan asuhan kebidanan pada ibu hamil secara menyeluruh dan komprehensif. Saya yakin apabila Anda berlatih dengan rajin dan bersungguh-sungguh, Anda akan mampu menyelesaikan pembelajaran dalam Bab ini dengan baik. Akhirnya jangan lupa berdoa semoga Tuhan Yang Maha Esa selalu memberi kemudahan kepada Anda.

#### **TATA TERTIB PRAKTIKUM**

Selama melakukan praktikum Komunikasi Dan Konseling Asuhan Kebidanan Pada Ibu Hamil Trimester III ini Anda akan melakukan simulasi komunikasi dan konseling pada ibu hamil trimester III seperti komunikasi dan konseling pada situasi nyata di lahan praktik. Melakukan kegiatan pelayanan pada klien dengan menerapkan konsep falsafah kebidanan, yaitu memperlakukan klien sebagai manusia secara utuh dengan memperhatikan aspek biopsikososialspiritual, serta memperhatikan aspek perilaku professional pelayanan (professional behavior) yang meliputi komunikasi, etika, etiket, moral serta tanggap terhadap sosial budaya klien. Sehubungan dengan hal tersebut, maka perlu dibuat tata tertib agar simulasi komunikasi dan konseling pada ibu hamil ini dilakukan sesuai standar pelayanan kebidanan dan sesuai dengan situasi nyata di lahan praktik. Tata tertib praktikum ini adalah sebagai berikut:

1. Mengecek persiapan alat dan tempat yang diperlukan pada kegiatan praktikum komunikasi dan konseling.
2. Hadir sebelum praktikum dimulai dan telah siap dengan Buku Materi Pokok (BMP) praktikum serta alat-alat tulis.
3. Teori praktikum harus sudah dipelajari demi kelancaran melakukan keterampilan komunikasi dan konseling pada ibu hamiltrimester III.

## ✂ ■ Praktikum Asuhan Kebidanan Kehamilan ✂ ■

4. Selama praktikum, praktikan dilarang makan, minum, merokok, gaduh, melakukan coretan-coretan pada phantom atau media yang ada di laboratorium dan berbicara yang tidak perlu dengan sesama praktikan atau melakukan aktivitas yang tidak diperlukan dengan sesama praktikan.
5. Menjaga kebersihan dan keamanan alat bahan, media dan phantom yang digunakan selama praktikum.
6. Mengembalikan alat bahan, media dan phantom yang telah digunakan sesuai dengan prosedur pengembalian.
7. Tanyakan hal-hal yang belum dimengerti selama pelaksanaan praktikum kepada fasilitator.
8. Lakukan latihan praktik dengan sesama peer group (kelompok kecil), kemudian lakukan simulasi performance asesmen sesama peer group.
9. Meminta evaluasi *performance asesmen* akhir praktikum pada pembimbing atau fasilitator atau instruktur praktik klinik Anda.

## **Kegiatan Praktikum 1 Komunikasi dan Konseling Asuhan Kebidanan Pada Ibu hamil Trimester III**

Rekan mahasiswa, pada Kegiatan Praktikum 1 ini Anda akan belajar mengenai Komunikasi Dan Konseling Asuhan Kebidanan pada ibu hamil Trimester III.

Sering kita dengar ibu hamil mengeluh berbagai macam yang dirasakan. Apakah anda masih ingat perubahan fisik apa sajakah yang sering terjadi pada ibu hamil? Perasaan tidak nyaman apakah yang dirasakan ibu hamil trimester III. Ibu hamil yang merasakan ketidaknyamanan pada tubuhnya biasanya akan datang ke bidan untuk mencari solusi bagaimana caranya mencegah atau mengurangi rasa tidak nyaman tersebut, untuk Anda sebagai bidan harus bisa membantu ibu hamil untuk menyelesaikan masalah yang dialami. Bagaimana cara Anda membantu ibu hamil untuk menyelesaikan masalah yang dihadapinya? Yaitu dengan konseling.

Dari uraian diatas maka sangat jelas bahwa praktikum Komunikasi dan Konseling ini sangat penting untuk Anda kuasai supaya Anda sebagai bidan dapat membantu ibu hamil untuk menanggulangi masalahnya.

Nah sekarang sebelum kita memulai belajar tentang praktikum Komunikasi dan Konseling Asuhan Kebidanan pada ibu hamil, diskusikan dengan teman Anda beberapa hal berikut ini.

1. Perubahan fisik apa yang terjadi pada ibu hamil trimester III ?
2. Perubahan psikologis apa yang terjadi pada trimester III ?
3. Ketidaknyamanan apa sajakah yang dirasakan ibu hamil trimester III?
4. Bagaimana solusinya untuk menanggulangi ketidaknyamanan yang dirasakan ibu hamil?

Sekarang apakah Anda sudah selesai diskusi?

Kalau sudah selesai, tuliskan hasil diskusi Anda pada kotak di bawah ini.

### **A. URAIAN MATERI**

Pada saat Anda melakukan komunikasi dan konseling pada ibu hamil trimester III maka Anda harus menguasai juga tentang: (1) perubahan fisik yang terjadi pada ibu hamil trimester III, (2) perubahan psikologis yang terjadi pada ibu hamil trimester III (3) ketidaknyamanan yang sering dialami ibu hamil trimester III. Mengapa demikian ? karena hal

diatas yang sering menjadikan masalah pada ibu hamil sehingga merupakan alasan mengapa ibu hamil datang minta bantuan ke bidan. Anda sebagai bidan diharapkan trampil melakukan konseling dan dituntut menguasai ketiga hal tersebut diatas supaya Anda dapat membantu ibu hamil menyelesaikan masalahnya.

Komunikasi dan konseling pada ibu hamil trimester III sebenarnya hampir sama dengan Komunikasi dan Konseling pada ibu hamil trimester I maupun II, prosedurnya juga sama, hanya bedanya adalah keluhan yang dirasakan ibu hamil trimester III tidak sama dengan keluhan yang dirasakan pada ibu hamil trimester I maupun II.

Untuk bekal melakukan konseling maka kita perlu mengingat kembali tentang materi yang sudah pernah Anda pelajari pada Bab sebelumnya yaitu tentang (1) perubahan fisik yang terjadi pada ibu hamil trimester III, (2) perubahan psikologis yang terjadi pada ibu hamil trimester III (3) ketidaknyamanan yang sering dialami ibu hamil trimester III. Ketiga materi ini sudah Anda diskusikan diatas.

Ketidaknyamanan yang sering dirasakan pada ibu hamil trimester III diantaranya adalah:

1. Edema
2. Sering BAK
3. Striae gravidarum
4. Gatal - gatal
5. Gusi berdarah paling parah pada trimester kedua.
6. Haemorhoid
7. Insomnia
8. Keputihan
9. Keringat bertambah
10. Konstipasi/sembelit
11. Kram pada kaki
12. Napas sesak
13. Nyeri ligamentum retondum
14. Panas perut (heart burn).
15. Mati rasa dan rasa perih pada jari tangan dan kaki

Keluhan-keluhan ini biasanya semakin bertambah dengan semakin bertambahnya usia kehamilan, maka ibu hamil trimester III biasanya lebih sering datang ke bidan. Supaya Anda dapat lancar belajar pada KP 1 ini maka Anda sudah harus menguasai ketidaknyamanan yang dirasakan ibu hamil trimester III yang sudah saya tuliskan diatas. Silahkan Anda mengingat kembali materi Teori asuhan ibu hamil yang sudah Anda pelajari karena materi tersebut sangat penting untuk kelak Anda melakukan konseling pada ibu hamil trimester III. Nah sekarang marilah pelajari tentang Komunikasi dan Konseling Asuhan Kebidanan Pada Ibu Hamil trimester III.

Keluhan-keluhan ini biasanya semakin bertambah dengan semakin bertambahnya usia kehamilan, maka ibu hamil trimester III biasanya lebih sering datang ke bidan. Supaya Anda dapat lancar belajar pada KP 1 ini maka Anda sudah harus menguasai ketidaknyamanan yang dirasakan ibu hamil trimester III yang sudah saya tuliskan diatas. Silahkan Anda mengingat kembali materi Teori asuhan ibu hamil yang sudah Anda pelajari karena materi tersebut sangat penting untuk kelak Anda melakukan konseling pada ibu hamil trimester III. Nah, sekarang marilah pelajari tentang Komunikasi dan Konseling Asuhan Kebidanan Pada Ibu Hamil trimester III.

## **B. TUJUAN PEMBELAJARAN**

Setelah mengikuti pembelajaran praktik ini, Anda diharapkan mampu melaksanakan konseling pada ibu hamil trimester III. Indikator telah melakukan kegiatan belajar praktikum ini Anda diharapkan dapat:

1. Melakukan persiapan alat dan media untuk pemberian konseling pada ibu hamil trimester III.
2. Melakukan langkah-langkah/prosedur pemberian konseling pada ibu hamil trimester III.
3. Melakukan konseling pada ibu hamil secara efektif dan efisien.
4. Pendokumentasian konseling pada ibu hamil pada buku KIA, kartu ibu atau status ibu hamil.

## **C. POKOK-POKOK MATERI**

1. Persiapan alat dan media untuk pemberian konseling pada ibu hamil trimester III.
2. Langkah-langkah/prosedur pemberian konseling pada ibu hamil trimester III.
3. Pemberian konseling pada ibu hamil dengan efektif dan efisien.
4. Pendokumentasian konseling pada ibu hamil pada buku KIA, kartu ibu atau status ibu hamil.
5. Pendokumentasian konseling pada ibu hamil pada buku KIA, kartu ibu atau status ibu hamil.

## **D. ALAT DAN BAHAN**

Sebelum melakukan praktikum pemberian konseling pada ibu hamil Anda harus menyiapkan alat dan bahan yang dibutuhkan :

1. Ruang konseling yang nyaman dan privacy.
2. Media konseling.
3. Buku KIA, kartu ibu atau status ibu hamil.
4. Alat tulis.

## E. PROSEDUR PRAKTIKUM

Praktikum konseling pada ibu hamil ini dapat Anda lakukan di laboratorium skill saat Anda praktikum. Langkah awal yang Anda lakukan adalah; mempersiapkan alat dan media untuk pemberian konseling, Bidan memperkenalkan diri, menjelaskan tujuan konseling, kemudian mempersilahkan ibu hamil duduk di kursi dengan nyaman, dan menjaga privacy klien. Konseling pada ibu hamil merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari standar pelayanan kebidanan. Konseling pada ibu hamil diberikan dengan memperhatikan permasalahan yang dihadapi maupun fokus sesuai kebutuhan konseling masing-masing trimester. Selanjutnya ikuti langkah-langkah pemberian konseling pada ibu hamil trimester III ini sesuai dengan penuntun belajar konseling berikut ini :

### PENUNTUN BELAJAR

#### KONSELING PADA IBU HAMIL TRIMESTER I.

Beri tanda cek (v) pada kolom :

**Ya** : Bila kegiatan dikerjakan dengan benar

**Tidak** : Bila kegiatan tidak dikerjakan atau dikerjakan tidak benar

NO	KEGIATAN	Ya	Tidak
<b>A</b>	<b>PERSIAPAN ALAT</b>		
1	Ruang nyaman dan tertutup.		
2	Alat peraga atau media sesuai dengan materi konseling.		
3	Buku KIA, kartu ibu atau status ibu hamil dan alat tulis		
<b>B</b>	<b>PELAKSANAAN</b>		
<b>B1</b>	<b>SIKAP DAN PERILAKU</b>		
4	Menyambut klien dan mengucapkan salam		
5	Mempersilahkan duduk dan memperkenalkan diri, menanyakan panggilan kesukaan.		
6	Komunikasi dengan ibu/ klien selama melakukan tindakan, ramah, sabar dan teliti, tanggap terhadap masalah/ keluhan klien		
7	Menjaga privasi dan kenyamanan klien		
8	Memberikan perhatian penuh kepada klien dengan SOLER : a. Face your client squarely and <b>smile</b> (menghadap ke klien dan senyum) b. <b>Open</b> and non judgemental facial expression (Ekspresi muka menunjukkan sikap terbuka dan tidak menilai) c. <b>Lean</b> towards client (Tubuh condong ke klien) d. <b>Eye</b> contact in a culturally-acceptable manner (kontak mata atau tatap muka sesuai dengan cara dan budaya setempat. e. Relaxed and friendly ( <b>Rilek</b> dan bersahabat)		
<b>B 2.</b>	<b>CONTENT / ISI</b>		
9	Menggali masalah/keluhan klien		
10	Mengklarifikasi masalah/yang dikeluhkan klien (dengan refleksi back).		
11	Menjelaskan tujuan konseling yang akan dilaksanakan a. Maksud dan tujuan konseling		

NO	KEGIATAN	Ya	Tidak
	b. Waktu yang dibutuhkan c. Menjaga rahasia d. Persetujuan kesediaan klien		
12	Menjelaskan kepada klien tentang penyebab masalah/keluhan yang dialami.		
13	Memberikan kesempatan pada ibu untuk menanyakan kembali atau menyampaikan pendapat lain		
14	Bersama dengan klien menemukan solusi sesuai dengan keluhan yang dialami		
15	Melakukan evaluasi tentang materi dan proses konseling (menanyakan satu persatu)		
16	Memberikan umpan balik/feedback (dukungan dan pujian)		
17	Merangkum/menyimpulkan bersama – sama dengan klien		
18	Menyepakati pertemuan berikutnya, termasuk menjelaskan bahwa klien diminta datang berkunjung apabila sewaktu-waktu ada keluhan.		
<b>C</b>	<b>TEKNIK</b>		
19	Menggunakan media / alat peraga		
20	Melaksanakan konseling dengan sistematis, efektif & efisien		
21	Melaksanakan konseling dengan baik		

## F. PELAKSANAAN TEMPAT DAN WAKTU

Setiap 6-9 mahasiswa membentuk satu kelompok dalam melakukan kegiatan praktikum. Para mahasiswa, praktikum ini dilaksanakan pada 2 setting tempat, yaitu pada setting simulasi di laboratorium dan real setting (lahan praktik). Maka uraian tempat praktik adalah sebagai berikut:

1. Laboratorium Praktik Kebidanan
2. Sarana pelayanan kebidanan terdiri dari:
  - a. Bidan Praktik Mandiri (BPM)
  - b. Rumah Sakit
  - c. Puskesmas

Alokasi waktu kegiatan praktikum ini adalah 4 jam secara pembelajaran terstruktur dan mandiri, 2 jam belajar dengan bimbingan di lab klas dan di lapangan klinik, 2 jam belajar mandiri. Pada saat praktik Anda akan dibimbing oleh bidan senior atau dosen di lingkungan kerja Anda yang telah ditunjuk dan memenuhi kriteria pembimbing. Rekan mahasiswa, untuk memonitor capaian pembelajaran pada kegiatan praktikum ini maka setiap kelompok menyusun laporan praktikum. Adapun laporan praktikum berisi sebagai berikut:

1. Pendahuluan: memuat latar belakang dan tujuan praktikum.
2. Tinjauan pustaka: memuat teori praktikum yang telah diketahui
3. Alat, bahan dan prosedur langkah-langkah kerja

4. Hasil dan pembahasan: berisikan kajian terhadap capaian hasil konseling dan tinjauan teorinya.
5. Kesimpulan
6. Daftar pustaka

Penyerahan laporan dikumpulkan sesuai dengan jadwal yang telah ditentukan oleh instruktur.



Buka bungkus pembersih kuku



Cuci tangan dari ujung jari hingga siku dengan air mengalir



Ambil sabun antiseptik dan oleskan pada tangan, dari ujung jari hingga siku



Sikat kuku dengan pembersih kuku hingga bersih



Bersihkan sela-sela jari, punggung dan telapak tangan, sampai bersih



Bersihkan pergelangan tangan hingga siku, sampai bersih



Bilas tangan, satu tangan hingga bersih, baru tangan berikutnya



Biarkan air menetes dari siku



Keringkan tangan dengan blower atau dengan tissue

## Latihan

Untuk memperdalam pemahaman Anda mengenai materi praktikum di atas, kerjakanlah latihan berikut!

Seorang perempuan berumur 30 tahun, hamil 8 bulan datang periksa ke bidan dengan keluhan sering kram dikaki pada malam hari. Lakukan konseling pada pasien tersebut.

Petunjuk :

1. Buatlah kelompok terdiri dari 6 – 9 mahasiswa.
2. Dibagi lagi menjadi kelompok kecil terdiri dari 3 mahasiswa, Anda berpasangan latihan melakukan konseling pada ibu hamil secara bergantian satu menjadi bidan dan satunya menjadi ibu hamil, satu mahasiswa menjadi pengamat.
3. Latihan dengan kasus diatas.
4. Tugas pengamat adalah :  
Membawa penuntun belajar yang telah tersedia.
  - a. Mengamati teman yang sedang melakukan konseling tanpa memberi komentar (diam).
  - b. Beri tanda (V) pada kolom Ya apabila kegiatan dilakukan dan beri tanda (V) pada kolom Tidak apabila kegiatan tidak dilakukan.
  - c. Setelah anggota kelompok sudah latihan semua, diskusikan dengan semua anggota kelompok tentang hasil pengamatan.
5. Berlatihlah secara terus menerus sampai Anda dapat melakukan konseling dengan benar.
6. Tuliskan hasil diskusi dalam bentuk laporan.
7. Selamat berlatih semoga berhasil dengan baik.

## Ringkasan

Selamat Anda telah menyelesaikan Kegiatan Praktikum I yaitu tentang Komunikasi Dan Konseling Asuhan Kebidanan Pada Ibu Hamil Trimester III. Dengan demikian Anda sudah dapat membantu ibu hamil trimester I untuk mengenali masalahnya dan mampu menyelesaikan masalahnya secara mandiri.

Hal penting yang telah Anda pelajari pada Kegiatan Praktikum 1 ini adalah :

1. Persiapan alat dan tempat untuk konseling.
2. Sikap dan perilaku pada saat konseling.
3. Prosedur pelaksanaan konseling.
4. Mendokumentasikan hasil konseling

Bagaimana apakah Anda sudah bisa memahami uraian materi yang terdapat pada Kegiatan Praktikum 1 ini? Jika sudah, sekarang kerjakan latihan dan tes formatif di bawah ini.

## Tes 1

Pilihlah satu jawaban yang paling tepat!

Untuk mengetahui sejauhmana pemahaman Anda terhadap materi yang baru saja Anda pelajari, sekarang jawablah pertanyaan-pertanyaan berikut dengan memilih salah satu alternative jawaban yang Anda anggap paling benar pada kertas tersendiri.

- 1) Seorang perempuan hamil 6 bulan datang periksa ke Puskesmas dengan keluhan sering mengalami kram pada kaki. Apakah kemungkinan penyebab kram pada kaki yang dirasakan ibu hamil trimester III?
  - A. Terlalu banyak berjalan.
  - B. Kurang minum sehingga peredaran darah kurang lancar.
  - C. Kadar kalsium yang tinggi.
  - D. Rasio kadar kalsium dan fosfor tidak seimbang.
  
- 2) Seorang perempuan hamil 6 bulan datang periksa ke Puskesmas dengan keluhan sering mengalami kram pada kaki. Bagaimanakah cara meringankan keluhan tersebut?
  - A. Perbanyak makan sayur bayam.
  - B. Kurangi konsumsi susu yang mengandung fosfor tinggi.
  - C. Kaki direndam secara teratur.
  - D. Pada saat tidur kaki ditinggikan.
  
- 3) SOLER adalah sikap yang harus dilakukan bidan pada saat konseling. Apakah yang dimaksud E pada SOLER?
  - A. Sikap bidan dengan tersenyum.
  - B. Sikap bidan mendekat condong ke pasien
  - C. Sikap bidan menatap mata pasien pada saat konseling
  - D. Sikap bidan santai menyenangkan
  
- 4) Seorang perempuan hamil trimester III datang periksa ke puskesmas dengan keluhan sudah beberapa hari ini mengalami keputihan. Apakah yang dikatakan bidan kepada pasien bahwa bidan akan menjaga rahasia?
  - A. Ibu, saya akan menjaga rahasia ibu.
  - B. Ibu tidak usah malu, saya akan menjaga rahasia ibu.
  - C. Cita saja bu, saya tidak akan cita kepada siapapun.
  - D. Ibu tidak usah khawatir, saya tidak akan cita kepada siapapun kecuali dengan tenaga kesehatan disini.

- 5) Seorang perempuan hamil trimester III datang periksa ke puskesmas dengan keluhan sudah beberapa hari ini mengalami keputihan. Apakah yang dikatakan bidan untuk mengklarifikasi masalah pasien?
- A. Oh, sudah beberapa hari ini ibu mengeluarkan lendir lebih banyak dari biasanya?
  - B. Jadi ibu mengeluarkan cairan beberapa hari ini?
  - C. Berarti celana ibu selalu basah beberapa hari ini karena banyak cairan yang keluar?
  - D. Ibu tidak usah khawatir, itu bukan air ketuban.

## **Kegiatan Praktikum 2 Komunikasi dan Konseling Asuhan Kebidanan tentang Tanda Bahaya Kehamilan**

Rekan mahasiswa, pada Kegiatan Praktikum 2 ini Anda akan belajar mengenai Komunikasi Dan Konseling Asuhan Kebidanan tentang tanda bahaya kehamilan. Sering kita dengar ibu hamil mengeluh berbagai macam yang dirasakan. Keluhan ibu hamil ada yang bersifat normal tetapi ada juga yang bersifat abnormal sehingga dapat membahayakan ibu hamil dan janin yang dikandungnya. Anda sebagai bidan harus bisa membedakan antara keluhan atau ketidaknyamanan yang bersifat normal dan yang tidak normal. Yang termasuk tanda bahaya dalam kehamilan adalah apabila apabila ibu hamil mengeluh kepada Anda maka Anda harus dapat membantu untuk menanggulangi masalah yang dialami salah satunya dengan konseling.

Dari uraian diatas maka sangat jelas bahwa praktikum Komunikasi dan konseling ini sangat penting untuk Anda kuasai supaya Anda sebagai bidan dapat membantu ibu hamil untuk menanggulangi masalahnya. Nah sekarang sebelum kita memulai belajar tentang praktikum Komunikasi dan Konseling Asuhan Kebidanan pada ibu hamil, diskusikan dengan teman Anda beberapa hal berikut ini.

1. Apa sajakan yang termasuk tanda bahaya pada kehamilan ?
2. Apakah yang Anda lakukan apabila menemui ibu hamil yang mengalami tanda bahaya dalam kehamilan?

Sekarang apakah Anda sudah selesai diskusi?

Kalau sudah selesai, tuliskan hasil diskusi Anda pada kotak dibawah ini.

Pada saat Anda melakukan komunikasi dan konseling pada ibu hamil yang mempunyai keluhan tentang tanda bahaya pada kehamilan, maka Anda harus menguasai juga tentang: (1) Berbagai tanda bahaya pada kehamilan. (2) Bagaimana solusinya (3) Apa kewenangan bidan dalam menghadapi pasien dengan tanda bahaya kehamilan. Mengapa demikian? karena hal diatas yang sering menjadikan masalah pada ibu hamil sehingga merupakan alasan mengapa ibu hamil datang minta bantuan ke bidan. Anda sebagai bidan diharapkan trampil melakukan konseling dan dituntut menguasai ketiga hal tersebut diatas supaya anda dapat membantu ibu hamil menyelesaikan masalahnya dan bertindak sesuai kewenangan.

Sekarang bersiaplah mulai belajar melakukan komunikasi dan konseling pada ibu hamil yang mengalami tanda bahaya pada kehamilan. Komunikasi dan konseling pada ibu hamil yang mengalami tanda bahaya sebenarnya hampir sama dengan Komunikasi dan Konseling pada ibu hamil trimester I, II maupun III, prosedurnya juga sama, hanya bedanya adalah keluhan yang dirasakan ibu hamil merupakan hal yang tidak normal dan bahkan mengandung suatu bahaya sehingga anda sebagai bidan harus bisa memberikan konseling sesuai masalahnya dengan serius dan lebih hati-hati.

Untuk bekal melakukan konseling maka anda perlu mengingat kembali tentang materi yang sudah pernah Anda pelajari pada Bab sebelumnya yaitu tentang tanda bahaya kehamilan misalnya tentang (1) pre eklampsia pada ibu hamil (2) ibu hamil dengan anemia. (3) ibu hamil yang mengatakan janinnya tidak bergerak, dan keluhan lainnya yang dapat membahayakan ibu dan janinnya.

Tanda bahaya pada ibu hamil yang sering terjadi adalah :

1. Perdarahan
2. Gerakan janin tidak terasa
3. Perut terasa nyeri
4. Hamil dengan penyakit (jantung, asma, DM,HIV)

Ibu hamil yang mempunyai keluhan seperti tersebut di atas biasanya akan lebih sering datang ke tenaga kesehatan. Supaya Anda dapat lancar belajar pada Kegiatan Praktikum 2 ini maka Anda sudah harus menguasai materi tentang tanda bahaya kehamilan yang saya tuliskan diatas. Silahkan Anda mengingat kembali materi Teori asuhan ibu hamil yang sudah Anda pelajari karena materi tersebut sangat penting untuk kelak Anda melakukan konseling pada ibu hamil yang mengalami tanda bahaya pada kehamilan.

## **A. TUJUAN PEMBELAJARAN**

### **1. Kompetensi Dasar**

Setelah mengikuti pembelajaran praktik ini, Anda diharapkan mampu melaksanakan konseling pada ibu hamil yang mengalami tanda bahaya kehamilan.

### **2. Indikator**

Setelah melakukan kegiatan belajar praktikum ini Anda diharapkan dapat:

- a. Melakukan persiapan alat dan media untuk pemberian konseling pada ibu hamil yang mengalami tanda bahaya kehamilan.
- b. Melakukan langkah-langkah/prosedur pemberian konseling pada ibu hamil yang mengalami tanda bahaya kehamilan.
- c. Melakukan konseling pada ibu hamil secara efektif dan efisien.
- d. Pendokumentasian konseling pada ibu hamil pada buku KIA, kartu ibu atau status ibu hamil.

## B. POKOK-POKOK MATERI

1. Persiapan alat dan media untuk pemberian konseling pada ibu hamil yang mengalami tanda bahaya kehamilan.
2. Langkah-langkah/prosedur pemberian konseling pada ibu hamil yang mengalami tanda bahaya kehamilan.
3. Pemberian konseling pada ibu hamil dengan efektif dan efisien.
4. Pendokumentasian konseling pada ibu hamil pada buku KIA, kartu ibu atau status ibu hamil.

## C. ALAT DAN BAHAN

Sebelum melakukan praktikum pemberian konseling pada ibu hamil Anda harus menyiapkan alat dan bahan yang dibutuhkan :

1. Ruang konseling yang nyaman dan privacy.
2. Media konseling.
3. Buku KIA, kartu ibu atau status ibu hamil.
4. Alat tulis.

## D. PROSEDUR PRAKTIKUM

Praktikum konseling pada ibu hamil ini dapat Anda lakukan di laboratorium skill saat Anda praktikum. Langkah awal yang Anda lakukan adalah; mempersiapkan alat dan media untuk pemberian konseling, Bidan memperkenalkan diri, menjelaskan tujuan konseling, kemudian mempersilahkan ibu hamil duduk di kursi dengan nyaman, dan menjaga privacy klien. Konseling pada ibu hamil merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari standar pelayanan kebidanan. Konseling pada ibu hamil diberikan dengan memperhatikan permasalahan yang dihadapi maupun fokus sesuai kebutuhan konseling masing-masing trimester. Selanjutnya ikuti langkah-langkah pemberian konseling pada ibu hamil yang mengalami tanda bahaya kehamilan sesuai dengan penuntun belajar konseling berikut ini:

### PENUNTUN BELAJAR KONSELING PADA IBU HAMIL DENGAN PRE EKLAMPSIA

**Beri tanda cek (v) pada kolom :**

**Ya** : Bila kegiatan dikerjakan dengan benar

**Tidak** : Bila kegiatan tidak dikerjakan atau dikerjakan tidak benar

NO	KEGIATAN	Ya	Tidak
<b>A</b>	<b>PERSIAPAN ALAT</b>		
1	Ruang nyaman dan tertutup.		
2	Alat peraga atau media sesuai dengan materi konseling.		
3	Buku KIA, kartu ibu atau status ibu hamil dan alat tulis		

NO	KEGIATAN	Ya	Tidak
<b>B</b>	<b>PELAKSANAAN</b>		
<b>B1</b>	<b>SIKAP DAN PERILAKU</b>		
4	Menyambut klien dan mengucapkan salam		
5	Mempersilahkan duduk dan memperkenalkan diri, menanyakan panggilan kesukaan.		
6	Komunikasi dengan ibu/ klien selama melakukan tindakan, ramah, sabar dan teliti, tanggap terhadap masalah/ keluhan klien		
7	Menjaga privasi dan kenyamanan klien		
8	Memberikan perhatian penuh kepada klien dengan SOLER : a. Face your client squarely and <b>smile</b> (menghadap ke klient dan senyum) b. <b>Open</b> and non judgemental facial expression (Ekspresi muka menunjukkan sikap terbuka dan tidak menilai) c. <b>Lean</b> towards client (Tubuh condong ke klien) d. <b>Eye</b> contact in a culturally-acceptable manner (kontak mata atau tatap muka sesuai dengan cara dan budaya setempat. e. Relaxed and friendly ( <b>Rileks</b> dan bersahabat)		
<b>B 2.</b>	<b>CONTENT / ISI</b>		
9	Menggali masalah/keluhan klien		
10	Mengklarifikasi masalah/yang dikeluhkan klien (dengan reflek back).		
11	Menjelaskan tujuan konseling yang akan dilaksanakan a. Maksud dan tujuan konseling b. Waktu yang dibutuhkan c. Menjaga rahasia d. Persetujuan kesediaan klien		
12	Menjelaskan kepada klien tentang penyebab masalah/keluhan yang dialami.		
13	Memberikan kesempatan pada ibu untuk menanyakan kembali atau menyampaikan pendapat lain		
14	Bersama dengan klien menemukan solusi sesuai dengan keluhan yang dialami		
15	Melakukan evaluasi tentang materi dan proses konseling (menanyakan satu persatu)		
16	Memberikan umpan balik/feedback (dukungan dan pujian)		
17	Merangkum/menyimpulkan bersama – sama dengan klien		
18	Menyepakati pertemuan berikutnya, termasuk menjelaskan bahwa klien diminta datang berkunjung apabila sewaktu-waktu ada keluhan.		
<b>C</b>	<b>TEKNIK</b>		
19	Menggunakan media / alat peraga		
20	Melaksanakan konseling dengan sistematis, efektif & efisien		
21	Melaksanakan konseling dengan baik		

## E. PELAKSANAAN TEMPAT DAN WAKTU

Setiap 6-9 mahasiswa membentuk satu kelompok dalam melakukan kegiatan praktikum. Para mahasiswa, praktikum ini dilaksanakan pada 2 setting tempat, yaitu pada

setting simulasi di laboratorium dan real setting (lahan praktik). Maka uraian tempat praktik adalah sebagai berikut:

1. Laboratorium Praktik Kebidanan
2. Sarana pelayanan kebidanan terdiri dari :
  - a. Bidan Praktik Mandiri (BPM)
  - b. Rumah Sakit
  - c. Puskesmas

Alokasi waktu kegiatan praktikum ini adalah 4 jam secara pembelajaran terstruktur dan mandiri, 2 jam belajar dengan bimbingan di lab klas dan di lapangan klinik, 2 jam belajar mandiri.

Pada saat Anda praktik Anda akan dibimbing oleh bidan senior atau dosen di lingkungan kerja Anda yang telah ditunjuk dan memenuhi kriteia pembimbing.

Rekan mahasiswa, untuk memonitor capaian pembelajaran pada kegiatan praktikum ini maka setiap kelompok menyusun laporan praktikum. Adapun laporan praktikum berisi sebagai berikut:

1. Pendahuluan: memuat latar belakang dan tujuan praktikum.
2. Tinjauan pustaka: memuat teori praktikum yang telah diketahui hingga saat ini.
3. Alat, bahan dan prosedur langkah-langkah kerja: berisikan alat dan bahan yang digunakan serta prosedur yang dilakukan
4. Hasil dan pembahasan: berisikan kajian terhadap capaian hasil konseling dan tinjauan teorinya.
5. Kesimpulan
6. Daftar pustaka

Penyerahan laporan dikumpulkan sesuai dengan jadwal yang telah ditentukan oleh instruktur.



Buka bungkus pembersih kuku



Cuci tangan dari ujung jari hingga siku dengan air mengalir



Ambil sabun antiseptik dan oleskan pada tangan, dari ujung jari hingga siku



Sikat kuku dengan pembersih kuku hingga bersih



Bersihkan sela-sela jari, punggung dan telapak tangan, sampai bersih



Bersihkan pergelangan tangan hingga siku, sampai bersih



Bilas tangan, satu tangan hingga bersih, baru tangan berikutnya



Biarkan air menetes dari siku



Keringkan tangan dengan blower atau dengan tissue

Selamat Anda telah menyelesaikan Kegiatan Praktikum 2 yaitu tentang **Komunikasi Dan Konseling Asuhan Kebidanan tentang tanda bahaya kehamilan**. Dengan demikian Anda sudah dapat membantu ibu hamil yang mengalami tanda bahaya kehamilan untuk mengenali masalahnya dan mampu menyelesaikan masalahnya dan mengambil keputusan secara mandiri.

Hal-hal penting yang telah Anda pelajari pada Kegiatan Praktikum 2 ini adalah :

1. Persiapan alat dan tempat untuk konseling.
2. Sikap dan perilaku pada saat konseling
3. Prosedur pelaksanaan konseling. Mendokumentasikan hasil konseling.

Bagaimana apakah Anda sudah bisa memahami uraian materi yang terdapat pada Kegiatan Praktikum 2 ini? Jika sudah, sekarang kerjakan latihan dan tes formatif dibawah ini.

## Latihan

Untuk memperdalam pemahaman Anda mengenai materi praktikum di atas, kerjakanlah latihan berikut!

Seorang perempuan berumur 30 tahun, merasa hamil 2 bulan datang periksa ke bidan dengan keluhan sejak tadi pagi mengeluarkan darah seperti menstruasi. Lakukan konseling pada pasien tersebut.

Petunjuk :

1. Buatlah kelompok terdiri dari 6 – 9 mahasiswa.
2. Dibagi lagi menjadi kelompok kecil terdiri dari 3 mahasiswa, Anda berpasangan latihan melakukan konseling pada ibu hamil secara bergantian satu menjadi bidan dan satunya menjadi ibu hamil, satu mahasiswa menjadi pengamat.
3. Latihan dengan kasus diatas.
4. Tugas pengamat adalah :
  - a. Membawa penuntun belajar yang telah tersedia.
  - b. Mengamati teman yang sedang melakukan konseling tanpa memberi komentar (diam).
  - c. Beri tanda (V) pada kolom Ya apabila kegiatan dilakukan dan beri tanda (V) pada kolom Tidak apabila kegiatan tidak dilakukan.
  - d. Setelah anggota kelompok sudah latihan semua, diskusikan dengan semua anggota kelompok tentang hasil pengamatan.
5. Berlatihlah secara terus menerus sampai Anda dapat melakukan konseling dengan benar.
6. Tuliskan hasil diskusi dalam bentuk laporan.
7. Selamat berlatih semoga berhasil dengan baik.

## Ringkasan

Selamat, Anda telah belajar melakukan konseling pada ibu hamil yang mengalami tanda bahaya kehamilan. Dengan demikian Anda sebagai seorang bidan telah menguasai salah satu kompetensi dalam memberikan asuhan kebidanan pada ibu hamil, khususnya dalam rangkaian penatalaksanaan asuhan, karena konseling pada ibu hamil merupakan salah satu rangkaian pendidikan kesehatan atau promotif pada ibu hamil yang merupakan bagian dari standar pelayanan kebidanan kepada ibu hamil yang evidence. Hal-hal penting yang sudah Anda pelajari dalam kegiatan belajar praktikum ini adalah sebagai berikut :

Penatalaksanaan atau bimbingan senam hamil meliputi tahap-tahap sebagai berikut:

1. Persiapan: alat atau media konseling, ruangan dan dokumentasi.
2. Penatalaksanaan konseling pada ibu hamil meliputi teknik/content: aspek sikap dan perilaku, dan langkah pelaksanaan konseling.

3. Evaluasi keseluruhan terhadap kegiatan konseling pada ibu hamil, meliputi: sistematis, efektif dan efisien.
4. Melakukan pendokumentasian konseling pada ibu hamil pada buku KIA, kartu ibu atau status ibu hamil.

## **Tes 2**

Pilihlah satu jawaban yang paling tepat!

- 1) Seorang perempuan merasa sudah hamil 2 bulan datang periksa ke Puskesmas dengan keluhan mengeluarkan darah dari jalan lahir seperti menstruasi. Apakah kemungkinan diagnose pada pasien tersebut?
  - A. Placenta previa.
  - B. Solusio plasenta.
  - C. Abortus.
  - D. Menstruasi.
  
- 2) Seorang perempuan hamil 6 bulan datang periksa ke Puskesmas dengan keluhan kaki edema setelah diperiksa hasilnya TD 150/100 mm Hg, proteinurie positif ++ Apakah diagnose pada pasien tersebut ?
  - A. Penyakit jantung.
  - B. Penyakit ginjal.
  - C. Hipertensi.
  - D. Pre eklampsia.
  
- 3) SOLER adalah sikap yang harus dilakukan bidan pada saat konseling. Apakah yang dimaksud O pada SOLER?
  - A. Sikap bidan dengan tersenyum.
  - B. Sikap bidan mendekat condong ke pasien.
  - C. Sikap bidan menatap mata pasien pada saat konseling.
  - D. Sikap bidan yang terbuka.
  
- 4) Seorang perempuan hamil 8 bulan datang periksa ke puskesmas dengan keluhan mengeluarkan darah dari jalan lahir seperti menstruasi, perut tidak sakit. Diagnosa apakah untuk ibu tersebut?
  - A. Placenta previa.
  - B. Solutio plasenta.
  - C. Abortus.
  - D. Pre eklampsia

- 5) Seorang perempuan hamil 8 bulan datang periksa ke puskesmas dengan keluhan mengeluarkan darah dari jalan lahir seperti menstruasi, perut tidak sakit. Apakah tindakan bidan?
- A. Periksa dalam untuk menentukan pembukaan.
  - B. Merujuk ke RS.
  - C. Menunggu persalinan.
  - D. Memasang infuse untuk mengurangi perdarahan.

## Kunci Jawaban Tes

### *Tes 1*

- 1) D
- 2) B
- 3) C
- 4) D
- 5) A

### *Tes 2*

- 1) C
- 2) D
- 3) D
- 4) A
- 5) B

## Daftar Pustaka

- Bobak, Lowdermill, Jensen. 2004, *Buku Ajar Keperawatan Maternitas*, EGC, Jakarta.
- Geldard Katryn. 2003, *Teknik Konseling*, Pustaka Pelajar, Yogyakarta.
- JHPIEGO. 2003. *Panduan Pengajaran Kebidanan Fisiologi Bagi Dosen Diploma III Kebidanan. Buku Ante Partum*. Jakarta: Pusdiknakes.
- JNPKKR – POGI. 2004. *Buku Acuan Pelayanan Kesehatan Maternal dan Neonatal*, Jakarta: YBP – SP.
- JNPKKR – POGI. 2002. *Buku Panduan Praktis Pelayanan Kesehatan Maternal dan Neonatal*, Jakarta: YBP- SP.
- Kusmiyati Y, Wahyuningsih HP. 2010 *Perawatan Ibu Hamil*, Yogyakarta: Fitramaya.
- Yuni K, Heni P. 2010, *Perawatan ibu hamil*, Fitramaya, Yogyakarta.
- MNH, 2002, *Komunikasi Efektif*, Bandung.
- Tyastuti, Yuni K, Sri Handayani. 2008, *Komunikasi Dan Konseling Dalam Pelayanan Kebidanan*, Fitramaya, Yogyakarta.
- Varney, H. 1997, *Varney's Midwifery*, New York, Jones and Bartlett Publishers.